

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GUA LOWO

SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA UNGGULAN

KABUPATEN TRENGGALEK

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

Hendita Yanuar Ridlo

0810310248



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

MALANG

2012

MOTTO

Dari manakah kehidupan ini?

Untuk apakah kehidupan ini?

Akan kemana kehidupan setelah ini?

(Pertanyaan yang harus dijawab, sebagai landasan sekaligus tuntunan hidup)

"karena hidup TIDAK seperti air mengalir"

"...Bertakwalah pada Allah, maka Allah akan mengajarimu.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu"

(Al-Baqarah ayat 282)

Visi tanpa tindakan hanyalah sebuah mimpi.

Tindakan tanpa visi hanyalah membuang waktu.

Namun, Visi dengan Tindakan akan mengubah segalanya



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GOA
LOWO SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA UNGGULAN
KABUPATEN TRENGGALEK**

Disusun oleh : **HENDITA YANUAR RIDLO**

NIM : **0810310248**

Fakultas : **Ilmu Administrasi**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Publik**

Konsentrasi : **-**

Malang, 24 September 2012

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Dr. Imam Hardjanto, MAP.

NIP. 19460619 197412 1 001

Farida Nurani, S.Sos, M.Si.

NIP. 19700721 200501 2 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

Jalan. MT. Haryono 163, Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia

Telp. +62-341-553737, 568914, 558226 Fax. +62-341-558227

E-mail: fia@ub.ac.id

Website: <http://fia.ub.ac.id>

Program Studi: • Sarjana: - Ilmu Administrasi Publik - Administrasi Pemerintahan - Perencanaan Pembangunan - Ilmu Perpustakaan - Ilmu Administrasi Bisnis - Perpajakan
- Bisnis Internasional - Hospitality dan Pariwisata
• Magister: - Ilmu Administrasi Publik - Ilmu Administrasi Bisnis • Doktor Ilmu Administrasi

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 13 November 2012

Jam : 10.00 WIB

Skripsi Atas Nama : Hendita Yanuar Ridlo

Judul : **Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo Sebagai
Destinasi Pariwisata Unggulan Kabupaten Trenggalek**

Dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Dr. Imam Hardjanto M.AP
NIP. 19460619 197412 1 001

Anggota

Farida Nurani, S.Sos, M.Si
NIP. 19700721 200501 2 001

Anggota

Dr. Moch. Saleh Soeaidy, MA
NIP. 19540212 198103 1 006

Anggota

Drs. Riyanto, M.Hum
NIP. 19600430 198601 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 25 Ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 25 September 2012
Mahasiswa



Nama : Hendita Yanuar Ridlo
NIM : 0810310248

RINGKASAN

Hendita Yanuar Ridlo, 2012, **Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo Sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan Kabupaten Trenggalek**, Pembimbing I Dr. Imam Hardjanto M.AP. ; Pembimbing II Farida Nurani, S.Sos, M.Si. 142 hal.

Pengembangan pariwisata sangat penting untuk dilakukan, sebab selain tidak harus mengeksploitasi sumber daya alam seperti sektor migas, pengelolaan sektor pariwisata secara benar akan dapat mendatangkan devisa dalam jumlah besar hanya dengan menjual keindahan alam dan keanekaragaman budaya. Selain itu kesejahteraan masyarakat sekitar juga dapat meningkat dengan *multiplier effect* yang ditimbulkan. Di Kabupaten Trenggalek, pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu program dan prioritas utama pemerintah daerah. Salah satu yang menjadi unggulan adalah Gua Lowo, yang merupakan Gua terbesar dan terpanjang di Asia Tenggara, bahkan di Asia. Namun, perkembangan yang terjadi selama ini dirasa masih kurang selaras dengan potensi yang dimiliki. Untuk itu diperlukan penelitian tentang strategi pengembangan objek wisata Gua Lowo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai potensi dan daya tarik objek wisata Gua Lowo; strategi Pemerintah Daerah dalam upaya pengembangannya; serta faktor-faktor strategis lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh dalam upaya pengembangan objek wisata Gua Lowo. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode observasi, wawancara, penyebaran angket (kuesioner), dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, serta analisis Matriks Internal-Eksternal (IE) dengan identifikasi faktor-faktor strategis menggunakan analisis Matriks IFAS dan EFAS, sehingga dapat diketahui posisi strategis Gua Lowo dan strategi umum pengembangannya, kemudian dilanjutkan dengan analisis Matriks SWOT untuk merancang usulan strategi alternatif pengembangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi letak dan daya tarik objek wisata Gua Lowo sangat prospektif untuk dikembangkan. Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek juga telah melakukan upaya pengembangan melalui berbagai strategi yaitu : strategi peningkatan sarana dan prasarana; pengembangan objek dan daya tarik wisata; peningkatan pemasaran dan promosi wisata; serta peningkatan peran serta masyarakat dan pihak swasta. Dari hasil identifikasi faktor-faktor strategis lingkungan internal dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan objek wisata Goa Lowo, sedangkan dari faktor strategis lingkungan eksternal dapat diketahui peluang dan ancamannya.

Hasil analisis Matriks IE dengan merujuk hasil analisis Matriks IFAS-EFAS didapat posisi objek wisata Gua Lowo berada pada sel V, dengan menghasilkan saran atau strategi umum (*grand strategy*) berupa strategi stabilitas (tidak ada perubahan dengan tetap berusaha meningkatkan profit) dan strategi pertumbuhan (konsentrasi melalui integrasi horizontal). Sedangkan dari hasil analisis Matriks SWOT menghasilkan empat (4) usulan strategi alternatif yaitu : strategi pengembangan produk dan daya tarik wisata; strategi pengembangan sarana prasarana dan promosi wisata; strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan; serta strategi pengembangan SDM dan koordinasi antar sektor.

SUMMARY

Hendita Yanuar Ridlo, 2012, **Development Strategy of Lowo Cave Attraction as Featured Tourism Destination in Trenggalek**, Advisor I Dr. Imam Hardjanto M.AP. ; Advisor II Farida Nurani, S. Sos, M.Si. 142 p.

The development of tourism is very important to be done, because in addition to not have to exploit natural resources such as oil and gas sector, the management of the tourism sector is really going to be able to bring in large amounts of foreign exchange by selling only the natural beauty and cultural diversity. Besides, community prosperity can also be increased by a multiplier effect caused. In Trenggalek, the development of the tourism sector becomes one of the programs and priorities of local government. One of the feature is Lowo Cave, which is the largest and longest cave in Southeast Asia, and even in Asia. However, so far developments is still not in line with its potential. It is needed for research on development strategy of Lowo Cave attraction.

The purpose of this study is to investigate the potentials and tourist attraction of Lowo Cave; strategy of the local government in its development efforts, and also internal and external environment strategic factors that influence in the development of Lowo Cave. The data in this study were obtained by the method of observation, interviews, distributing questionnaires, and documentation. Then, the data were analyzed using qualitative descriptive technique, and analysis of Internal-External Matrix (IE) with the identification of strategic factors using analysis of IFAS and EFAS matrix, so it can be known the strategic position of Lowo Cave and the general development strategy, followed by SWOT analysis matrix for designing proposed strategies of alternative development.

The results showed that the potential of the location and tourist attraction of Lowo Cave highly prospective for development. Trenggalek Government has also made efforts to develop through a variety of strategies, namely: infrastructure improvement strategy; development objects and attractions; increased marketing and promotion of tourism, and increased participation of civil society and the private sector. From the results of the identification of strategic factors of internal environment can be known the strengths and weaknesses in the development of Lowo Cave attraction, while the external environmental strategic factors can be determined by its opportunities and threats.

IE Matrix analysis results with reference to the results of the analysis matrix obtained IFAS-EFAS position Lowo Caves attraction is at V cells, by generating suggestions or proposed general strategy (grand strategy) in the form of strategic stability (no change while trying to increase profit) and growth strategy (concentration through horizontal integration). While the results of the SWOT matrix analysis produced four (4) proposed an alternative strategy, namely: strategy of product development and attraction; strategy of infrastructure development and tourism promotion; sustainable tourism development strategy, and human resource development strategy and coordination among sectors.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo Sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan Kabupaten Trenggalek**".

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua yang saya hormati Bapak Subadi dan Ibu Endang S.A , kakak saya Anita K.N. serta keluarga besar tercinta, atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu diberikan.
2. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Mujibur Rahman Khairul Muluk, M.Si, selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Universitas Brawijaya.
4. Bapak Drs. Minto Hadi, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi publik Universitas Brawijaya.
5. Bapak Dr. Imam Hardjanto, M.AP dan Ibu Farida Nurani, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu dan pikiran demi kesempurnaan penulisan skripsi.
6. Semua Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah mengajar, mendidik dan membagi ilmunya pada penulis selama ini.
7. Bapak Drs. Catur Budi Prasetyo selaku Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Trenggalek, Bapak Ir.Kustiyoso selaku Kabid Objek dan Daya Tarik Wisata, Bapak Agus Prasmono S.S selaku Kasi Usaha Jasa dan Penyuluhan Wisata, Bapak Drs. Subur Ngudi Santoso selaku Kasi Daya Tarik Wisata, Bapak Drs.Sugiyanto selaku Kasi Promosi Wisata, beserta para Staf di

dalamnya yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai dan memberikan informasi yang diperlukan dalam skripsi ini.

8. Bapak Jabar selaku Kepala UPT Kawasan Wisata Prigi, Bapak Suprpto selaku Ketua Koordinator Gua Lowo beserta para Staf di dalamnya seperti Mas Sugeng, masyarakat sekitar, anggota Pokdarwis, wisatawan serta para pelaku usaha di kawasan wisata yang juga telah bersedia diwawancarai dan berkontribusi memberikan informasi yang diperlukan peneliti.
9. Teman-teman FIA Publik angkatan 2008, terima kasih atas doa, dukungan, saran dan semangatnya.
10. Sahabat bermain, sekaligus saudara-saudaraku penghuni kost yang tidak hentinya menanyakan keberlanjutan skripsi (penelitian) ini.
11. Teman sehati yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan perhatian.
12. Dan semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT akan membalas budi baik semua pihak yang telah membantu pelaksanaan sampai dengan penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sudah berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh hasil yang terbaik namun apabila masih kurang sempurna penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Penulis juga memohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kata-kata yang salah, itu semata-mata datang dari diri penulis, dan jika ada yang bermanfaat itu semata-mata datang dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengharapkan banyak manfaat dari skripsi ini baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal Alamin.

Malang, September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

TANDA PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

RINGKASAN

i

SUMMARY

ii

KATA PENGANTAR.....

iii

DAFTAR ISI.....

v

DAFTAR TABEL.....

viii

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

ix

DAFTAR LAMPIRAN

x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1

B. Perumusan Masalah.....

7

C. Tujuan Penelitian.....

8

D. Kontribusi Penelitian.....

8

E. Sistematika Pembahasan

9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Administrasi Pembangunan.....

11

B. Kepariwisataaan

1. Pariwisata.....

12

2. Potensi Pariwisata.....

13

3. Destinasi Pariwisata.....

14

4. Prasarana dan Sarana Pariwisata

15

C. Prinsip dan Tujuan Penyelenggaraan Kepariwisataaan

18

D. Strategi Pengembangan Pariwisata

1. Strategi.....

18

2. Teori Perencanaan

19

3. Pengembangan Pariwisata

22

4. Publikasi / Promosi Pariwisata

24

5. Peran Serta Masyarakat dan Swasta

25

E. Lingkungan Eksternal dan Internal Destinasi Pariwisata.....

27

F. Teori Analisis SWOT.....

29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

30

B. Fokus Penelitian

31

C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

32

D. Sumber Data

33

E. Teknik Pengumpulan Data

34

F. Instrumen Penelitian.....

36

G. Analisis Data

36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kabupaten Trenggalek

a) Sejarah Kabupaten	42
b) Kondisi Geografis dan Demografis	43
c) Perekonomian	44
d) Pariwisata	45

2. Gambaran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga

a) Struktur Dinas	47
b) Visi dan Misi	48
c) Tugas Pokok dan Fungsi	49
d) Sumber Daya Manusia	50

B. Penyajian Data

1. Potensi Objek Wisata Gua Lowo

a) Potensi Letak	51
b) Daya Tarik Wisata	52
c) Kunjungan Wisata	56

2. Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dalam Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo

a) Peningkatan Prasarana dan Saranan Pariwisata	59
b) Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata	66
c) Peningkatan Pemasaran dan Promosi Pariwisata	69
d) Peningkatan Peran Serta Masyarakat	73
e) Peningkatan Peran Serta Pihak Swasta	75

3. Faktor Strategis Lingkungan Internal dan Eksternal Kawasan Wisata Gua Lowo Kabupaten Trenggalek

a) Pembobotan dan Penilaian Faktor Lingkungan Internal	77
1) Kekuatan	79
2) Kelemahan	81
b) Pembobotan dan Penilaian Faktor Lingkungan Eksternal	85
1) Peluang	87
2) Ancaman	90

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Potensi Objek Wisata Gua Lowo

a) Potensi Letak	92
b) Daya Tarik Wisata	93
c) Kunjungan Wisata	94

2. Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dalam Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo

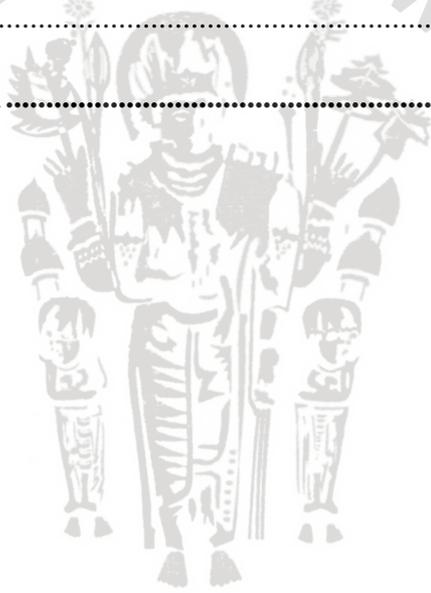
a) Peningkatan Prasarana dan Saranan Pariwisata	96
b) Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata	100
c) Peningkatan Pemasaran dan Promosi Pariwisata	102
d) Peningkatan Peran Serta Masyarakat	103
e) Peningkatan Peran Serta Pihak Swasta	106

3. Faktor Strategis Lingkungan Internal dan Eksternal Kawasan Wisata Gua Lowo Kabupaten Trenggalek	
a) Analisis Faktor Lingkungan Internal (IFAS).....	108
b) Analisis Faktor Lingkungan Eksternal (EFAS).....	111
c) Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo.....	113
1) Strategi Umum Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo (Analisis Matriks Internal-Eksternal / Matriks IE).....	113
2) Strategi Alternatif Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo (Analisis Matriks SWOT).....	118
1) Program Pengembangan Strategi SO (Strength Opportunity).....	120
2) Program Pengembangan Strategi ST (Strength Threat).....	125
3) Program Pengembangan Strategi WO(Weakness Opportunity).....	128
4) Program Pengembangan Strategi WT (Weakness Threat).....	134

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	137
B. Saran.....	140

DAFTAR PUSTAKA	xi
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

NO.	Judul	Hal.
1.	Jumlah Kunjungan Tiga (3) Objek Wisata Unggulan Kabupaten Trenggalek	6
2.	Matriks IFAS (<i>Internal Strategic Factor Analysis Summary</i>)	39
3.	Matriks EFAS (<i>External Strategic Factor Analysis Summary</i>)	40
4.	Matriks Internal Eksternal	40
5.	Matriks Analisis SWOT	41
6.	Potensi Wisata Kabupaten Trenggalek	45
7.	Klasifikasi Pegawai Dinas Paripora Berdasarkan Pendidikan Formal	50
8.	Jumlah Kunjungan Wisata Gua Lowo	56
9.	Data Hotel di Kecamatan Watulimo	75
10.	Relasi Biro Perjalanan Wisata Dinas Paripora	76
11.	Data Restoran, Salon dan Klinik di Kecamatan Watulimo	76
12.	Hasil Pembobotan dan Penilaian (<i>Rating</i>) Lingkungan Internal Kawasan Wisata Gua Lowo	78
13.	Hasil Pembobotan dan Penilaian (<i>Rating</i>) Lingkungan Eksternal Kawasan Wisata Gua Lowo	86
14.	<i>Internal Strategic Factor Analysis Summary</i> (IFAS) kawasan Gua Lowo	109
15.	<i>External Strategic Factor Analysis Summary</i> (EFAS) kawasan Gua Lowo	112
16.	Analisis Matriks Internal-Eksternal Kawasan Wisata Gua Lowo	114
17.	Analisis Matriks SWOT Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo	119

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

No.	Judul	Hal.
1.	Denah Lokasi Wisata Kabupaten Trenggalek	46
2.	Struktur Dinas Paripora Kabupaten Trenggalek	47
3.	Struktur Tata Ruang Objek Wisata Gua Lowo	59



DAFTAR LAMPIRAN

1. Curriculum Vitae
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Angket / Kuesioner penelitian
5. Jumlah Bobot Faktor Lingkungan Internal Gua Lowo
6. Jumlah Nilai (*Rating*) Faktor Lingkungan Internal Gua Lowo
7. Jumlah Bobot Faktor Lingkungan Eksternal Gua Lowo
8. Jumlah Nilai (*Rating*) Faktor Lingkungan Eksternal Gua Lowo
9. Perhitungan Rata-Rata Bobot Faktor Lingkungan Internal Gua Lowo
10. Perhitungan Rata-Rata Nilai (*Rating*) Faktor Lingkungan Internal Gua Lowo
11. Perhitungan Rata-Rata Bobot Faktor Lingkungan Eksternal Gua Lowo
12. Perhitungan Rata-Rata Nilai (*Rating*) Faktor Lingkungan Eksternal Gua Lowo
13. Foto-Foto Kawasan Wisata Gua Lowo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara yang sedang berkembang, prioritas utama Bangsa Indonesia adalah pembangunan. Menurut Siagian (Suryono, 2004:21) pembangunan merupakan usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa. Dalam pelaksanaannya, pembangunan yang dilakukan suatu negara mencakup seluruh sektor dan ruang lingkup kehidupan, termasuk sektor pariwisata. Dewasa ini, di Indonesia pariwisata telah menjadi salah satu sektor strategis dalam sistem perekonomian nasional yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara. Menurut Titin Soekarya, Staf Ahli Bidang Ekonomi dan Iptek Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata sektor kepariwisataan, saat ini pariwisata menjadi salah satu andalan utama pemerintah sebagai sumber penerimaan devisa negara :

"Sektor pariwisata dijadikan andalan sumber devisa negara oleh pemerintah, karena tidak mengeksploitasi sumber daya alam, sektor pariwisata bisa mendatangkan devisa negara dalam jumlah besar hanya dengan menjual keindahan alam atau keanekaragaman budaya kepada para wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara, tanpa mengambil sesuatu dari alam." (sumber : www.antaraneews.com, berita hari jumat,23-07-2010.)

Sebagai salah satu sektor strategis nasional, pariwisata memang mempunyai efek mengganda yang ditimbulkan dari aktifitas pariwisata. Baik yang sifatnya langsung berupa penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata, maupun dampak tidak langsung berupa berkembangnya kegiatan ekonomi pendukung pariwisata

seperti penginapan, rumah makan, penjual aneka souvenir khas daerah tujuan wisata, transportasi, dan jasa pelayanan publik lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Yoeti (2008 : 3) pengaruh pariwisata pada negara-negara berkembang terlihat jelas seperti misalnya :

- 1) Tumbuh dan berkembangnya usaha makanan, restoran, kafe dan minuman yang bersifat lokal yang banyak diminati wisatawan
- 2) Tumbuh dan berkembangnya industri kecil seperti produk cinderamata khas daerah
- 3) Tumbuh dan berkembangnya usaha agen perjalanan untuk melayani wisatawan sampai di daerah tujuan wisata
- 4) Banyaknya usaha penginapan yang bermunculan seperti losmen, bungalow, hotel, dan juga villa.

Dengan situasi dan kondisi sosial ekonomi Indonesia saat ini yang memperlihatkan semakin berkurangnya lahan pertanian dan lapangan pekerjaan, serta semakin rusaknya lingkungan akibat kegiatan manufaktur dan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya yang mengeksploitasi sumber daya alam, semakin menegaskan bahwa sudah saatnya sektor pariwisata perlu untuk lebih diprioritaskan dan dikembangkan sebagai salah satu sumber produksi andalan.

Sebab berbeda dengan sektor migas yang mengandalkan kekayaan sumber daya alam dan bahan bakar fosil yang semakin lama semakin berkurang, pengelolaan sektor pariwisata secara benar selain dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, juga tidak merusak lingkungan, bahkan sebaliknya dapat merangsang pelestarian lingkungan hidup. Menurut Fandeli (1995:48-49), sumberdaya pariwisata adalah

unsur fisik lingkungan yang statik seperti: hutan, air, lahan, margasatwa, tempat-tempat untuk bermain, berenang dan lain-lain. Oleh karena itu perkembangan pariwisata, khususnya wisata alam sangat terkait dengan pengembangan dan pelestarian lingkungan hidup serta sumber daya alam sekitar sebagai sasaran dan obyek wisata itu sendiri.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat kaya akan potensi wisata alam. Ribuan pulau ada di negeri ini dengan begitu banyak pantai yang mengelilinginya, deretan pegunungan dengan pemandangan yang mengagumkan juga tersebar di berbagai pulau di Indonesia. Selain itu Indonesia juga terkenal akan kekayaan flora dan fauna yang sangat beragam dan langka seperti yang terdapat di Pulau Komodo. Gua, danau dan juga taman laut yang indah terhampar di berbagai pelosok negeri, bahkan beberapa taman laut seperti Bunaken dan Raja Ampat dianggap sebagai salah satu yang terindah di dunia.

Dengan tingkat kebutuhan manusia akan berwisata yang terus meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk serta perkembangan penduduk yang semakin membutuhkan *refreshing* akibat dari semakin tingginya kesibukan kerja, menjadikan suatu peluang tersendiri bagi pemerintah untuk lebih mengembangkan kekayaan potensi pariwisata alam yang dimiliki negeri ini.

Fandeli (1995:50-51) mengatakan, ada berbagai faktor yang mendorong manusia untuk berwisata, yaitu:

- 1) keinginan untuk melepaskan diri dari tekanan hidup sehari-hari di kota, keinginan untuk mengubah suasana dan memanfaatkan waktu senggang;
- 2) kemajuan pembangunan dalam bidang komunikasi dan transportasi;

- 3) keinginan untuk melihat dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru mengenai masyarakat dan tempat lain;
- 4) serta meningkatnya pendapatan, yang dapat memungkinkan seseorang dapat dengan bebas melakukan perjalanan jauh dari tempat tinggalnya.

Berbagai faktor, peluang dan kekayaan potensi pariwisata tersebut yang menjadikan pengembangan kepariwisataan sangat penting untuk dilakukan tidak hanya oleh pemerintah pusat, tapi juga oleh pemerintah daerah yang dianggap lebih mengetahui permasalahan, potensi dan peluang yang ada di daerahnya.

Dengan dikeluarkannya UU No.22 tahun 1999 yang telah diamandemen oleh UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, maka penyelenggaraan urusan serta kepentingan daerah secara mutlak telah menjadi wewenang pemerintah daerah, termasuk urusan kepariwisataan. Sehingga setiap daerah dapat mengatur rumah tangga pemerintahannya secara aspiratif dan diharapkan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki guna menunjang pelaksanaan otonomi daerah secara nyata dan bertanggung jawab.

Demikian halnya dengan Kabupaten Trenggalek, dengan dikeluarkannya UU tentang Pemerintah Daerah No.32 tahun 2004 tersebut, secara kelembagaan pemerintah telah menyerahkan urusan kepariwisataan kepada Daerah Tingkat I dan Daerah Tingkat II yakni Kabupaten Trenggalek. Di Kabupaten Trenggalek sendiri pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu program dan prioritas utama pemerintah daerah. Sebab, sebagai salah satu kota kecil di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Trenggalek sangat kaya akan potensi wisata, tercatat kurang lebih ada dua belas (12) pantai yang berpotensi untuk dikembangkan, diantaranya

Pantai Prigi, Pantai Karanggongso, Pantai Pelang, Pantai Konang, Pantai Blado, dan Pantai Ngampiran. Tidak hanya pantai, di Kabupaten Trenggalek juga terdapat wisata Gua dan Air terjun, diantaranya Gua Lowo, Gua Suruban, Gua Ngerit, Gua Kalimata, Air terjun Kalianjok, Air terjun Jero Guih dan masih banyak lagi. Kekayaan alam inilah yang menjadi potensi besar yang dimiliki Kabupaten Trenggalek untuk dikembangkan, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan perekonomian rakyat dan menambah pendapatan daerah.

Salah satu yang menjadi unggulan dan prioritas pengembangan pariwisata Kabupaten Trenggalek pada saat ini adalah objek wisata Gua Lowo di Kecamatan Watulimo. Hal ini dikarenakan selain faktor geografis yang cukup mudah dijangkau dan merupakan objek wisata alam yang relatif paling dekat dengan perkotaan, pengembangan kawasan wisata ini juga tidak terlepas dari potensi objek-objek wisata yang ada di Kecamatan tersebut. Tercatat ada 2 objek wisata alam unggulan yang juga berada dalam satu jalur kawasan wisata Gua Lowo, yakni objek wisata Pantai Prigi dan objek wisata Pantai Karanggongso. Selain itu objek wisata Gua Lowo menurut ahli gua dari Perancis Mr. Gilbert Manthovani dan Mr. Robert Kingstone Kho pada penelitiannya tahun 1985, merupakan Gua terbesar, terpanjang dan salah satu yang terindah di Asia Tenggara, bahkan di Asia dengan keindahan stalagtit dan stalagmit yang tersebar di 9 ruangan besar utama Gua. Potensi unik dan menakjubkan yang dimiliki oleh objek wisata Gua Lowo inilah yang menjadikannya sangat spesial bagi Kabupaten Trenggalek, yang mana akan diproyeksikan sebagai salah satu ikon pariwisata unggulan daerah yang dapat menjadi andalan penyumbang PAD Kabupaten Trenggalek.

Namun demikian dengan besarnya potensi yang dimiliki tersebut, perkembangan objek wisata Gua Lowo dirasa masih kurang maksimal. Target pendapatan yang dipatok Pemerintah Daerah terhadap objek wisata Gua Lowo juga belum 100% tercapai. Dari total pendapatan tahun 2010 dan 2011 yang ditargetkan dari kawasan wisata Gua Lowo bahkan terlihat menunjukkan penurunan. Sesuai dengan data Dinas Paripora Kabupaten Trenggalek, dari total target pendapatan yang ditetapkan tahun 2010 dan 2011 yang masing-masing sebesar Rp.175.000.000,-, pemerintah hanya mampu mendapatkan 78,07% (Rp.136.615.075) pada tahun 2010 dan menurun menjadi 75,24% saja pada akhir tahun 2011 yakni Rp.131.668.625,-. Berbeda cukup jauh dengan pendapatan yang diperoleh objek wisata Pantai Prigi yang pada akhir tahun 2011 sebesar Rp.443.851.000,- dan Pantai Karanggongso yang mencapai Rp.1.107.321.900,- dimana kedua objek wisata Pantai tersebut notabene berada dalam satu jalur kawasan wisata Gua Lowo. Jumlah kunjungan wisata ke tiga objek wisata alam unggulan di Kecamatan Watulimo tersebut dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 1 : Jumlah Kunjungan Tiga (3) Objek Wisata Unggulan.

objek wisata	Gua Lowo	P.Prigi	P.Karanggongso
Tahun			
2009	43.745	131.039	195.241
2010	45.270	111.006	258.128
2011	27.406	81.576	207.170

Sumber : Dinas Paripora Kabupaten Trenggalek, tahun 2012

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa minat wisatawan untuk mengunjungi Gua Lowo masih tergolong rendah, terutama dibandingkan dengan dua objek wisata alam lain yang berada di Kecamatan Watulimo. Hal ini dapat

dimaklumi karena objek wisata Gua Lowo tergolong masih relatif baru dikembangkan dibanding kedua objek wisata Pantai tersebut. Oleh sebab itu diperlukan adanya strategi pengembangan yang tepat dan terarah agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Strategi yang akan dirumuskan haruslah memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh objek wisata Gua Lowo sebagai daya tarik wisata, disamping juga harus mempertimbangkan peluang dan ancaman yang dihadapi dalam pengembangannya, sehingga dapat menjadikan Gua Lowo sebagai destinasi pariwisata unggulan daerah, dan ikon pariwisata Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan objek wisata Gua Lowo, sehingga mengambil topik penelitian yang berjudul :

**"Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo Sebagai Destinasi
Pariwisata Unggulan Kabupaten Trenggalek"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah potensi objek wisata Gua Lowo Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimanakah strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dalam pengembangan objek wisata Gua Lowo?
3. Apa sajakah faktor strategis lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan objek wisata Gua Lowo sebagai destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat perumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis potensi objek wisata Gua Lowo.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dalam pengembangan objek wisata Gua Lowo.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor strategis lingkungan internal dan eksternal objek wisata Gua Lowo serta menentukan usulan strategi pengembangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek.

D. Kontribusi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat atau kontribusi sebagai berikut :

1. Kontribusi Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang strategi pengembangan objek dan potensi pariwisata.
 - b. Sebagai referensi serta masukan untuk pengembangan maupun penyempurnaan para peneliti selanjutnya dengan topik yang serupa.
2. Kontribusi Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Trenggalek dalam mengembangkan objek wisata Gua Lowo.

b. Sebagai tambahan khasanah kepustakaan bagi Universitas.

c. Penyusunan sripsi ini diharapkan dapat memperluas wawasan berfikir serta pengetahuan penulis dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan yang sudah diperoleh di Perguruan Tinggi untuk dikomparasi dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis membagi tulisan menjadi lima bagian yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat beberapa sub bab yang diantaranya, latar belakang mengapa dibuat penelitian tentang strategi pengembangan objek wisata Gua Lowo, setelah itu ditentukan rumusan masalah penelitian tentang potensi objek wisata, strategi pengembangan oleh pemerintah, serta faktor lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan objek wisata Gua Lowo sebagai destinasi pariwisata unggulan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan pengertian, teori-teori dan temuan ilmiah dari buku ilmiah, jurnal, internet, undang-undang maupun hasil penelitian (skripsi, tesis, dan juga disertasi) yang berkaitan dengan permasalahan dan topik yang disajikan pada Bab I. Teori-teori ini nantinya digunakan untuk menganalisis hasil penyajian data fokus penelitian. Teori yang disajikan dalam bab ini antara lain, teori strategi, perencanaan, dan analisis SWOT.

BAB III: METODE PENELITIAN

Memuat tentang jenis penelitian, fokus penelitian, pemilihan lokasi yang kemudian dilanjutkan dengan penetapan sumber data, pengumpulan data, instrumen penelitian yang kemudian diakhiri dengan metode analisis.

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan cara angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa menggunakan analisis Matriks IE dengan IFAS-EFAS dilanjutkan dengan analisis Matriks SWOT.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dijelaskan tentang gambaran umum Kabupaten Trenggalek, serta Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Trenggalek. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian dan pembahasan data tentang potensi objek wisata Gua Lowo, strategi pengembangan oleh Pemerintah Daerah, serta faktor lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pengembangannya sebagai destinasi pariwisata unggulan daerah.

BAB V: PENUTUP

Merupakan bagian terakhir penelitian yang berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan interpretasi data, disertai kesimpulan dan saran-saran oleh penulis sebagai masukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek, khususnya Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Trenggalek dalam mengembangkan objek wisata Gua Lowo sebagai destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Trenggalek.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Administrasi Pembangunan

Administrasi pembangunan merupakan salah satu disiplin ilmiah dalam “rumpun” Administrasi Negara. Menurut Siagian (2005:4), Sebagai suatu disiplin ilmiah, Administrasi Pembangunan mempunyai fokus analisis khusus yang tidak merupakan fokus analisis disiplin-disiplin ilmiah lain, yaitu penyelenggaraan seluruh kegiatan pembangunan dalam rangka pencapaian tujuan suatu negara bangsa. Administrasi pembangunan ini mempunyai fokus analisis berupa proses pembangunan yang diselenggarakan oleh suatu negara dalam rangka pencapaian tujuan dan cita-cita negara bangsa tertentu, termasuk cara-cara ilmiah yang dipergunakan dalam pemecahan masalah, menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, dan menyingkirkan ancaman (Siagian, 2005:23). Tjokroamidjojo (Siagian, 2005:24) juga menyebutkan bahwa administrasi pembangunan adalah proses pengendalian usaha (administrasi) oleh negara atau pemerintah untuk merealisasikan pertumbuhan yang direncanakan ke arah suatu keadaan yang dianggap lebih baik dan kemajuan di dalam berbagai aspek kehidupan bangsa.

Dari definisi-definisi tersebut, pembangunan bisa dikatakan sebagai usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang dianggap lebih baik. Sehingga, agar tujuan dan cita-cita pemerintah dapat tercapai maka diperlukan suatu perencanaan pembangunan yang jelas dan terarah. Begitu pula dengan kepariwisataan di Kabupaten Trenggalek,

agar tujuan dan cita-cita peningkatan kualitas pariwisata dapat tercapai, maka juga diperlukan suatu strategi atau perencanaan pembangunan yang baik dan terarah.

Hal ini bertujuan agar potensi pariwisata dapat dikembangkan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin tanpa harus merusak kelestarian lingkungan. Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh Yoeti (2008:46) :

"Merencanakan sesuatu bila dilakukan dengan baik tentu akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dan dapat pula memperkecil semua efek samping yang tidak menguntungkan. Begitu juga dengan pentingnya perencanaan dalam pengembangan pariwisata tidak lain ialah agar perkembangan pariwisata sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dan berhasil mencapai sasaran yang hendak dicapai"

B. Kepariwisataan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan juga pengusaha.

1. Pariwisata

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, disebutkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sementara itu, Salah

Wahab dalam bukunya "Pemasaran Pariwisata" (1997:55), mendefinisikan istilah pariwisata sebagai berikut :

"Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi."

Dari definisi tersebut, pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada bisa mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata tersebut. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang pula, karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata. Seperti sektor pertanian, sektor peternakan, sektor perkebunan, sektor kuliner seperti warung-warung makan dan pedagang keliling maupun PKL, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu meningkatkan perekonomian dan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

2. Potensi Pariwisata

Menurut Sumihardjo (2008:12) yang dimaksud dengan potensi adalah segala sumber-sumber alam, serta sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu Pendit (2005: 21) menerangkan bahwa potensi wisata adalah

berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa potensi merupakan sumber daya yang dimiliki suatu daerah untuk dapat dikembangkan. Adapun potensi pariwisata yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah semua sumber daya dan daya tarik wisata yang terdapat di kawasan wisata Gua Lowo di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, yang dapat dikembangkan dan memberikan manfaat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

3. Destinasi Pariwisata

Destinasi merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (Pitana dan Diarta, 2009:126). Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata dijelaskan sebagai kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Yoeti (1996:178) menjelaskan, ada unsur wajib yang harus dimiliki suatu daerah agar dapat menjadi daerah tujuan wisata :

- 1) Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai "something to see" artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
- 2) Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut "something to do", artinya di tempat tersebut harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka betah tinggal lama di tempat tersebut.
- 3) Daerah tersebut harus tersedia pula apa yang disebut dengan istilah "something to buy", artinya di tempat tersebut tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.

Dari uraian di atas berarti untuk menjadikan kawasan wisata Gua Lowo sebagai destinasi pariwisata unggulan haruslah memperhatikan ketiga unsur tersebut.

4. Prasarana dan Sarana Pariwisata

Salah satu unsur terpenting dari sebuah industri pariwisata adalah fasilitas pariwisata. Fasilitas pariwisata ini bisa diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan.

a) Prasarana Pariwisata (Infrastruktur)

Yang dimaksud prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam (Yoeti, 1996:196). Prasarana ini menurut Lothar A.

Kreck (Yoeti, 1996:186-192) dibagi menjadi dua bagian penting :

1) Prasarana Perekonomian

- a. Prasarana Transportasi (pengangkutan) : yaitu prasarana yang dapat membawa wisatawan dari tempat tinggalnya ke daerah tujuan wisata.

b. Prasarana Komunikasi : yaitu sarana yang dapat mendorong wisatawan mengadakan perjalanan jarak jauh, dengan adanya sistem komunikasi di daerah tujuan wisata. Seperti tersedianya jaringan komunikasi, telepon, kantor pos dan lain-lain.

c. Kelompok yang termasuk *UTILITIES* : yang termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan listrik, persediaan air minum/bersih, sistem irigasi dan lain sebagainya.

d. Sistem Perbankan : seperti Bank, ATM, *Money Changers*.

2) Prasarana Sosial : yaitu semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada.

a. Sistem Pendidikan : yaitu adanya lembaga-lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam pendidikan kepariwisataan.

b. Pelayanan Kesehatan : perlunya koordinasi oleh Dinas Pariwisata setempat dengan instansi terkait dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap wisatawan yang berkunjung.

c. Faktor Keamanan : yaitu berbagai pelayanan dan fasilitas yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman terhadap wisatawan.

d. Petugas yang langsung melayani wisatawan.

b) Sarana Pariwisata

Yoeti (1996:197-204) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta

kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Sarana kepariwisataan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Sarana pokok kepariwisataan : yaitu perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk dalam kelompok ini adalah perusahaan angkutan wisata/*travel agent*, hotel dan jenis akomodasi lain, restoran / rumah makan, toko-toko/kios souvenir, asuransi pariwisata dan lain-lain.
- 2) Sarana pelengkap kepariwisataan : Yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat agar para wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Seperti : sarana olah raga, sarana ketangkasan seperti *bilyard*, sarana peribadatan, salon kecantikan dan lain sebagainya.
- 3) Sarana penunjang kepariwisataan : Yaitu perusahaan yang menunjang sarana pokok dan pelengkap pariwisata yang berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya. Yang termasuk dalam kelompok ini seperti, *Night Club, Streambaths, dan Casinos*.

Keberadaan sarana-sarana pelengkap dan penunjang kepariwisataan seperti yang diuraikan di atas akan mendukung sarana-sarana pokok. Ini berarti bahwa ketiga sarana kepariwisataan tersebut satu dengan yang lainnya harus saling mengisi.

C. Prinsip dan Tujuan Penyelenggaraan Kepariwisata

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009, Bab III, Pasal 5, penyelenggaraan kepariwisataan pada hakikatnya diselenggarakan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut : menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya; menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya dan kearifan lokal; memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas; memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup; memberdayakan masyarakat setempat; menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan; dan memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan tujuan Kepariwisata di dalam BAB II Pasal 4 yaitu : meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antarbangsa. Untuk itu prinsip dan tujuan tersebut harus menjadi dasar setiap Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan kepariwisataan.

D. Strategi Pengembangan Pariwisata

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "strategia" yang diartikan sebagai *the art of the general* atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan

kemenangan atau mencapai tujuan. Menurut Stoner, Freeman dan Gibert Jr (Tjiptono,2000:3) strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu:

- a) Dari perspektif apa yang suatu organisasi ingin lakukan (*intend to do*) dan
- b) Dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*).

Dari pengertian strategi berdasarkan perspektif yang pertama adalah sebuah program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Sedangkan berdasarkan perspektif kedua, pengertian strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu.

Menurut Amirullah (2003: 4) menyatakan strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan, dimana rencana dalam mencapai tujuan tersebut sesuai dengan lingkungan eksternal dan internalnya. Dari berbagai pengertian strategi tersebut, dapat dikatakan bahwa strategi merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan maupun memecahkan masalah atau menghadapi suatu keadaan tertentu melalui langkah-langkah yang sistematis dengan menganalisa faktor internal dan eksternal dari apa yang akan dikembangkan.

2. Teori Perencanaan

Perencanaan dalam tingkat yang sederhana adalah menetapkan suatu tujuan dan memilih langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya dalam tingkat yang lebih rumit dimana adanya pengaruh internal dan

eksternal yang cenderung sulit untuk dikendalikan, perencanaan dapat berarti mengetahui dan menganalisis kondisi saat ini, meramalkan perkembangan berbagai faktor yang tidak dapat dikontrol (*noncontrolable*) yang relevan, memperkirakan faktor-faktor pembatas, menetapkan tujuan dan sasaran yang diperkirakan dapat dicapai, serta mencari langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut (Tarigan, 2005:3). Syarat-syarat perencanaan (Paturusi, 2008: 10):

- a) Logis, bisa dimengerti dan sesuai dengan kenyataan yang berlaku.
- b) Luwes (fleksibel) dan tanggap mengikuti dinamika perkembangan.
- c) Objektif, didasari tujuan dan sasaran yang dilandasi pertimbangan yang bersistem dan ilmiah.
- d) Realitas, dapat dilaksanakan.

Pengembangan pariwisata harus didahului dengan perencanaan sehingga ada pedoman pelaksanaan dan tolak ukur pencapaian tujuan pembangunan. Menurut Inskip (Yoeti, 2008:58) ada beberapa pendekatan perencanaan pembangunan pariwisata, yakni sebagai berikut.

- a) Pendekatan berkesinambungan, inkremental dan fleksibel : Pendekatan ini didasari kebijakan dan rencana pemerintah, baik tingkat nasional maupun regional. Perencanaan pariwisata dilihat sebagai suatu proses berkesinambungan yang perlu dievaluasi berdasarkan pemantauan dan umpan balik dalam kerangka pencapaian tujuan dan kebijakan pengembangan pariwisata.
- b) Pendekatan sistem : Pariwisata dipandang sebagai suatu sistem yang saling berhubungan, demikian halnya dengan perencanaan dan teknik analisisnya.

Komponen pariwisata sangat kompleks, di mana setiap komponen merupakan suatu sistem.

c) Pendekatan menyeluruh : disebut juga pendekatan holistik. Seluruh aspek yang terkait dalam perencanaan pariwisata, yang mencakup institusi, lingkungan, dan implikasi sosial ekonominya, dianalisis dan direncanakan secara menyeluruh.

d) Pendekatan yang terintegrasi : Suatu pendekatan yang dihubungkan dengan sistem dan pendekatan menyeluruh, pariwisata direncanakan dan dikembangkan sebagai suatu sistem yang terintegrasi dalam dirinya dan juga terintegrasi dalam keseluruhan rencana dan total pola teladan pengembangan dalam suatu area. Pendekatan ini memandang kawasan sekitar kawasan wisata yang sedang direncanakan sebagai bagian integral dalam perencanaan.

e) Pendekatan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan : pariwisata direncanakan, dikembangkan dan dikelola dengan memperhatikan kelestarian lingkungan fisik dan sosial budaya. Analisa daya dukung adalah suatu teknik penting yang menggunakan pendekatan pengembangan berkelanjutan dan lingkungan. Beberapa pokok pikiran tentang interpretasi pembangunan pariwisata berkelanjutan, yaitu :

- 1) pembangunan pariwisata berkelanjutan harus mampu mengatasi permasalahan sampah lingkungan serta memiliki perspektif ekologis,
- 2) menunjukkan keberpihakannya pada pembangunan berskala kecil dan yang berbasis masyarakat lokal/setempat,

- 3) menempatkan DTW sebagai penerima manfaat dari pariwisata, untuk mencapainya tidak harus dengan mengeksploitasi daerah setempat,
- 4) menekankan pada keberlanjutan budaya, dalam hal ini berkaitan dengan upaya-upaya membangun dan mempertahankan bangunan tradisional dan peninggalan budaya di daerah tujuan wisata.
- f) Pendekatan swadaya masyarakat : pendekatan ini melibatkan secara maksimum masyarakat lokal di dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, sampai pengelolaan pengembangan pariwisata.
- g) Pendekatan implementasi : kebijakan rencana, rekomendasi, dan rumusan pengembangan pariwisata dibuat serealistis mungkin dan dapat diterapkan.
- h) Penerapan proses perencanaan yang bersistem.

Dalam penelitian ini, teori perencanaan digunakan sebagai salah satu acuan dalam merumuskan usulan strategi yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan objek wisata Gua Lowo di Kecamatan Watulimo sebagai salah satu destinasi pariwisata unggulan daerah Kabupaten Trenggalek.

3. Pengembangan Pariwisata

Menurut Pitana dan Diarta (2009:134), strategi / teknik pengembangan pariwisata itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan /kompabilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal dan seterusnya.

Selanjutnya Spillane (1994: 63-72) mengatakan bahwa dalam pengembangan suatu obyek wisata sebagai daerah tujuan wisata (*destination*), harus memperhatikan lima unsur penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanan wisatanya, lima unsur destinasi wisata tersebut meliputi :

- a) Daya tarik dan atraksi wisata : Merupakan pusat dari industri pariwisata yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Biasanya wisatawan tertarik pada suatu lokasi karena ciri- ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan diantaranya : keindahan alam, iklim dan cuaca, kebudayaan, sejarah, sifat kedaerahan, kesukuan, dan kekhasan yang membedakan dengan tempat lain.
- b) Fasilitas : Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah daya tarik berkembang. Fasilitas harus cocok dengan kualitas dan harga, penginapan, makanan, dan minuman yang juga cocok dengan kemampuan membayar pengunjung / wisatawan.
- c) Infrastruktur : Daya tarik dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas tanah dari suatu wilayah atau daerah. Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah : sistem pengairan /air, sumber listrik dan energi, jaringan komunikasi, sistem pembuangan kotoran/ pembuangan air, jasa-jasa kesehatan, dan jalan.
- d) Transportasi : Informasi lengkap tentang fasilitas, lokasi terminal, rambu-rambu ke lokasi, dan pelayanan pengangkutan lokal ditempat tujuan harus

tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal.

Sehingga dengan kemudahan tersebut dapat menarik minat wisatawan.

- e) Keramahtamahan : Wisatawan yang sedang berada dalam lingkungan yang belum mereka kenal maka kepastian akan jaminan keamanan dan kenyamanan sangat penting, khususnya wisatawan asing.

Berbagai konsep dan aspek pengembangan pariwisata tersebut harus diperhatikan betul oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dalam upaya pengembangan pariwisata, termasuk objek wisata Gua Lowo.

4. Publikasi / Promosi Pariwisata

Salah satu faktor terpenting dalam upaya pengembangan pariwisata adalah publikasi/promosi. Tanpa adanya promosi, pengembangan wisata yang dilakukan tidak akan diketahui oleh masyarakat luas. Menurut Yoeti (1992:135), dalam kaitannya dengan upaya promosi ada beberapa pendekatan yang fungsinya sejalan dan saling mendukung. Pendekatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Pendekatan dengan cara *Sales Promotion*

Pendekatan yang meliputi berbagai komunikasi yang diarahkan kepada wisatawan, baik melalui media umum seperti surat kabar, televisi, radio, biro-biro perjalanan. Sarana-sarana yang biasa digunakan adalah siaran iklan, pameran, radio, televisi, film dan sebagainya.

- b) Pendekatan yang bersifat *Image Promotion*

Pendekatan ini merupakan kegiatan yang bersifat membujuk secara halus atau tidak langsung. Pendekatan ini dilakukan melalui suasana yang

mampu menumbuhkan rasa simpati, rasa ingin tahu. Cara yang dapat digunakan misalnya melalui kunjungan perkenalan oleh perusahaan-perusahaan perjalanan, perkenalan khusus melalui televisi, radio, surat kabar, dan majalah.

c) Pendekatan melalui Jasa Penerangan

Yang termasuk ke dalam pendekatan ini adalah pendirian kantor-kantor penerangan pariwisata, jasa surat-menyurat, menjawab surat-surat dan pertanyaan melalui pesawat telepon.

5. Peran Serta Masyarakat dan Pihak Swasta

a) Peran Masyarakat

Salah satu unsur penting dalam pengembangan kepariwisataan adalah peran serta masyarakat sekitar. Peran serta masyarakat oleh para ahli sering disebut dengan partisipasi, yaitu keikutsertaan warga masyarakat dalam upaya-upaya pengembangan kepariwisataan. Partisipasi masyarakat menurut sifatnya dapat dibedakan menjadi dua (Suwantoro:2004:85) :

a) partisipasi aktif : partisipasi yang dilakukan secara langsung baik secara perorangan maupun bersama-sama yang secara sadar ikut membantu program pemerintah dengan inisiatif dan reaksi mau melibatkan diri dalam kegiatan perusahaan atau pembinaan rasa memiliki dari masyarakat.

b) Partisipasi pasif : timbulnya kesadaran untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu atau merusak lingkungan alam. Dalam peran serta pasif ini masyarakat cenderung hanya sekedar mendukung

terpeliharanya konservasi sumber daya alam. Upaya peningkatan peran serta pasif dapat dilakukan melalui penyuluhan maupun dialog oleh aparat pemerintah, penyebaran informasi mengenai pentingnya upaya pelestarian sumber daya alam disekitar kawasan wisata seperti jasa penginapan/*home stay*, penyediaan warung makan, toko/cinderamata, jasa pemandu atau penunjuk arah, fotografi, dan menjadi pegawai usaha-usaha pariwisata.

b) Peran Pihak Swasta

Tidak bisa dipungkiri bila perkembangan sektor pariwisata dewasa ini telah menimbulkan berbagai dampak positif, terutama bagi perekonomian. Namun masalahnya dalam mengembangkan suatu objek atau destinasi wisata agar lebih menarik, dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Terkait dengan peran swasta, menurut Inpres RI nomor 9 tahun 1969 pasal 8, disebutkan bahwa ruang lingkup peranan swasta ditujukan kepada usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan perusahaan dalam bidang kepariwisataan seperti usaha-usaha transportasi, akomodasi, intertainment dan pelayanan pada para wisatawan.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa peran swasta dalam memajukan pariwisata sangatlah besar. Pihak swasta adalah yang memiliki usaha pariwisata, seperti hotel, restoran, agen perjalanan dan berbagai bisnis lain yang mensupport dan meramalkan pariwisata, sedangkan pemerintah mempunyai peran dalam menyediakan infrastuktur yang memadai seperti jalan, listrik dan sebagainya, dan masyarakat sebagai tuan rumah berperan menjaga kelestarian alam, memberikan keramahtamahan, rasa nyaman dan aman kepada wisatawan.

D. Lingkungan Eksternal dan Internal Destinasi Pariwisata

Di dalam merumuskan suatu strategi pengembangan, terlebih dahulu perlu dilakukan analisis terhadap lingkungan suatu perusahaan, organisasi atau objek yang akan dikembangkan. Menurut David (2009:120) pemindaian lingkungan ini merupakan upaya identifikasi dan evaluasi tren dan kejadian yang berada baik dari lingkungan luar dan dalam. Pemindaian lingkungan luar (eksternal) bertujuan untuk mengembangkan sebuah daftar terbatas dari peluang (*Opportunities*) yang dapat menguntungkan dan ancaman (*Treats*) yang harus dihindari. Sebagaimana diisyaratkan dengan istilah terbatas, audit lingkungan luar (eksternal) tidak bertujuan mengembangkan sebuah daftar lengkap dan menyeluruh dari setiap faktor, melainkan bertujuan mengidentifikasi variabel-variabel penting yang menawarkan respon berupa tindakan. Kekuatan / variabel penting dalam lingkungan luar (eksternal) tersebut menurut David dapat dibagi menjadi beberapa kategori luas, yaitu : kekuatan ekonomi, sosial, budaya, demografi dan lingkungan, politik, pemerintah dan hukum, teknologi, serta dari segi kompetitifnya (daya saing).

Sementara untuk lingkungan internal, David (2009:176-177) menekankan bahwa lingkungan internal ini terkait dengan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki suatu organisasi, perusahaan atau objek pengembangan dalam area fungsionalnya masing-masing, sebab tidak ada bisnis yang sama kuatnya atau sama lemahnya. Sehingga setiap perusahaan dan organisasi memiliki kekuatan atau variabel-variabel penting yang berbeda-beda.

Dalam hal pengembangan kepariwisataan, Pitana dan Diarta (2009:130-131)

menjelaskan terdapat komponen-komponen / variabel penting yang semestinya harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata (*destination*) sebagai produk wisata.

Variabel penting tersebut yaitu : 1).Atraksi destinasi: merupakan elemen-elemen yang terkandung dalam destinasi dan lingkungan di dalamnya, bisa berupa atraksi alam seperti pantai, pegunungan, iklim, atraksi buatan seperti taman, resort, atraksi budaya seperti teaterikal, drama, festival, dan atraksi sosial; 2).Fasilitas destinasi: merupakan elemen dalam destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan. Fasilitas pokok destinasi bisa berupa akomodasi, layanan informasi, keamanan, kesehatan, komunikasi,toko,dan lainnya; 3).Aksesibilitas: merupakan tingkat mudah atau sulitnya wisatawan menjangkau destinasi yang diinginkan, termasuk di dalamnya menyangkut teknologi transportasi dan infrastruktur transportasi; 4).Imej: merupakan faktor motivasi atau pendorong yang kuat bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, seperti pengelolaan destinasi, kepercayaan wisatawan terhadap pelayanan yang akan diterima di daerah tujuan wisata dan lain sebagainya. Selain itu imej juga tidak selalu berdasarkan pengalaman atau fakta, akan tetapi juga dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga menjadi faktor motivasi, seperti halnya melalui aktifitas promosi yang dilakukan, maupun melalui pengemasan destinasi pariwisata itu sendiri sehingga dapat menarik minat wisatawan; 5).Harga: Merupakan jumlah keseluruhan dari biaya-biaya selama melakukan perjalanan wisata, mencakup akomodasi, makanan, minuman dan keterjangkauan fasilitas wisata yang ada di dalam kawasan wisata.

E. Teori Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) serta lingkungan eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi dunia bisnis. Menurut Rangkuti (2010:19), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Sementara itu David (2009:327), mengatakan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu dalam mengembangkan empat jenis strategi : Strategi SO (kekuatan-peluang), Strategi WO (kelemahan-peluang), Strategi ST (Kekuatan-Ancaman), dan Strategi WT (kelemahan-ancaman). Dengan demikian suatu perencanaan strategi harus menganalisa faktor strategis tujuan pengembangan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

Dalam penelitian ini, teori analisis SWOT digunakan untuk mempertajam hasil analisis faktor lingkungan internal dan eksternal dalam pengembangan objek wisata Gua Lowo untuk dipadukan dan dicocokkan berdasarkan hasil masing-masing variabel yang didapat. Sehingga memudahkan dalam menentukan usulan strategi dan program pengembangan pariwisata yang relevan, berdasarkan lingkungan internal (kekuatan, kelemahan) dan lingkungan eksternal objek wisata Gua Lowo (peluang, ancaman).

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, pasti dibutuhkan langkah-langkah untuk mendapatkan suatu data yang valid dan relevan, serta memperoleh informasi yang lengkap. Maka dari itu diperlukan adanya metode yang sistematis dan tepat, agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Sehingga mampu menciptakan keyakinan akan suatu kebenaran hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

Menurut Hasan (2002:1) metode dapat diartikan sebagai tata cara bagaimana penelitian dilaksanakan. Sedangkan penelitian adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan teliti dan sistematis, dengan tujuan mendapatkan pengetahuan baru atau mendapatkan susunan dan tafsiran baru dari pengetahuan yang sudah ada. Nasir (2005:51) mengatakan bahwa metode penelitian adalah alat-alat untuk memandu peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan untuk membantu peneliti agar dapat memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian metode penelitian dapat dikatakan sebagai cara yang dilakukan untuk melakukan kegiatan ilmiah yang berupa penyelidikan yang dilakukan secara berhati-hati melalui pengumpulan data yang sesuai untuk memecahkan suatu permasalahan.

A. Jenis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab 1, jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan gabungan

(*mixed approach*). Kombinasi ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tidak sepenuhnya dapat dijawab dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Neuman menyatakan bahwa : "*Qualitative and Quantitative research differ in many ways, but they complement each other, as well*". (Neuman, 2003:139). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa meskipun dalam beberapa hal pendekatan kualitatif dan kuantitatif berbeda, namun sebenarnya kedua pendekatan tersebut dapat menjadi pelengkap antara satu dengan yang lainnya.

Sebuah studi metode gabungan merupakan studi yang menggunakan banyak metode pengumpulan dan analisis data. (Creswell, 1994:167). Metode-metode ini dapat melibatkan metode antara, yang menyusun prosedur pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, misalnya survei dan wawancara mendalam. Demikian juga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode antara, data penelitian dikumpulkan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada informan kunci dan melakukan survei berupa kuesioner yang diberikan kepada informan yang dianggap mampu untuk memberikan data yang diperlukan terkait kondisi objektif lingkungan internal dan eksternal Gua Lowo.

B. Fokus penelitian

Menurut Moleong (2009:62), fokus penelitian adalah suatu pembatasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas dalam metode penelitian yang berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi (masukan dan keluaran) suatu informasi yang diperoleh di lapangan dan membatasi studi.

Penetapan fokus penelitian ini akan membatasi peneliti dalam mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Potensi Objek Wisata Gua Lowo Kabupaten Trenggalek
 - a) Potensi Letak
 - b) Daya Tarik Wisata
 - c) Kunjungan Wisata
- 2) Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Gua Lowo
 - a) Peningkatan Prasarana dan Sarana Pariwisata
 - b) Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata
 - c) Peningkatan Pemasaran dan Promosi Pariwisata
 - d) Peningkatan Peran Serta Masyarakat
 - e) Peningkatan Peran Serta Pihak Swasta
- 3) Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal Kawasan Wisata Gua Lowo
 - a) Faktor Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan)
 - b) Faktor Lingkungan Eksternal (Peluang dan Ancaman)

C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian ini berkaitan dengan tempat yang dipilih sebagai objek penelitian, lokasi penelitian adalah tempat dimana sebenarnya peneliti menangkap fenomena dari obyek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Penelitian ini berlokasi di kawasan wisata Gua Lowo di Desa Watuagung, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek dengan pertimbangan :

1) Objek wisata Gua Lowo menurut ahli gua dari Perancis Mr. Gilbert

Manthovani dan Mr. Robert Kingstone Kho pada penelitiannya tahun 1985

merupakan salah satu Gua terindah di Asia dan juga merupakan Gua

terbesar dan terpanjang di Asia Tenggara, bahkan di Asia dengan panjang

Gua mencapai kurang lebih (\pm) 2300 meter.

2) Gua Lowo terletak di kawasan selatan Kabupaten Trenggalek / Pulau

Jawa, berada satu jalur menuju dua (2) objek wisata unggulan Kabupaten

Trenggalek, ditambah dengan adanya program nasional pembangunan

Jalur Lintas Selatan (JLS) menjadikan posisi Gua Lowo sangat strategis

untuk dikembangkan menjadi destinasi pariwisata unggulan.

3) Dengan besarnya potensi yang dimiliki objek wisata Gua Lowo, mulai dari

posisi (letak) yang strategis, dan juga daya tarik wisata alam yang dimiliki,

dirasa masih kurang sepadan dengan perkembangan yang dialami.

Sedangkan yang dimaksud dengan situs penelitian adalah letak peneliti

mengadakan penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang digunakan

untuk menjawab permasalahan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian

ini yang menjadi situs penelitian adalah :

1) Dinas Pariwisata Pemuda, dan Olahraga, Kab.Trenggalek.

2) Unit Pelaksana Teknis Daerah Kawasan Wisata Gua Lowo

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari manakah data tersebut diperoleh atau

didapatkan. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua kelompok :

1) Data primer, adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau secara langsung diperoleh pada tempat penelitian di Kabupaten Trenggalek, baik secara lisan maupun secara tertulis dari para responden dan informan. Data tersebut meliputi data kuantitatif hasil pengisian kuisioner oleh para responden serta hasil observasi dan wawancara dengan informan, yakni:

- a) Kepala ataupun perangkat Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek.
- b) Kepala ataupun perangkat Unit Pelaksana Teknis Daerah Kawasan Wisata Gua Lowo.
- c) Wisatawan / Pengunjung tempat wisata.
- d) Pokdarwis / Masyarakat sekitar objek wisata.

2) Data Sekunder yaitu semua data yang diperoleh bukan dari pihak pertama.

Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu pihak atau lebih yang bukan peneliti sendiri.

Adapun data pendukung ini diantaranya berupa file-file, laporan, arsip, dokumen-dokumen baik pribadi maupun dokumen resmi, dan juga sumber buku / majalah ilmiah yang berhubungan dengan keperluan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2006:134). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Angket : yaitu penyebaran angket kepada nara-sumber menyangkut pemberian bobot dan mengkaji faktor internal (kekuatan dan kelemahan)

dan eksternal (peluang dan ancaman). Dimana penentuan nara sumber dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sample* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja menunjuk orang-orang yang dianggap mampu memberikan kebutuhan data yang diperlukan. Dan juga sebelum pemberian bobot dan rangking, terlebih dahulu kepada para nara sumber diberikan penjelasan pengisian quesioner dengan metode perbandingan berpasangan.

2) Wawancara : Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan nara sumber atau informan yang dapat mendukung dalam memberikan data yang dibutuhkan sesuai fokus penelitian, dengan menggunakan pedoman wawancara dan acuan-acuan yang telah ditetapkan untuk memudahkan peneliti. Sumber wawancara ini merupakan orang-orang yang dianggap peneliti mampu memberikan penjelasan terkait apa saja yang menjadi fokus penelitian.

3) Observasi : Merupakan cara memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indera, untuk melihat potensi wisata dan fenomena-fenomena yang terjadi dalam upaya pengembangan objek wisata Gua Lowo.

4) Dokumentasi : Teknik Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu berasal dari dokumen-dokumen, buku-buku, surat kabar, majalah, atau dapat juga berupa gambar dan catatan khusus yang relevan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk membantu peneliti dalam menggali data dan informasi pada saat penelitian. Menurut Moleong (2009:168) dalam penelitian, manusia (peneliti itu sendiri) merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Instrumen dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Peneliti sendiri, dimana peneliti menjadi subjek peneliti dan sekaligus menjadi instrumen penelitian. Dengan berperan sebagai instrumen utama, diharapkan peneliti dapat menangkap fenomena-fenomena yang sedang terjadi mengenai apa yang diteliti pada saat penelitian.
- 2) Pedoman wawancara, sebagai garis besar atau panduan yang akan ditanyakan kepada pihak informan terkait penggalian data penelitian.
- 3) Kuesioner, disebarakan untuk mengetahui persepsi pihak pengelola, wisatawan dan masyarakat dalam identifikasi lingkungan objek wisata.
- 4) Peralatan perekam dan tulis-menulis yang membantu untuk melakukan perekaman dan pencatatan hal-hal penting ketika sedang melakukan penelitian di lapangan.

G. Analisa Data

Menurut Patton (Moleong, 2009:280) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, analisis Matriks Internal-Eksternal (IE) dengan identifikasi faktor

strategis menggunakan Matriks IFAS dan EFAS untuk mengetahui posisi strategis objek wisata Gua Lowo dan strategi umum pengembangan yang tepat, dilanjutkan analisis Matrik SWOT untuk merancang usulan strategi alternatifnya. Adapun masing-masing metode analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Analisis deskriptif kualitatif

Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah proses mendeskripsikan, menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (kusmayadi, 2000: 29). Miles dan Huberman (Sugiono, 2008 : 91-99) menyebutkan langkah-langkah analisis kualitatif sebagai berikut :

- a) Reduksi data : merupakan proses klasifikasi, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah / kasar yang muncul dari catatan penulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung sampai laporan akhir tersusun.
- b) Penyajian data : dimaksudkan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data yang paling umum digunakan adalah berupa gambar, tabel dan teks uraian.
- c) Penarikan kesimpulan : merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung, dari awal sampai akhir penelitian.

Dari data yang diperoleh di lapangan tersebut dikumpulkan kemudian dianalisa sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

2) Analisis Matriks IE dengan IFAS dan EFAS

Analisis Matriks IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*) merupakan metode analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor – faktor strategis internal dan eksternal kawasan Gua Lowo dalam upaya pengembangannya :

a) Analisis Matriks IFAS

Analisis dengan Matriks IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Membuat daftar faktor – faktor internal kondisi kawasan wisata Gua Lowo yang menjadi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*).
2. Memberi bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis objek wisata Gua Lowo. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
3. Memberi penilaian (rating) antara 1 sampai dengan 4 bagi masing – masing faktor, yang memiliki nilai 1 (sangat lemah), 2(tidak begitu lemah), 3(cukup kuat), 4(sangat kuat). Nilai rating menunjukkan tingkat pengaruh dan mengacu pada kondisi objek wisata Gua Lowo saat ini.
4. Mengalikan antara bobot dan peringkat (rating) dari masing – masing faktor untuk menentukan nilai skor pembobotannya.
5. Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi objek wisata Gua Lowo. Nilai total ini menunjukkan bagaimana objek wisata Gua Lowo bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Tabel 2 : Matriks IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating (Peringkat)	Skor
Kekuatan: 1).			
2).			
Kelemahan : 1).			
2).			
Total	1.0		

Sumber : diadaptasi dari Rangkuti (2010 : 25)

b) Analisis Matriks EFAS

Analisis EFAS / faktor strategis eksternal dilakukan dengan tahapan sama :

1. Membuat daftar faktor – faktor eksternal konsisi kawasan wisata Gua Lowo yang menjadi Peluang (*opportunities*) dan ancaman (*Threats*).
2. Melakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor berdasarkan kemungkinan dampak / pengaruhnya terhadap posisi strategis objek wisata Gua Lowo, sehingga total bobot sama dengan satu (1).
3. Memberi peringkat (rating) antara 1 sampai dengan 4 bagi masing – masing faktor peluang dan ancaman, yang memiliki nilai 1(sangat lemah), 2(tidak begitu lemah), 3(cukup kuat), 4(sangat kuat). Nilai rating menunjukkan tingkat pengaruh dan mengacu pada kondisi kawasan wisata Gua Lowo saat ini.
4. Mengalikan antara bobot dan rating dari masing – masing faktor untuk menentukan nilai skornya
5. Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi objek wisata Gua Lowo. Nilai total ini menunjukkan bagaimana objek wisata Gua Lowo bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Tabel 3: Matriks EFAS (External Strategic Factor Analysis Summary)

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating (Peringkat)	Skor
Kekuatan: 1).			
2).			
Kelemahan : 1).			
2).			
Total	1.0		

Sumber : diadaptasi dari Rangkuti (2010 : 24)

Setelah itu mengkombinasikan total skor faktor strategis internal dan eksternal ke dalam diagram sembilan sel Matriks Internal Eksternal :

Tabel 4 : Matriks Internal Eksternal

		TOTAL NILAI IFE					
		Kuat 3,0-4,0	3,0	Sedang 2,0-2,99	2,0	Lemah 1,0-1,99	1,0
TOTAL NILAI IFE	Tinggi 3,0-4,0	I <i>Pertumbuhan</i> Konsentrasi melalui integrasi vertical	II <i>Pertumbuhan</i> Konsentrasi melalui integrasi horizontal	III <i>Pengurangan</i> <i>Turn Around</i>			
	3,0 Sedang 2,0-2,99	IV <i>Stabilitas</i> Hati-hati	V <i>Pertumbuhan</i> Konsentrasi melalui integrasi horizontal <i>Stabilitas</i> Tidak ada perubahan Profit perusahaan	VI <i>Pengurangan</i> Captive Company atau Divestasi			
	2,0 Rendah 1,0-1,99	VII <i>Pertumbuhan</i> Diversifikasi konsentrik	VIII <i>Pertumbuhan</i> Diversifikasi Konglomerat	IX <i>Pengurangan</i> Bangkrut atau likuidasi			
	1,0						

Sumber : Diadaptasi dari Rangkuti, (2010 : 42).

3) Analisis SWOT

Analisis matriks SWOT adalah kelanjutan analisis lingkungan internal-eksternal. Menurut Rangkuti (2010:19) kombinasi faktor internal dengan faktor eksternal dapat menghasilkan empat set kemungkinan strategi alternatif, yaitu strategi SO, ST, WO, dan WT, seperti terlihat dalam tabel :

Tabel 5 : Matriks Analisis SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) ➤ Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) ➤ Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) ➤ Tentukan faktor-faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) ➤ Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Diadaptasi dari Rangkuti (2010:31).

Keterangan :

- Strategi SO (*Strength – Opportunities*), yaitu menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi ST (*Strengths – Treaths*), yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- Strategi WO (*Weaknesses – Opportunities*), strategi pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WT (*Weaknesses – Treaths*), strategi yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kabupaten Trenggalek

a) Sejarah Kabupaten

Dari berbagai sumber yang dapat dikumpulkan, kawasan Trenggalek telah dihuni selama ribuan tahun sejak jaman pra-sejarah, dibuktikan dengan ditemukannya artefak jaman batu besar seperti : Menhir, Mortar, Batu Saji, Batu Dakon, Palinggih Batu, Lumpang Batu dan lain-lain yang tersebar di daerah-daerah yang terpisah. Berdasar penemuan dan data yang diperoleh tersebut diketahui jejak nenek moyang yang tersebar dari Pacitan menuju ke Wajak Tulungagung dengan jalur-jalur sebagai berikut :

- 1) Dari Pacitan menuju Wajak melalui Panggul, Dongko, Pule, Karang dan menyusuri sungai Ngasinan menuju Wajak Tulungagung;
- 2) Dari Pacitan menuju Wajak melalui Ngerdani, Kampak, Gandusari dan menuju Wajak Tulungagung;
- 3) Dari Pacitan menuju Wajak dengan menyusuri Pantai Selatan Panggul, Munjungan, Prigi dan akhirnya menuju ke Wajak Tulungagung.

Setelah ditemukannya Prasasti Kamulan yang dibuat oleh Raja Sri Sarweswara Triwi-kramataranindita Srengga Lancana Dikwijayatunggadewa atau lebih dikenal dengan sebutan Kertajaya (Raja Kediri) yang juga bertuliskan hari, tanggal, bulan, dan tahun pembuatannya, maka Panitia Penggali Sejarah

menyimpulkan bahwa hari, tanggal, bulan dan tahun pada prasasti tersebut adalah Hari Jadi Kabupaten Trenggalek. Berdasar hasil penggalian tim sejarah Trenggalek terhadap Prasasti Kamulan tersebut, Kabupaten Trenggalek resmi ditetapkan berdiri pada 31 Agustus 1194 M.

b) Kondisi Geografis dan Demografis

Kabupaten Trenggalek beribukota di Trenggalek memiliki luas 1.261 Km² yang terbagi dalam 157 Kelurahan/Desa dan 14 Kecamatan yaitu: Bendungan, Dongko, Durenan, Gandusari, Kampak, Karang, Munjungan, Panggul, Pogalan, Pule, Suruh, Trenggalek, Tugu, Watulimo. Secara geografis terletak di bagian selatan dari wilayah Propinsi Jawa Timur, yang terletak pada 111° 24' - 112° 11' BT dan 7° 53' - 8° 34' LS. dengan batas wilayahnya :

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo & Pacitan
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo & Tulungagung
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia.

1) Tanah dan Iklim

Dilihat dari keadaan / struktur tanah dan iklim di Kabupaten Trenggalek, lapisan tanah Alluvial terbentang di sepanjang aliran sungai di bagian wilayah timur dan merupakan lapisan tanah yang subur berkisar antara 10 persen hingga 15 persen dari seluruh wilayah. Pada bagian selatan, barat laut dan utara, tanahnya terdiri dari lapisan Mediteran yang bercampur lapisan Grumosol dan Latosol. Kabupaten Trenggalek berada di sekitar garis Katulistiwa, mempunyai musim kemarau dan musim penghujan.

2) Kependudukan

Permasalahan mengenai kependudukan seperti selalu menjadi batu ganjalan dalam proses pembangunan daerah, bermuara pada kurang tersedianya lapangan pekerjaan dan permasalahan kesehatan secara umumnya. Hampir di setiap kabupaten, termasuk di Kabupaten Trenggalek terjadi kenaikan tingkat pengangguran pada usia produktif, disebabkan efek dari ledakan penduduk yang tidak diimbangi dengan variabel yang dibutuhkan. Kabupaten Trenggalek dengan luas wilayah 1.261,40 Km² menurut Sensus Penduduk Tahun 2010 (SP2010) tercatat total populasi penduduk yaitu 674.411 jiwa dengan prosentase penduduk laki-laki sebesar 49,69% dari jumlah keseluruhan penduduk di Kabupaten Trenggalek. Sebaran penduduk pada tahun 2010 menunjukkan bahwa di Kecamatan Panggul berpenduduk terbanyak dengan 69.325 jiwa. Kecamatan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah kecamatan Suruh yaitu 24.546 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk yang pada tahun 2010 tercatat 535 orang/Km².

c) Perekonomian

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek pada tahun 2011 belum terekap secara keseluruhan, sedangkan untuk tahun 2010 pertumbuhan mencapai 6,11 persen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika "Trenggalek Dalam Angka 2011", secara nominal pendapatan regional per kapita Kabupaten Trenggalek naik dari 7.040.378,66 pada tahun 2009 menjadi 7.938.590,64 pada tahun 2010 atau naik 12,76 persen. Sedangkan secara riil, pendapatan regional perkapita naik dari 3.888.710,51 menjadi 4.117.274,28 atau naik 6,03 persen.

d) Pariwisata

Trenggalek mempunyai banyak tempat wisata alam yang indah dan masih alami belum berubah oleh keadaan jaman. Salah satu objek wisata alam unggulan di Trenggalek adalah Gua Lowo, merupakan Gua terbesar dan terpanjang se Asia Tenggara, tidak jauh dari gua ini terdapat dua pantai andalan yang merupakan tujuan para wisatawan baik dalam maupun luar kota, yakni Pantai Prigi dan Pantai Karanggongso. Secara keseluruhan, potensi wisata Kabupaten Trenggalek yaitu:

Tabel 6 : Potensi Wisata Kabupaten Trenggalek.

Nomer	Jenis Wisata
1	<p>Pantai</p> <p>a) Pantai Prigi b) Pantai Karanggongso c) Pantai Cengkong d) Pantai Damas e) Pantai Pelang f) Pantai Blado</p> <p>g) Pantai Kidangan. h) Pantai Gemawing, i) Pantai Ngadipuro j) Pantai Konang k) Pantai Jokerto l) Pantai Ngampiran</p>
2	<p>Gua</p> <p>a) Gua Lowo b) Gua Suruban c) Gua Ngerit d) Gua Timahan e) Gua Gajah</p> <p>f) Gua Kalimati g) Gua Pringapus h) Gua Pelang i) Gua Sriti j) Gua Banyu Mas</p>
3	<p>Hutan / Alam Buatan</p> <p>a) Air Terjun Songgolangit b) Air Terjun Kalianjok c) Air Terjun Jero Guih d) Air Terjun Pantai Pelang e) Pemandian Tapan</p> <p>f) Kolam Rengan Tirta Jwalita g) Objek Wisata Dilem Wilis h) Telaga Beji Maron i) Panjat Tebing G. Sepikul j) Gunung Linggo</p>
4	<p>Budaya / Adat</p> <p>Upacara Adat :</p> <p>a) Labuh Laut Sembonyo b) Longkangan c) Bersih DAM Bagong d) Kupatan e) Hari Jadi Trenggalek</p> <p>Kesenian :</p> <p>a) Turonggo Yakso b) Jaranan Senterewe c) Tiban d) Campursari e) Wayang Kulit f) Tayub</p>

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kab.Trenggalek

Bagan 1 : Denah Lokasi Wisata Kabupaten Trenggalek



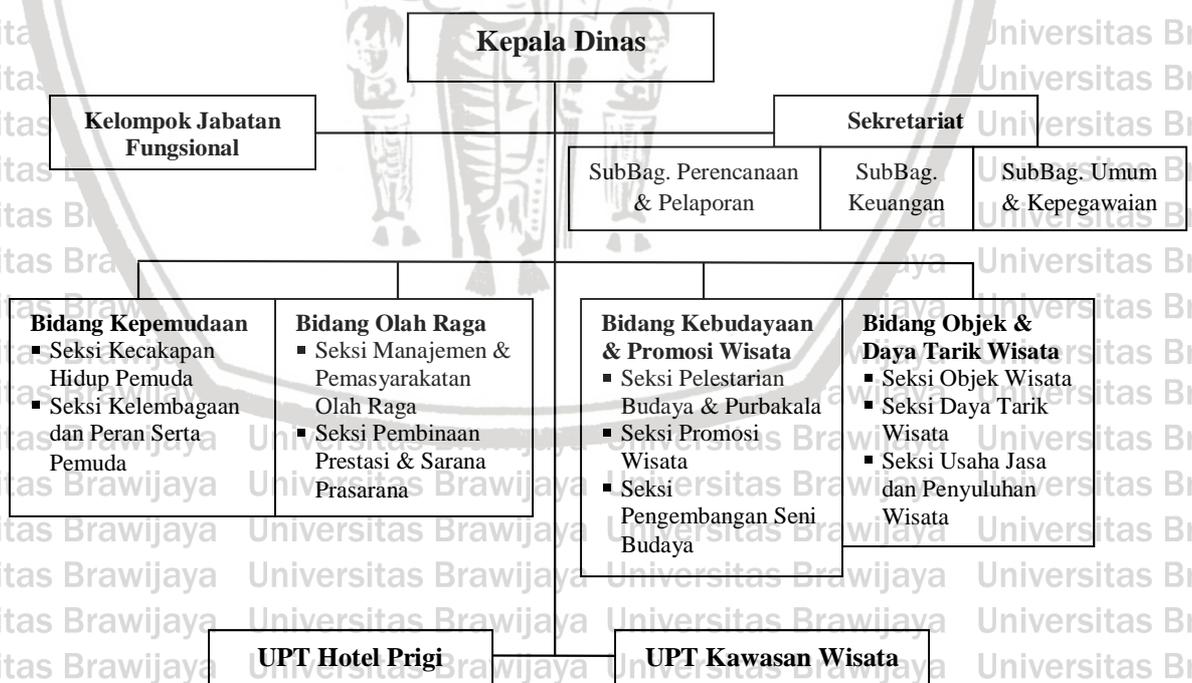
2. Gambaran Umum Situs Penelitian Dinas Pariwisata, Pemuda, Dan Olah Raga Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan Peraturan Daerah Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 03 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Trenggalek yang merupakan tindak lanjut dari implementasi Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah maka terbentuklah Dinas Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Budaya Kabupaten Trenggalek. Dimana pada tahun 2012 dirubah menjadi Dinas Pemuda, Olah Raga, dan Pariwisata saja. Meskipun demikian, sektor kebudayaan khususnya menyangkut pariwisata budaya / potensi adat istiadat budaya daerah masih tetap menjadi salah satu fokus urusan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Trenggalek.

a) Struktur Dinas

Mengacu pada komposisi tugas dan fungsi tersebut, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Trenggalek terdiri dari sekretariat dan empat bidang yaitu : Bidang Kepemudaan, Bidang Olah Raga, Bidang Kebudayaan dan Promosi Wisata serta Bidang Objek dan Daya Tarik Wisata. Selain ke empat bidang tersebut, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Trenggalek juga membawahi UPT yang dibentuk berdasarkan kebutuhan untuk melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang dengan wilayah kerja tertentu yang pembentukannya, susunan organisasi dan tata kerjanya diatur dengan Peraturan Bupati tersendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan. Struktur dinas secara lengkap dapat dilihat dalam bagan :

Bagan 2 : Struktur Dinas Paripora Kabupaten Trenggalek



Sumber : Dinas Paripora Kab.Trenggalek

b) Visi dan Misi

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Setelah mengkaji ulang Visi Kementerian Pemuda dan Olah Raga, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dan Dinas Pemuda dan Olah Raga Provinsi Jawa Timur, Visi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Trenggalek tahun 2010-2015 adalah :

"Terwujudnya Pemuda, Olah Raga, dan Pariwisata Trenggalek yang Berdaya Saing serta Masyarakat Trenggalek yang Berbudaya."

"Berdaya Saing" dalam lingkup kepariwisataan mengandung arti tetap memiliki kemampuan berkompetisi di tengah-tengah ketatnya persaingan sektor pariwisata melalui penyiapan daya tarik dan destinasi wisata yang bagus, promosi wisata yang terarah dan terprogram, serta adanya integrasi yang baik dari sektor kebudayaan dan olahraga sebagai pendukung kelangsungan sektor pariwisata.

Dalam rangka mewujudkan visi sebagaimana tersebut diatas, misi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Trenggalek adalah :

- 1) Menyelenggarakan pengkaderan dan peningkatan kualitas SDM pemuda melalui pembinaan yang terprogram dan berkelanjutan guna menumbuhkan jiwa kepeloporan, kewirausahaan dan kepemimpinan.
- 2) Membina atlit dan cabang-cabang olah raga berprestasi secara terpadu dan berkelanjutan guna peningkatan prestasi olah raga.

3) Melestarikan, membina dan mengelola keragaman dan warisan budaya daerah agar bernilai edukatif dan ekonomis serta memperkuat jati diri masyarakat Kabupaten Trenggalek.

4) Mengembangkan sektor pariwisata sehingga mampu memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah.

c) Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok Dinas Pariwisata Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Trenggalek sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 82 Tahun 2008 adalah melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Budaya berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut di atas Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga mempunyai fungsi :

- 1) Perumusan Kebijakan di bidang Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Budaya berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pengkoordinasian penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Budaya.
- 3) Penyelenggaraan, pengelolaan administrasi dan urusan RT dinas.
- 4) Penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Budaya dan pelayanan umum di bidang Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Budaya, meliputi kepemudaan, olah raga, kebudayaan, promosi wisata, serta objek dan daya tarik wisata.

- 5) Penyelenggaraan standar pelayanan minimal (SPM) bidang Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Budaya sesuai dengan kewenangan Daerah.
- 6) Pembinaan dan pengendalian pelaksanaan tugas di bidang Pemuda, Olah Raga, Pariwisata dan Budaya meliputi kepemudaan, olah raga, kebudayaan, promosi wisata, serta objek dan daya tarik wisata dalam lingkup tugasnya.
- 7) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kinerja dinas.
- 8) Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

d) Sumber Daya Manusia

Dalam rangka melaksanakan seluruh program kegiatan yang diproyeksikan, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Trenggalek didukung oleh sejumlah SDM (Personil/Pegawai) yang bisa diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 7 : Klasifikasi pegawai berdasarkan pendidikan formal

No	Pendidikan	Jumlah
		(orang)
1	SD	13
2	SLTP	11
3	SLTA	52
4	SARJANA MUDA (DIPLOMA)	3
5	SARJANA (S1)	29
6	PASCA SARJANA (S2)	0
JUMLAH		108

Sumber : Dinas Paripora Kab.Trenggalek

B. Penyajian Data

1. Potensi Objek Wisata Gua Lowo

Sebagai salah satu Gua terindah dan merupakan Gua terbesar serta terpanjang di Asia Tenggara, bahkan di Asia berdasarkan penelitian ahli Gua dari Perancis Mr.Gilbert Manthovani dan Mr.Robert Kingtone Kho tahun 1985, Gua Lowo memiliki berbagai keunikan, potensi dan pesona alam yang sangat eksotis.

Berbagai potensi dan kondisi Gua Lowo secara lebih rinci adalah sebagai berikut :

a) Potensi Letak

Gua Lowo merupakan salah satu wisata andalan di Kabupaten Trenggalek, Gua seluas 20Ha ini terletak di Desa Watuagung Kecamatan Watulimo, daerah kawasan pesisir selatan Pulau Jawa, sekitar 30 km ke arah tenggara dari ibu kota Kabupaten Trenggalek. Jenis peruntukan lahan di sekitar kawasan Gua Lowo berupa permukiman penduduk dan hutan jati yang masih alami. Dimana di sepanjang jalan di sekitar kawasan Gua juga terdapat berbagai wisata agro seperti salak, manggis dan durian. Untuk menuju lokasi wisata juga sudah tersedia angkutan umum yang menghubungkan dari terminal Kecamatan Durenan menuju Kecamatan Watulimo, sehingga bagi para wisatawan dari luar kota yang ingin menggunakan angkutan umum, bisa langsung turun di terminal durenan dan mencari angkot yang mengarah ke Kecamatan Watulimo. Dengan jarak akses dari jalan raya Watulimo yang cukup dekat yakni ± 100 meter, dan juga berada dalam satu jalur wisata menuju Pantai Prigi, dan Pantai Karanggongso yang notabnya menjadi objek wisata primadona para wisatawan baik asing maupun lokal, menjadikan objek wisata Gua Lowo sangat potensial untuk berkembang pesat.

Hal ini ditambah dengan akan segera dibukanya Jalur Lintas Selatan (JLS) yang menghubungkan daerah-daerah di bagian selatan Pulau Jawa, mulai dari Pacitan, Kabupaten Trenggalek, Tulungagung, Blitar dan bahkan sampai Kabupaten Malang. Sehingga dengan dibukanya JLS tersebut tentunya akan lebih memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Ir.Kustiyoso (Kabid.Objek dan Daya Tarik Wisata) :

"memang letak objek wisata Gua Lowo ini bisa dibilang cukup strategis, berada dalam satu jalur wisata menuju kawasan pantai yang kanan kirinya juga terdapat wisata agro seperti durian,salak,manggis sehingga wisatawan yang ingin berlibur ke pantai dapat sekaligus singgah ke Gua Lowo. Apalagi nantinya di Kecamatan Watulimo ini akan dibuka/dilalui JLS mas, sehingga masyarakat dari Tulungagung maupun Pacitan dapat lebih mudah menuju Gua Lowo. Hanya saja yang perlu untuk lebih diperhatikan adalah kawasan pintu masuk menuju Gua yang perlu segera ditata dan diperbaiki. Sehingga dapat lebih menarik dan memudahkan para wisatawan yang ingin berkunjung." (Sumber: wawancara pada tanggal 19 Juli 2012)

b) Daya Tarik Wisata

Gua Lowo merupakan objek wisata alam tingkat dunia yang tergolong masih cukup alami dengan keeksotisan potensi daya tarik wisata yang belum dikembangkan secara optimal. Panjang Gua mencapai 2300 meter (2,3Km), namun hanya sekitar 850 meter saja yang sampai saat ini telah dikembangkan dan dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek. Namun bagi wisatawan yang memiliki jiwa petualang, dapat menelusuri Gua dan sungai bawah tanah yang ada di dalamnya dengan panduan petugas (perlu melihat pasang surut air).

1) Keasrian alam

Keasrian alam ini sudah bisa dirasakan dan dilihat bahkan dalam perjalanan menuju objek wisata Gua Lowo. Setibanya di area wisata Gua

Lowo, wisatawan akan melewati sebuah jembatan kecil yang membelah sebuah aliran sungai yang jika disaksikan akan menambah eksotisnya daerah wisata ini dengan ratusan batu yang bertengger disela-sela air sungai.

Selanjutnya, para pengunjung disambut jalan berpaving yang di sampingnya berjejer kios-kios para PKL dan ratusan pohon jati yang tumbuh rimbun, disertai dengan udara pegunungan yang sejuk dan panorama hutan jati dengan aromanya yang khas menambah keasrian objek wisata. Meskipun jika dimusim kemarau pohon jati ini akan meranggas menyesuaikan dengan kondisi alam, namun tak menghilangkan kesan eksotis kawasan wisata Gua Lowo yang masih alami. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh mbak Anita, salah satu wisatawan yang berasal dari Bandung :

"Saya sudah dua kali kesini, bersama teman-teman pecinta alam kampus. Hal yang paling kami sukai adalah masih sangat alaminya lingkungan di sekitar Gua, dengan pepohonan jati yang tumbuh di seluruh sudut kawasan wisata Gua Lowo membuat kawasan ini sangat sejuk. Dan juga jiwa petualangan kami tertantang untuk menelusuri Gua sampai ujung." (Sumber: wawancara pada tanggal 18 Juli 2012)

2) Keajaiban bebatuan, serta stalagtit dan stalagmit yang indah

Berbagai keindahan bebatuan sudah terlihat di sepanjang jalan masuk menuju Gua Lowo. Puluhan batu alami yang tertata apik secara alami mengelilingi taman. Pada awal menginjakkan kaki di dalam kawasan Gua, pengunjung disambut dengan "Kura-kura raksasa" yaitu batu besar yang menyerupai kura-kura raksasa dengan diameter 9x4,5 meter, selain itu sebelum memasuki mulut Gua pengunjung dihadapkan pada 2 pilihan jalan masuk, yakni jalan lurus atau memutar melewati batu gantung yang konon setiap pasangan yang melewati batu tersebut hubungannya akan langgeng.

Setelah melewati batu gantung tersebut sampailah pengunjung di mulut Gua Lowo yang menganga lebar bak mulut raksasa. Gua ini memiliki lorong sepanjang 850 meter yang telah dikembangkan dan diberi jembatan beton sehingga pengunjung dapat dengan leluasa menikmati keeksotisan Gua. Terdiri dari sembilan ruang yang luasnya bervariasi dengan panjang kali lebar antara 50x20 meter dan ketinggian langit-langit antara 10-50 meter yang masing-masing ruangnya penuh akan stalaktit dan stalagmit beraneka bentuk yang indah dan berbeda-beda di setiap ruangan. Diantara bebatuan dan bentuk stalagtit/stalagmit tersebut ada batu singa yang membentuk menyerupai seekor singa dengan kakinya, batu telunjuk, batu gantung, batu akar, batu tugu, dan masih banyak lagi berbagai bentuk batu dengan namanya masing-masing. Di ruang 6 yang landai dan menyerupai aula yang luas dijadikan tempat peristirahatan bagi wisatawan yang ingin duduk-duduk di dalam Gua.

Di ruang 7 langit-langitnya sangat tinggi dan terdapat lubang tembus sinar dari atas Gua, sehingga pada siang hari menambah keindahan dan keeksotisan Gua. Dan di ujung Gua terdapat sebuah batu yang mirip gong yang apabila dipukul akan mengeluarkan bunyi yang juga seperti bunyi gong.

(foto-foto keindahan Gua Lowo dapat dilihat pada lampiran 13)

3) Sumber air awet muda

Dari berbagai daya tarik yang ada, mulai dari batu gantung pengikat hubungan sampai pada batu gong diujung Gua, masih terdapat satu daya tarik yang tidak kalah menariknya, yaitu sumber air awet muda. Menurut pengelola objek wisata dan masyarakat setempat, di dalam Gua tepatnya berada pada

bekas tempat pertapaan Mbah Lomedjo (penemu Gua Lowo) terdapat sumber air yang konon katanya dipercaya masyarakat dapat memberikan awet muda bagi orang-orang yang membasuh mukanya dengan air tersebut. Namun yang paling penting orang tersebut harus memiliki jiwa bersih, dalam artian tidak memiliki dendam dan jiwanya dalam keadaan tenang ketika membasuhkan air ke mukanya, seperti yang diungkapkan Mas Sugeng (pemandu wisata) :

"Yang sering ditanyakan oleh pengunjung kebanyakan sumber air awet muda yang ada di dalam Gua ini mas. Meskipun belum begitu banyak orang yang tahu, namun keberadaan sumber air awet muda di Gua Lowo ini menjadi daya tarik tersendiri, khususnya bagi orang-orang yang mempercayai mitos." (Sumber : wawancara pada 21 Juli 2012)

Berbagai mitos inilah yang membuat keberadaan Gua Lowo semakin eksotis, penuh dengan misteri dan teka-teki.

4) Taman bermain dan panggung budaya

Salah satu unsur daya tarik / atraksi yang juga harus dimiliki suatu destinasi pariwisata adalah keberadaan hiburan bagi pengunjung. Bisa berupa taman bermain maupun suatu pertunjukan, sehingga pengunjung dapat melihat ataupun melakukan sesuatu yang lain. Di objek wisata Gua Lowo sendiri telah dibangun taman bermain dan panggung hiburan/budaya sebagai tempat pertunjukan kesenian. Hal ini sangat penting mengingat objek wisata Gua tergolong wisata minat khusus, sehingga perlu diberikan berbagai hiburan tambahan agar pengunjung memiliki bermacam aktifitas yang dapat dilihat atau dilakukan untuk tinggal lebih lama di kawasan wisata. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Drs. Subur Ngudi Santoso, Kasi Daya Tarik Wisata Dinas Paripora Kabupaten Trenggalek, bahwa :

"penyediaan fasilitas bermain dan pengisian hiburan/kesenian budaya sangat penting untuk dilakukan agar para pengunjung memiliki atraksi lain yang dapat dinikmati selain keindahan Gua. Sehingga wisatawan dapat lebih lama menetap di kawasan wisata, dan juga lebih banyak membelanjakan uangnya. Sehingga diharapkan dapat berdampak bagi kesejahteraan masyarakat sekitar, khususnya warung dan PKL, serta menambah PAD. (Sumber : wawancara pada tanggal 19 Juli 2012)

c) **Kunjungan Wisata**

Berdasarkan data kunjungan wisata Gua Lowo yang didapat dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Trenggalek dapat dilihat dalam tabel dibawah :

Tabel 8 : Jumlah kunjungan wisata Gua Lowo

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisata		
		Wislok	Wisnus	Jumlah
1	2006	12.732	4.215	16.947
2	2007	17.617	6.010	23.627
3	2008	21.647	12.011	33.658
4	2009	29.133	14.612	43.745
5	2010	29.255	16.015	45.270
6	2011	-	-	27.406

Sumber : Dinas Paripora Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari Dinas Paripora, rata-rata pengunjung Gua Lowo merupakan pengunjung dari Pantai Karanggongso maupun Pantai Prigi. Yang tidak kalah menariknya, kedatangan wisatawan nusantara terus berkembang dan menurut pengelola hal ini disebabkan karena mereka penasaran

dengan keindahan dan kemegahan Gua Lowo yang mereka lihat di internet, yang mana berdasarkan penelitian Gua Lowo telah ditasbihkan sebagai Gua terbesar di Asia Tenggara, bahkan di Asia. Rata-rata kedatangan pengunjung menurut Bapak Suprpto, kepala koordinator Gua Lowo, terjadi pada hari sabtu-minggu, dan hari-hari libur nasional seperti hari libur keagamaan, hari ulang tahun kenegaraan dan kabupaten serta pada pergantian tahun baru.

Dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 jumlah kunjungan wisata mengalami penurunan. Penurunan jumlah pengunjung ini terjadi karena faktor lingkungan yang kurang bersahabat, sebab curah hujan yang tinggi akan mempengaruhi debit air tanah dan hal ini dapat membuat area dalam Gua menjadi becek, sehingga dapat mengurangi minat pengunjung. Selain itu, kawasan Kecamatan Watulimo yang berada disekitar pegunungan dan lereng membuat beberapa jalan rawan mengalami longsor atau ambles walaupun tidak langganan, sehingga perlu perawatan ekstra. Seperti yang diungkapkan oleh bapak

Jabar, Kepala UPT kawasan wisata Kecamatan Watulimo :

"untuk tahun 2011 jumlah kunjungan wisata di kawasan Watulimo ini menurun semua mas, termasuk Gua Lowo. Hal ini mungkin karena kualitas jalan yang rusak karena banjir dan longsor, serta faktor iklim itu sendiri mas. Kalau hujan terus pasti orang-orang juga enggan untuk berkunjung, tidak hanya ke Gua tapi ke Pantai pun juga mungkin enggan. Apalagi Gua Lowo terkenal jadi becek kalau musim penghujan" (Sumber : wawancara tanggal 21 Juli 2012)

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Sugito (pemandu wisata Gua Lowo)

"salah satu faktor yang dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung mungkin kalau musim penghujan mas, soalnya jalanan di dalam Gua sering becek karena tetesan air dari atas Gua. Banyak wisatawan yang mengeluhkan itu mas. Mungkin kalau di atas Gua ditanami tanaman penyerap air gitu akan lebih baik" (Sumber : wawancara 21 Juli 2012)

2. Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dalam Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo.

Dalam upaya mengembangkan potensi wisata Gua Lowo, Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga melakukan beberapa langkah dan strategi pengembangan. Strategi ini dilakukan untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata yang merupakan penjabaran visi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Trenggalek yang lebih spesifik dan terukur sebagai upaya mewujudkan misi pembangunan jangka menengah. Tujuan SKPD dalam bidang kepariwisataan yaitu :

"Meningkatkan jumlah kunjungan wisata melalui pengusaha objek serta daya tarik wisata Kabupaten Trenggalek yang berbasis pada potensi sumber daya alam daerah, promosi wisata dan kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan di bidang pariwisata"

Berdasarkan tujuan yang diformulasikan di atas, sasaran yang hendak direalisasikan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Trenggalek dalam kurun waktu tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah :

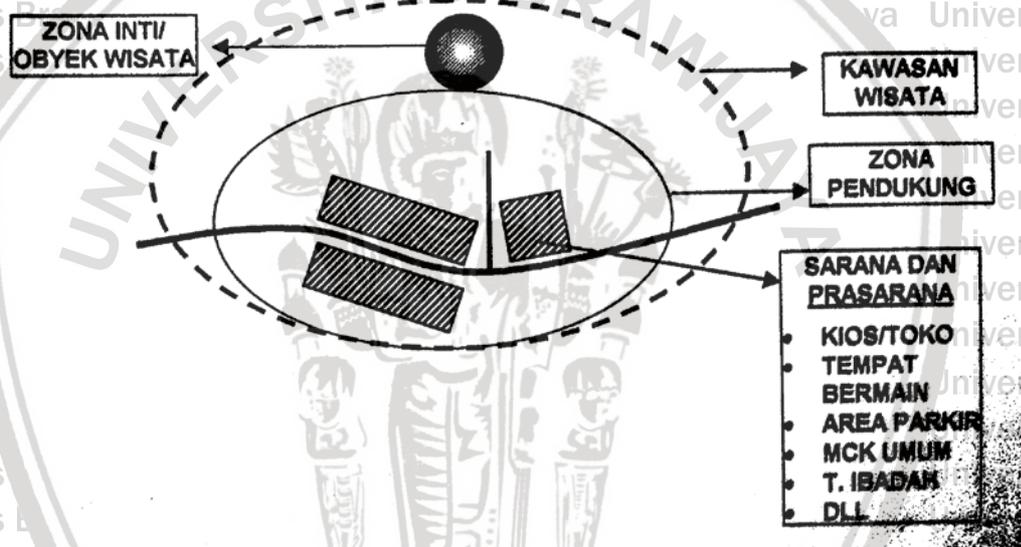
"Meningkatnya jumlah kunjungan wisata melalui pengusaha objek serta daya tarik wisata Kabupaten Trenggalek yang berbasis pada potensi sumber daya alam daerah, promosi wisata dan kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan di bidang pariwisata"

Secara umum rencana struktur tata ruang kawasan wisata Gua Lowo yang menjadi fokus pengembangan adalah dengan membagi kawasan wisata dalam

zona inti (objek wisata), dan zona pendukung / penunjang (sarana dan prasarana yang dibutuhkan). Di dalam zona inti diharapkan bersih dari bentuk-bentuk bangunan fisik untuk mempertahankan keaslian objek, kecuali untuk kegiatan konvensional/perawatan dengan jumlah dan luas yang sangat terbatas.

Bagan 3

STRUKTUR TATA RUANG OBYEK WISATA



Sumber : Dinas Paripora Kab.Trenggalek

Berdasarkan pada visi misi, tujuan SKPD dan kerangka strategi dasar tata ruang pengembangan kawasan pariwisata tersebut, maka program-program strategis pengembangan Objek Wisata Gua Lowo mencakup :

a) Peningkatan Prasarana dan Sarana Pariwisata

Ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata ini merupakan salah satu yang menjadi ukuran layak atau tidaknya suatu daerah menjadi destinasi pariwisata

(daerah tujuan wisata). Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan dapat lebih banyak menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Untuk itu Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek melalui instansi-instansi / sektor terkait telah melakukan koordinasi dalam usaha menyediakan berbagai sarana dan prasarana dalam menunjang pengembangan kawasan wisata Gua Lowo yaitu :

1) Prasarana Pariwisata (Infrastruktur)

a. Prasarana Perekonomian

1. Prasarana Transportasi

Transportasi merupakan salah satu faktor utama dalam upaya pengembangan pariwisata. Dengan tersedianya infrastruktur jalan dan angkutan transportasi yang baik akan semakin memudahkan dan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Untuk kondisi jalan menuju objek wisata Gua Lowo sendiri pemerintah sudah melakukan pengaspalan dan sudah bisa dilewati oleh kendaraan kecil seperti sepeda motor, maupun kendaraan besar seperti bus dan truk.

Pemerintah juga sudah menyediakan angkutan umum / MPU yang beroperasi melewati kawasan wisata Gua Lowo berupa minibus / colt. Sehingga pagi wisatawan dari luar kota baik dari arah Tulungagung, Ponorogo dan Pacitan yang tidak memiliki kendaran pribadi dapat menaiki bus antar kota jurusan Trenggalek dan turun di terminal Durenan kemudian naik angkot jurusan prigi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Pramono, S.S (Kasi Usaha Jasa dan Penyuluh Wisata Dinas Paripora) :

"Perbaikan infrastruktur jalan terus kita upayakan mas, apalagi kawasan wisata Gua Lowo ini berada satu jalur menuju kawasan pantai-pantai. Sebab meskipun bukan langganan, tapi kadang-kadang terjadi longsor kecil-

kecilan dan jalan ambles, tapi terus kita usahakan untuk kita benahi. Untuk MPU sendiri sudah ada sejak dulu, meskipun hanya angkot yang beroperasi dari Durenan-Prigi" (Sumber : wawancara tanggal 19 Juli 2012)

Namun demikian mengingat kawasan wisata di Kecamatan Watulimo ini sebagai pariwisata andalan daerah, kualitas jalan yang disediakan bisa dibilang masih kurang maksimal dan masih perlu diperlebar, sebab pada hari-hari libur terutama pada malam tahun baru hampir selalu terjadi kemacetan. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan Bapak Suparno, pengunjung Gua Lowo :

"Saya sekeluarga datang kesini naik motor mas biar lebih efektif, kalau mau naik angkot ya malah lama, apalagi kalau musim libur lebaran begini. Kadang juga terjadi macet kalau banyak wisatawan. Untuk kualitas jalan sendiri kalau menurut saya pribadi masih harus lebih diperbaiki. Alangkah lebih baik kalau di hotmix dan diperlebar, soalnya banyak tempat wisata unggulan di Watulimo." (Sumber : Wawancara tanggal 22 Agustus 2012)

2. Prasarana Komunikasi

Untuk prasarana komunikasi Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek telah mendirikan kantor pos di kawasan Watulimo, tepatnya di Desa Tasikmadu.

Jaringan telekomunikasi baik untuk pengguna kartu GSM maupun CDMA, seperti jaringan operator telkomsel, indosat, XL, maupun flexi juga sudah menjangkau kawasan Gua Lowo sehingga pengunjung tidak perlu khawatir akan putus hubungan dengan keluarga di rumah. Menurut Ir.Kustiyoso, Kabid Objek dan

Daya Tarik Wisata :

"Dulu sempat kami usahakan untuk mendirikan telepon umum baru di kawasan wisata Gua Lowo, namun seiring perkembangan teknologi yang menjadikan hampir setiap orang memiliki handphone, dan wartel pun juga semakin jarang dipakai, bahkan tidak pernah, jadi kami akhirnya lebih memfokuskan untuk pemenuhan jaringan komunikasi bagi wisatawan." (Sumber : wawancara tanggal 19 Juli 2012)

Pernyataan bapak Kustiyoso tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Endang, pengunjung dari Ponorogo :

"menurut saya yang terpenting saat ini adalah tersedianya jaringan komunikasi mas, kalau keberadaan wartel sendiri mungkin kurang begitu penting lagi. Soalnya semua orang kan juga sudah punya hanphone. Lagian juga lebih murah memakai hanphone mas kalau untuk telephone ke luar daerah seperti saya" (Sumber : wawancara 22 Agustus 2012)

3. Prasarana *UTILITIES*

Dalam mendukung pelayanan pariwisata oleh berbagai fasilitas seperti hotel dan restoran/rumah makan, maka diperlukan prasarana dasar seperti aliran listrik dan air bersih. Demikian halnya di objek wisata Gua Lowo, pemerintah telah mengaliri listrik dari PLN dan saluran air bersih yang berasal dari pam/sumur maupun PDAM untuk memudahkan masyarakat sekitar dan para pelaku wisata seperti warung-warung makan / toko dalam melayani wisatawan, air untuk wudhlu di mushola dan MCK, serta listrik untuk penerangan dan audio. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Suprpto, ketua koordinator Gua Lowo :

"Untuk listrik dan air bersih sendiri sudah mencukupi mas, dulu pengunjung yang ingin melihat Gua harus pakai lampu petromak tapi setelah saluran listrik dari PLN masuk sekarang di dalam Gua sudah bisa diterangi lampu, ada audio full music juga mas. Saluran air bersih dari pam/sumur juga sudah mencukupi" (Sumber : wawancara tanggal 21 Juli 2012)

4. Sistem Perbankan

Keberadaan sistem perbankan dapat memudahkan wisatawan mengirim maupun mengambil/menerima uang. Di kawasan Watulimo sendiri sudah berdiri Bank BRI dan Bank Jatim, sementara untuk mesin ATM memang di kawasan objek wisata belum ada, namun di sekitar kawasan Gua Lowo di sepanjang jalan Kecamatan Watulimo sudah banyak terdapat mesin ATM, dan *money changer*.

b. Prasarana Sosial

1. Pelayanan Kesehatan

Salah satu prasarana penunjang destinasi pariwisata adalah tersedianya pelayanan kesehatan. Di dalam kawasan wisata Gua Lowo sendiri memang belum disediakan poliklinik khusus untuk pelayan kesehatan bagi pengunjung. Namun bagi setiap pengunjung yang memasuki Gua Lowo telah mendapat perlindungan dari Asuransi Jasa Raharja yang bekerjasama dengan puskesmas setempat. Bapak Agus Prasmono, S.S. selaku Kasi Usaha Jasa dan Penyuluh Wisata mengatakan :

"Untuk pelayanan kesehatan khusus bagi wisatawan di kawasan wisata Gua Lowo memang sekarang ini belum ada, tapi kami dengan asuransi jasa raharja telah bekerjasama dengan puskesmas terdekat, seperti Puskesmas Slawe dan Puskesmas Prigi. Selain itu kawasan Gua Lowo juga cukup dekat dengan klinik dengan UGD 24 jam seperti Klinik Nur Medika dan Klinik Diensar, sehingga sangat memudahkan penanganan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan." (Sumber : wawancara tanggal 19 Juli 2012)

2. Faktor Keamanan

Agar pengunjung merasa aman dan nyaman di suatu daerah tujuan wisata, maka diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, pihak keamanan dan masyarakat sekitar. Dalam menjaga keamanan di kawasan wisata Gua Lowo, pemerintah telah membentuk petugas keamanan wisata dibawah Koordinator Gua Lowo, seperti yang disampaikan oleh bapak Ir.Kustiyoso, Kabid Objek dan Daya Tarik Wisata Dinas Paripora Kabupaten Trenggalek :

"Untuk menjaga keamanan kami telah membentuk UPT Kawasan wisata mas yang mana untuk Koordinator Kawasan Gua Lowo terdiri dari 15 orang yang dibagi menjadi petugas keamanan, kebersihan, pemandu dan pemungut retribusi. Selain itu kami juga berkoordinasi dengan Polsek Watulimo, walaupun sebenarnya untuk keamanan kawasan Gua Lowo sangat kondusif karena dukungan dari masyarakat setempat yang sadar akan pentingnya keamanan kawasan wisata. (Sumber : wawancara 20 Juli 2012)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Mas Bagus, pengunjung dari Tuluagung :

"Saya rasa untuk keamanan di kawasan ini sangat terkendali mas, selama saya beberapa kali mengunjungi Gua Lowo tidak pernah mengalami tindakan kriminal atau kehilangan sesuatu. Warga di sekitar kawasan wisata kelihatannya juga ramah-ramah, meskipun saya sangat jarang berinteraksi dengan mereka" (Sumber : wawancara tanggal 22 Agustus 2012)

2) Sarana Pariwisata

a. Sarana Pokok Kepariwisataaan

Keberadaan sarana pokok kepariwisataan ini sangat penting dalam menunjang pengembangan suatu objek wisata, termasuk objek wisata Gua Lowo di Kecamatan Watulimo. Berbagai sarana pokok yang sudah dibangun di kawasan wisata Kecamatan Watulimo menurut Kasi Usaha Jasa dan Penyuluh Wisata, Bapak Agus Prasmono, S.S :

"Untuk sarana akomodasi yang berada di dalam kawasan Gua Lowo memang belum ada mas, tapi kan pemerintah sudah menyediakan Hotel Prigi yang berada di kawasan wisata Watulimo yang letaknya tidak jauh dari Gua Lowo, selain itu pemerintah juga melakukan kerjasama dan koordinasi dengan pihak swasta terkait pendirian usaha-usaha pariwisata, seperti hotel, restoran / rumah makan, biro perjalanan wisata dan lain sebagainya." (Sumber : wawancara tanggal 19 Juli 2012)

Pemerintah juga telah mendirikan 10 kios yang terletak di dalam kawasan Gua, yakni berada di bawah dan di atas perbukitan jalan masuk menuju Gua.

Namun demikian, jumlah pedagang yang berjualan di dalam kawasan wisata melebihi jumlah kios yang dibangun yakni berjumlah 16 dimana diantara mereka ada yang membuat bangunan sendiri untuk berdagang. Penarikan retribusi untuk tiap pedagang juga berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat strategis tempat mereka berjualan. Seperti yang disampaikan oleh Mbak Harti, pedagang di kawasan wisata Gua Lowo :

"Untuk saat ini saya mendirikan warung sendiri mas, dulu kios saya di depan yang sekarang dibuat jalan tembus masuk menuju Gua. Kalau mau pindah ke bawah juga takut gak laku. Jadi saya pilih buat kios di dekat pintu keluar mulut Gua. Untuk retribusinya 20 ribu/bulan bagi pedagang penghuni kios di bagian atas dekat mulut Gua, 15 ribu/bulan untuk bagian bawah dekat pintu masuk, dan 10 ribu/bulan bagi pedagang yang mendirikan kios sendiri. Harapan saya pemerintah segera mendirikan kios baru di tempat-tempat yang strategis" (Sumber : wawancara tanggal 22 Agustus 2012)

Sayangnya sampai saat ini belum ada pedagang yang menjual souvenir khas Gua

Lowo, hanya terdapat makanan khas Trenggalek seperti alen-alen atau kripik tempe, itupun sangat jarang ditemui kecuali pada hari-hari libur nasional. Karena memang tidak semua pedagang berjualan setiap harinya.

b. Sarana Pelengkap Kepariwisataaan

Agar wisatawan lebih lama tinggal di daerah tujuan wisata maka diperlukan adanya sarana pelengkap kepariwisataaan. Berbagai sarana yang telah dibangun pemerintah yaitu taman bermain, panggung hiburan dan tempat beribadah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ir. Kustiyoso, Kabid ODTW :

"Di kawasan wisata Gua Lowo sudah didirikan taman bermain yang gratis digunakan oleh setiap pengunjung, selain itu juga terdapat panggung hiburan yang menampilkan pertunjukan seni dari Kabupaten Trenggalek seperti jaranan turonggo yakso, tiban dan musik dangdut yang diselenggarakan pada hari-hari libur. Hal ini dimaksudkan agar dapat memuaskan para wisatawan sehingga dapat menarik minat mereka untuk berkunjung kembali ke Gua Lowo" (Sumber : wawancara 20 Juli 2012)

Namun sayangnya perawatan dan pengelolaan terhadap taman bermain dan panggung hiburan tersebut masih kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari kurang terawatnya kebersihan taman bermain dan sebagian wahana permainan juga sudah mulai rusak. Pertunjukan hiburan / kesenian juga hampir tidak pernah diselenggarakan selama beberapa tahun terakhir.

b) Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata

Dalam rangka menyempurnakan kualitas objek wisata Gua Lowo, Pemerintah Kabupaten Trenggalek setiap tahunnya telah mengalokasikan biaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas objek dan daya tarik wisata yang menunjangnya. Menurut Ir.Kustiyoso selaku Kabid Objek dan Daya Tarik Wisata

Dinas Paripora Kabupaten Trenggalek :

"Untuk meningkatkan daya tarik wisata serta menciptakan destinasi wisata yang handal di Gua Lowo, Pemkab Trenggalek melaksanakan berbagai pembangunan di objek wisata Gua Lowo agar lebih menarik, mulai dari pembuatan jalan/jembatan setapak di dalam Gua, pembuatan jalan baru masuk mulut Gua, pengadaan sarana informasi, pelebaran area parkir dan lain sebagainya" (Sumber : wawancara tanggal 20 Juli 2012)

Secara lebih rinci, pengembangan objek dan daya tarik wisata Gua Lowo yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Trenggalek yaitu :

1) Pembuatan Locket dan Gedung Pengelola

Pembuatan locket dan gedung pengelola ini ditujukan untuk mempermudah penarikan karcis dan pengorganisasian petugas-petugas koordinator Kawasan Gua Lowo yang berjumlah 15 petugas, dimana gedung ini juga dapat digunakan untuk istirahat/perawatan para petugas objek wisata maupun wisatawan yang cedera.

2) Pembuatan Jalan / Jembatan Setapak di dalam Gua

Pembuatan jalan / jembatan setapak ini dilakukan agar wisatawan yang ingin menikmati Gua Lowo tidak harus berkotor-kotoran karena dasar Gua merupakan aliran sungai bawah tanah. Namun pembuatan jembatan beton oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek yang telah dilakukan sampai saat ini masih sejauh 850 meter dari panjang Gua yang diperkirakan sekitar 2300 meter. Hal ini dikarenakan kondisi bebatuan yang menyulitkan pemerintah untuk meneruskan pembuatan

jalan setapak sampai ke ujung Gua. Menurut Bapak Candra, salah satu tokoh warga di Kecamatan Watulimo :

"Menurut saya sudah lumayan pembangunan jembatan yang dilakukan pemerintah, ketimbang harus becek-becek melewati sungai. Namun kalau melihat objek wisata unggulan sejenis di Jawa Timur ini, seharusnya pemerintah bisa mengelola lebih baik lagi, agar kondisi di dalam Gua termasuk jembatan tetap bersih, terawat dan tidak becek di musim-musim hujan. Sangat disayangkan kalau Gua Lowo tidak tergarap maksimal masalahnya potensi yang dimiliki sangat besar" (Sumber : wawancara tanggal 22 Agustus 2012)

3) Pengadaan lampu dan audio musik di dalam Gua

Untuk menambah keindahan dan kenyamanan wisatawan, pemerintah telah memberikan penerangan listrik berupa lampu di dalam Gua, selain itu juga disediakan sound sistem di beberapa titik di dalam Gua sehingga pengunjung dapat sambil menikmati musik selama berjalan menelusuri Gua Lowo.

4) Pembuatan Jalan Baru Masuk Mulut Gua

Menurut Bapak Kustiyoso, Kabid ODTW, kegiatan ini meliputi pembuatan terobosan sepanjang kurang lebih 150 meter, yang terdiri dari lebar atas 5 meter, lebar bawah 3 meter, dan tingginya 7 meter dengan perbedaan elevasi sekitar 10 meter. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah wisatawan mencapai mulut Gua. Karena keadaan saat ini jalan masuk menuju mulut Gua berupa tangga sehingga sering menjadi keluhan bagi para wisatawan yang akan menikmati keindahan Gua Lowo. Dengan dibangunnya jalan terobosan ini diharapkan wisatawan yang berjalan menuju Gua merasa aman dan nyaman tanpa merasa capek sambil menikmati keindahan alam sekitar. Namun demikian tidak sedikit pula wisatawan yang menyangkan pembuatan jalan terobosan tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Mas Sugeng, salah satu pemandu Gua :

"Namanya wisatawan mas, ada yang pro dan ada juga yang kontra, kalau orang-orang tua gitu banyak yang mendukung pembuatan jalan terobosan tersebut, mungkin biar tidak terlalu capek. Tapi juga tidak sedikit wisatawan yang menyangkan pembuatan tersebut. Katanya malah akan merusak kealamian objek wisata, apalagi letak batu gantung dan batu kura-kura berada di jalan bagian atas bukit." (Sumber : wawancara 21 Juli 2012)

5). Peningkatan Fasilitas Wisata (MCK umum, Tempat ibadah, gazebo)

Sudah terdapat 8 kamar MCK (putra-putri) yang dibangun pemerintah di kawasan Gua Lowo, tersebar baik di luar areal Gua maupun di dalam area kawasan wisata. 4 MCK berada di dekat areal parkir, 2 MCK di depan pintu masuk di areal dalam Gua dekat taman bermain, dan 2 MCK berada di dekat panggung hiburan/budaya. Walaupun dalam pemakaiannya tidak dikenakan biaya, hanya terdapat kotak amal kebersihan, namun kebersihannya lumayan terjaga.

Untuk fasilitas peribadatan pemerintah telah membangun mushola di dekat area parkir Gua Lowo, yang letaknya berada di sekitar perkampungan warga dan juga digunakan sebagai tempat ibadah warga sekitar. Sehingga kondisi mushola cukup terawat, dan kebersihannya lumayan terjaga. Sedangkan untuk gazebo tempat peristirahatan jumlahnya masih sangat minim, hanya ada satu yang layak

namun tempatnya kurang begitu strategis. Salah satu pengunjung dari Jakarta,

Bapak Dedi Irwanto mengatakan :

"Hampir setiap libur lebaran saya menyempatkan diri mengunjungi Gua Lowo dan Pantai Pasir Putih, karena orang tua saya dari Trenggalek, tapi disini sayangnya nggak ada tempat peristirahatannya mas. Jadi capek banget kalau habis muterin Gua. Harusnya di pinggir-pinggir jalan itu dikasih tempat duduk jadi wisatawan enak kalau mau istirahat. Untuk PKL sih saya kira oke-oke aja, harganya terjangkau cuman mungkin kebersihannya aja kali ya yang kurang. Kalau masalah MCK dan lain-lain saya rasa uda cukup bersih lah. Tinggal perawatannya aja yang rutin, taman bermain yang harusnya diperbaiki lagi sama jembatan di dalam Gua biar gak becek, licin soalnya." (Sumber : wawancara tanggal 22 Agustus 2012)

6) **Pelebaran Area Parkir**

Pelebaran area parkir Gua Lowo ditujukan agar dapat lebih banyak menampung kendaraan-kendaraan besar seperti bus pariwisata. Sebab di musim-musim libur lebaran dan tahun baru sering kali area parkir Gua Lowo kesulitan mengantar jumlah kendaraan wisatawan yang masuk ke dalam objek wisata. Akan tetapi kualitas aspal dan aksesibilitas menuju tempat parkir dirasa masih kurang memadai. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suprpto, Ketua koordinator kawasan wisata Gua Lowo :

"Untuk sekarang area parkir sudah lumayan lebar dan bisa menampung banyak kendaraan, sekitar . Namun dengan jalan yang cukup menurun dan berliku, serta kualitas aspal yang kurang bagus dan cukup sempit untuk kendaraan besar seperti bus, membuat jalan masuk area parkir ini cukup menyulitkan bagi pengendara roda 4 mas. Saya berharap pemerintah segera menangani masalah ini, dengan memperlebar dan memperbaiki kualitas jalan dan pintu masuk menuju area parkir agar lebih indah, seperti pembuatan gapura, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mampir ke Gua." (Sumber : wawancara tanggal 22 Agustus 2012)

c) **Peningkatan Pemasaran dan Promosi Pariwisata**

Pemasaran dan promosi tempat tujuan wisata sangat diperlukan oleh daerah-daerah yang memiliki banyak potensi wisata. Dimana kegiatan ini menjadi sangat penting dalam kerangka penyelenggaraan otonomi daerah sampai kepada Pemerintahan Daerah Tingkat II. Promosi tempat wisata yang dirancang dengan baik oleh Pemerintah Kabupaten / Kota akan semakin meningkatkan perkembangan objek / potensi wisata di daerahnya, memberikan tambahan penerimaan pendapatan asli daerah (PAD), dan mendorong dampak atau proses multiplier perkembangan ekonomi lokalitas di sekitar kawasan wisata.

Menurut penuturan Bapak Drs.Sugiyanto, Kasi Promosi Wisata Dinas

Paripora Kabupaten Trenggalek :

"Memang objek wisata Gua Lowo ini merupakan salah satu prioritas pengembangan dan promosi oleh Pemkab Trenggalek, dalam Anugrah Wisata Provinsi Jawa Timur tahun 2011 Gua Lowo juga berhasil menyabet Juara 2 dalam kategori Daya Tarik Wisata Alam terindah di Jawa Timur. Padahal pengelolaan disana kan bisa dibilang belum begitu optimal dan masih terus kita upayakan sampai sekarang, Ini menandakan bahwa potensi Gua Lowo sebenarnya sangat tinggi. Untuk mempromosikan Gua Lowo sendiri kami lakukan melalui berbagai cara mas, baik melalui media cetak, elektronik, pameran wisata, melalui pemilihan duta wisata juga dan masih banyak lagi" (Sumber : wawancara tanggal 20 Juli 2012)

Berbagai promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten

Trenggalek melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten

Trenggalek adalah :

1) Promosi lewat media cetak dan elektronik

Publikasi lewat media cetak dan elektronik ini dilakukan Dinas Paripora

melalui beberapa media / cara yaitu :

a. Cetak : Leaflet, Stiker, Tas, Buku

Promosi lewat media cetak ini dilakukan dengan pembuatan leaflet, dan

stiker yang disebar ke berbagai hotel, bank, restoran, puskesmas, dan

tempat umum. Selain itu juga dilakukan pembuatan tas dan buku/majalah

bertemakan pariwisata Trenggalek yang digunakan sebagai media

pencitraan dalam pameran-pameran ataupun anugrah wisata.

b. Pemeliharaan Web Site

Dalam upaya mempromosikan potensi wisata Gua Lowo, Dinas Paripora

juga melakukan publikasi melalui dunia maya, yang dapat dilihat di

humas Pemerintah Daerah. (<http://humasprotokol.trenggalekkab.go.id/>)

c. Pemeliharaan Baliho

Selain melalui media cetak dan web site, Dinas Pariwisata juga melakukan publikasi dengan membuat baliho-baliho yang berisikan informasi objek wisata unggulan di Kabupaten Trenggalek termasuk Gua Lowo yang ditempatkan di tempat-tempat strategis seperti pertigaan dan perempatan utama kecamatan serta di perbatasan kabupaten.

d. Siaran Radio

Publikasi melalui siaran radio ini bersifat insidental, terutama apabila ada pertunjukan-pertunjukan atau pameran di lokasi wisata. Salah satunya melewati Radio Daerah Praja Angkasa FM.

e. Ekspose Koran

Publikasi melalui koran juga bersifat insidental terutama pada saat terdapat pertunjukan-pertunjukan dan juga pengembangan baru yang dilakukan pemerintah terhadap objek wisata, sehingga masyarakat mengetahui pengembangan wisata yang telah dilakukan pemerintah.

2) Pengiriman Raka Raki dari pemilihan Kakang Mbakyu

Salah satu upaya promosi wisata dengan melibatkan generasi muda Kabupaten Trenggalek yang dilakukan pemerintah yaitu dengan pemilihan Kakang dan Mbakyu Kabupaten Trenggalek setiap tahunnya. Di dalam proses karantina dan pemilihan terhadap generasi muda berprestasi ini juga dilakukan pendidikan dan pemberian wawasan tentang potensi wisata daerah, sehingga nantinya Kakang dan Mbakyu terpilih ini yang akan mewakili Kabupaten Trenggalek dalam pentas Raka Raki Jawa Timur sebagai Duta Pariwisata Daerah.

3) Mengikuti Pameran Pariwisata

Salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam mempromosikan pariwisata yaitu melalui pameran-pameran pariwisata, baik yang bersifat lokal, provinsi dan juga nasional, diantaranya :

- a. Pameran wisata melalui Anjungan Jawa Timur di TMII yang dilakukan secara rutin setiap tahunnya di Jakarta.
- b. Mengikuti MTF (Majapahit Travel Fair) yang merupakan media promosi potensi pariwisata Jawa Timur dan Nusantara.
- c. Mengikuti Pameran Hari Jadi Surabaya.
- d. Melalui pameran lokal peringatan HUT Proklamasi RI dan Hari Jadi Kabupaten Trenggalek.

4) Mengikuti Anugerah Wisata

Anugerah Wisata merupakan program tahunan yang bertujuan untuk mendorong pelaku wisata maupun pemerintah Kabupaten/Kota agar memberikan perhatian kepada sektor pariwisata. Sehingga dengan adanya anugrah wisata ini diharapkan pemerintah Kabupaten/Kota akan lebih termotivasi dalam pengembangan pariwisata dan masyarakat luas pun akan mengetahui berbagai potensi wisata unggulan dari berbagai daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Hal inilah yang menurut bapak Drs. Sugiyanto mendorong Pemkab Trenggalek secara rutin berpartisipasi dalam Anugrah Wisata sebagai salah satu upaya promosi, sehingga dengan mengikuti berbagai pameran dan penganugerahan ini diharapkan masyarakat akan lebih mengetahui berbagai potensi wisata di Kabupaten Trenggalek, termasuk Gua Lowo.

d) Peningkatan Peran Serta Masyarakat

Selain upaya peningkatan sarana dan prasarana serta promosi pariwisata, Pemerintah Kabupaten Trenggalek juga melakukan berbagai upaya mobilisasi peran serta masyarakat sekitar agar pengembangan pariwisata yang terjadi juga dapat memberikan keuntungan bagi warga sekitar. Selain itu dengan kepedulian dan peran serta dari masyarakat sekitar dalam pengembangan pariwisata ini diharapkan juga dapat semakin meningkatkan citra objek wisata Gua Lowo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus Prasmono S.S (Kasi Usaha Jasa dan Penyuluhan Wisata) beliau mengatakan :

"Jadi kami selain meningkatkan fasilitas dan promosi wisata tentunya juga berusaha untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat di sekitar objek wisata, diantaranya melalui pembentukan POKDARWIS atau kelompok sadar wisata. Kelompok ini kami bentuk di setiap kawasan objek wisata, termasuk di objek wisata Gua Lowo. Kelompoknya terdiri dari masyarakat sekitar yang peduli terhadap perkembangan objek wisata, dari para pedagang di kawasan wisata sampai para pemandu. Untuk para pedagang kami arahkan agar pelayanan dan barang dagangan yang disediakan berkualitas. Mereka para pedagang juga bahkan sampai berembuk terkait harga yang dipatok di kawasan wisata mas, jadi agar tidak ada pedagang yang nakal menaikkan harga barang yang pada akhirnya dapat menciptakan citra negatif. Selain itu juga kami arahkan agar dapat berandil dalam menjaga kebersihan dan ketertiban kawasan wisata. (Sumber : wawancara pada tanggal 20 Juli 2012)

Secara lebih rinci, berbagai langkah peningkatan peran serta masyarakat yang dilakukan Dinas Paripora Kabupaten Trenggalek dalam upaya pengembangan objek wisata Gua Lowo adalah :

- 1) Memberikan pembinaan dan penyuluhan terhadap masyarakat setempat termasuk juga anggota POKDARWIS akan pentingnya menjaga keamanan, kenyamanan dan kebersihan kawasan wisata. Salah satunya dengan mengajak masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan

lokasi wisata Gua Lowo dengan mengadakan kerja bakti rutin yang dilakukan setiap hari jumat.

2) Mengikutsertakan para pemuda karang taruna setempat yang menjadi anggota

POKDARWIS dalam penarikan retribusi parkir para pengunjung objek wisata, yakni dengan pembagian hasil penarikan karcis sebesar 75% untuk anggota POKDARWIS dan 25% untuk pengelola objek wisata, yakni Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek. Hal ini ditujukan agar hasil dari perkembangan industri pariwisata yang terjadi dapat dirasakan juga manfaatnya oleh masyarakat sekitar.

3) Memberikan penyuluhan dan pembinaan terhadap para pedagang di kawasan wisata Gua Lowo tentang pentingnya menyajikan dagangan dan makanan secara baik, memberikan pelayanan yang ramah terhadap wisatawan serta agar para pedagang juga senantiasa memperhatikan kebersihan dagangan.

Dengan demikian diharapkan dapat lebih menarik minat wisatawan untuk membeli makanan, dan meningkatkan perekonomian masyarakat / pedagang.

4) Bekerjasama dengan instansi terkait seperti Dinas Koperasi Perindustrian

Perdagangan dan Pertambangan Energi dalam menyediakan tenda-tenda bagi pedagang kaki lima, dan pedagang buah-buahan hasil perkebunan di sepanjang jalan sekitar kawasan wisata Gua Lowo yang merupakan kawasan wisata agro seperti buah durian, manggis dan salak. Sehingga dengan semakin banyaknya pedagang buah-buahan yang berjualan di sepanjang jalan kawasan wisata Gua Lowo, wisatawan dapat dengan mudah memperoleh oleh-oleh khas agrowisata di Watulimo.

e) Peningkatan Peran Serta Pihak Swasta

Salah satu upaya pengembangan pariwisata yang tidak kalah pentingnya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek adalah melalui peningkatan peran serta sektor swasta. Keterlibatan pihak swasta secara terkontrol dianggap pemerintah dapat semakin mempercepat pembangunan suatu daerah, dikarenakan pihak swasta mampu untuk membiayai sendiri pembangunan yang dapat menunjang pengembangan pariwisata di suatu daerah. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek adalah dengan membuka peluang yang seluas-luasnya kepada pihak swasta terutama para investor agar bersedia menanamkan modal pada pengembangan objek wisata Gua Lowo. Kasi Daya Tarik Wisata, Drs. Subur Ngudi Santoso mengungkapkan :

"Kami selalu membuka peluang yang seluas-luasnya kepada pihak swasta terutama kepada para investor yang ingin menanamkan modalnya dalam pengembangan objek wisata Gua Lowo. Selain itu kami juga mempermudah perijinan bagi siapa saja yang akan membuka usaha-usaha pariwisata. Memang sampai saat ini belum ada investor yang menanamkan modalnya untuk pengembangan Gua Lowo, mungkin karena belum memahami potensi Gua Lowo. Sumber pendanaan pengembangan objek wisata masih murni dari alokasi dana APBD. Sejauh ini peran pihak swasta hanya pada pendirian dan pengelolaan usaha-usaha pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan dan klinik-klinik kesehatan yang juga dapat memberikan kemudahan bagi pelayanan kesehatan para wisatawan yang memerlukan" (Sumber : wawancara tanggal 20 Juli 2012)

Hotel yang sudah didirikan pihak swasta di Kecamatan Watulimo yaitu :

Tabel 9 : Hotel di Kecamatan Watulimo

No	Hotel/ Penginapan	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
1	Pondok Prigi Cottage	26	60
2	Grand Hotel	14	14
3	Hotel Logano	16	19

Sumber : Dinas Paripora Kabupaten Trenggalek

Selain itu dalam memasarkan pariwisata, pemerintah juga melakukan kerjasama dengan beberapa Biro Perjalanan :

Tabel 10 : Relasi Biro Perjalanan Wisata

No	Nama BPW	Alamat
1	Arya Raya Group	Jl.Matrip No.212 A Dawuhan,Trenggalek
2	Kiko Putra	Rt.06 Rw.02 Ngantru, Trenngalek
3	Laorenza	Rt.12 Rw.5 Suruh,Trenggalek
4	Irham Jaya	Rt.15 Rw.6 Ngepeh, Tugu,Trenggalek
5	Bulaq Tour and Travel	Rt.3 Rw.1 Munjungan, Trenggalek

Sumber : Dinas Paripora Kabupaten Trenggalek

Sedangkan untuk restoran, salon/spa dan klinik yang sudah berdiri di

Kawasan Gua Lowo Kecamatan Watulimo yaitu :

Tabel 11 : Data Restoran (RM), Salon dan Klinik di Kecamatan Watulimo

No	Jenis Usaha	Nama Perusahaan	
1	Restoran / Rumah Makan	Restoran Lumintu	RM Mekar Sari
		Depot Sukses	Depot Sido Lego
		RM Mara Seneng	Depot Persada
		Depot Harmis	Depot Lumayan
		Depot Jono	Depot Senen
2	Salon / Spa	Salon Puspita	Salon Shyntha
		Salon Bella	Salon Sally
		Salon Ceria	Salon Ellit
3	Klinik	Klinik Diensar	Klinik Nur Medika

Sumber : Dinas Paripora Kabupaten Trenggalek

3. Faktor Strategis Lingkungan Internal dan Eksternal Kawasan Wisata Gua Lowo Kabupaten Trenggalek.

Dalam menentukan usulan startegi pengembangan objek wisata Gua Lowo sebagai destinasi pariwisata unggulan daerah Kabupaten Trenggalek, diawali

dengan identifikasi terhadap faktor strategis lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal kawasan wisata Gua Lowo.

a) Pembobotan dan Penilaian Faktor Lingkungan Internal

Identifikasi faktor internal kawasan wisata Gua Lowo dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) objek wisata Gua Lowo terkait dengan strategi yang akan diterapkan dalam pengembangan objek wisata sebagai destinasi pariwisata unggulan daerah. Dalam upaya pengidentifikasian faktor-faktor kekuatan dan kelemahan, terlebih dahulu

ditetapkan beberapa variabel lingkungan internal kawasan wisata Gua Lowo.

Mengacu pada pendapat Pitana dan Diarta (2009:130-131) tentang komponen-komponen yang menentukan keberhasilan suatu destinasi pariwisata, maka variabel yang digunakan dalam analisis lingkungan internal kawasan wisata Gua Lowo meliputi atraksi / daya tarik destinasi, fasilitas destinasi, aksesibilitas, imej dan harga. Dari masing-masing variabel tersebut dijabarkan menjadi beberapa indikator penting yang dianggap paling berpengaruh dalam pengembangan objek wisata Gua Lowo sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

Kemudian dilakukan pembobotan dan penilaian (*rating*) terhadap masing-masing indikator untuk dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan objek wisata Gua Lowo serta tingkat kepentingannya. Pembobotan dan penilaian (*rating*) diisi oleh responden berjumlah 30 orang yang dianggap mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Dimana sebelum melakukan pembobotan dan penilaian, para responden yang belum jelas diberikan pengertian tentang cara pengisian dengan pembobotan berpasang. Dalam penilaian (*rating*) masing-

masing responden memberikan penilaian yang bervariasi, sehingga perhitungan didasarkan pada nilai rata-rata dari jumlah nilai keseluruhan masing-masing indikator. Rentang nilai 2.51 sampai 4.00 menandakan kekuatan dan rentang 1.00 sampai 2.50 menandakan faktor kelemahan. Sedangkan besarnya pembobotan menunjukkan tingkat prioritas / kepentingan dari masing-masing indikator.

Tabel 12 : Hasil Pembobotan dan Penilaian Lingkungan Internal Gua Lowo

No	Variabel / Indikator	Bobot rata-rata	Rating dan Keterangan
A	Atraksi / Daya Tarik		
1	Keindahan Gua	3,80	3,20 Kekuatan
2	Keasrian alam sekitar	3,37	3,33 Kekuatan
3	Kebersihan lingkungan	3,63	2,13 Kelemahan
4	Taman bermain&panggung hiburan	3,37	1,50 Kelemahan
B	Fasilitas		
5	Tempat Parkir	3,23	2,30 Kelemahan
6	Kios, Souvenir dan Gazebo	3,27	1,57 Kelemahan
7	MCK dan air bersih	3,43	2,2 Kelemahan
8	Tempat ibadah	3,10	3,10 Kekuatan
9	Layanan kesehatan	2,60	2,63 Kekuatan
C	Aksesibilitas		
10	Kedekatan dgn objek wisata lain	3,37	3,13 Kekuatan
11	Kualitas jalan menuju objek wisata	3,73	1,77 Kelemahan
12	Ketersediaan angkutan umum / MPU	2,27	2,53 Kekuatan
D	Imej (Image)		
13	Promosi wisata	3,37	2,4 Kelemahan
14	Kualitas pelayanan	3,33	2,70 Kekuatan
15	Pengelolaan objek wisata	3,57	1,93 Kelemahan
E	Harga		
16	Harga tiket masuk	3,10	3,13 Kekuatan
17	Harga fasilitas wisata	3,43	3,33 Kekuatan

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian 2012

1) Kekuatan

Dari tabel diatas, dapat diketahui berbagai faktor lingkungan internal yang menjadi kekuatan dalam upaya pengembangan objek wisata Gua Lowo yaitu :

a. Keindahan Gua : Sebagian besar responden berpendapat bahwa salah satu kekuatan yang mendapat bobot tertinggi atau paling penting adalah indikator keindahan Gua dengan rata-rata bobot 3,80. Hal ini dianggap sangat penting sebab menurut responden, keindahan stalagtit-stalagmit Gua, keajaiban bebatuan dan sumber air awet muda yang terdapat di dalamnya apabila dikemas dengan baik dapat lebih menarik minat wisatawan.

b. Harga fasilitas wisata : Kekuatan yang dianggap penting kedua yaitu harga fasilitas wisata dengan rata-rata bobot 3,43. Hal ini dikarenakan keterjangkauan harga makanan, minuman, souvenir khas, serta fasilitas lain di Gua Lowo dinilai responden sangat mempengaruhi kenyamanan wisatawan dan mempermudah mereka memenuhi kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Siti Komariah, wisatawan asal Kediri :

"Saya kira makanan dan minuman yang dijual di dalam kawasan objek wisata sangat terjangkau mas, bahkan tidak kalah murahanya dengan warung-warung luar dipinggir jalan. Apalagi dalam penggunaan fasilitas seperti kamar mandi / MCK juga tidak dipungut biaya. Saya pikir hal ini dapat mempengaruhi persepsi dan minat wisatan untuk berkunjung kembali. " (Sumber : wawancara 22 Agustus 2012)

c. Keasrian alam sekitar : Kealamian kawasan wisata dengan pohon jati yang tumbuh subur di sekitarnya menjadikan udara sangat sejuk, sehingga cocok untuk refreshing dari panasnya udara dan polusi di perkotaan.

d. Kedekatan dengan objek wisata lain : Indikator ini dinilai penting karena salah satu alasan responden berkunjung ke Gua Lowo adalah letaknya yang

berada dalam satu jalur menuju objek wisata pantai dan agrowisata. Para responden juga berpendapat bahwa kedekatan Gua Lowo dengan Pantai Karanggongso dan Prigi yang lebih terkenal, dapat memberi peluang bagi bertambahnya kunjungan wisata.

e. Kualitas pelayanan : Para responden berpendapat bahwa pelayanan cukup ramah dan baik yang diberikan oleh petugas keamanan, pemandu Gua serta para pedagang kaki lima di objek wisata Gua Lowo menjadikan mereka cukup merasa puas dan nyaman berada di kawasan wisata, dengan nilai 2,70 sehingga perlu untuk lebih ditingkatkan.

f. Harga tiket masuk yang relatif murah dan terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah, berkisar antara enam sampai delapan ribu rupiah pada hari libur, sehingga dapat meringankan wisatawan yang ingin berkunjung.

g. Tersedianya tempat ibadah yang bersih dan nyaman.

h. Layanan kesehatan : Sebenarnya di dalam kawasan wisata belum terdapat pos pelayanan kesehatan khusus yang dibangun untuk wisatawan, namun dengan adanya jaminan Asuransi Jasa Raharja bagi setiap pengunjung, yang bekerja sama dengan puskesmas dan rumah sakit setempat sudah dirasakan cukup oleh para responden. Mereka berpendapat bahwa wisata Gua bukanlah merupakan wisata yang mengancam keselamatan mereka, sehingga tidak terlalu membutuhkan pelayanan kesehatan

i. Ketersediaan angkutan umum / MPU : Indikator ini sebenarnya kurang dianggap penting oleh para responden dengan rata-rata bobot 2,27 karena wisatawan cenderung memilih menggunakan kendaraan pribadi untuk

berwisata. Namun dengan tersedianya angkutan umum yang melewati kawasan wisata menjadi kekuatan tersendiri karena dianggap memudahkan bagi para wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi.

2) Kelemahan

Berbagai indikator yang menjadi kelemahan dalam upaya pengembangan objek wisata Gua Lowo adalah :

a. Kualitas jalan menuju objek wisata : Indikator ini menjadi kelemahan utama yang harus segera ditangani dengan tingkat kepentingan 3,73 dan nilai 1,77.

Menurut para responden kurang baiknya jalan menuju objek wisata dan juga akses jalan masuk ke area parkir Gua yang cukup sempit dan sulit menjadi kelemahan utama yang membuat wisatawan mengurungkan niatnya untuk mampir atau berkunjung ke Gua Lowo.

b. Kurangnya kebersihan lingkungan : Indikator terpenting kedua yang menjadi kelemahan adalah kurangnya kebersihan lingkungan dengan rata-rata bobot 3,63. Menurut Bapak Drs.Subur Ngudi Santoso (Kasi Daya Tarik Wisata) :

"kurangnya kesadaran warga sekitar dalam berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan memang menjadi kendala tersendiri mas, apalagi tenaga yang kami miliki juga terbatas. Padahal dengan terjaganya kebersihan lingkungan dapat memberikan rasa nyaman kepada wisatawan sehingga dapat memberikan imej yang baik dan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali. (Sumber : wawancara tanggal 20 Juli 2012)

c. Kurang optimalnya pengelolaan objek wisata : Indikator ini dianggap para responden masih sangat kurang dengan nilai 1,93, padahal dianggap sangat penting dengan rata-rata bobot 3,57. Para responden berpendapat bahwa dengan pengelolaan yang lebih baik, berbagai atraksi dan fasilitas yang ada

akan lebih terkelola dan terjaga kebersihannya, sehingga Gua Lowo dapat berkembang lebih maju lagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Catur Budi Prasetyo, Kepala Dinas Paripora, beliau mengatakan :

"Mungkin memang benar bahwa kurangnya tenaga ahli di bidang pariwisata yang memiliki basic pendidikan ilmu kepariwisataan dapat menjadi salah satu faktor penghambat di dalam upaya pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan selama ini. Dari jumlah total pegawai negeri di Dinas Paripora memang hanya ada sekitar 4 pegawai saja yang memiliki basic pendidikan di bidang ilmu kepariwisataan. Dan untuk pegawai koordinator Gua Lowo sendiri memang belum ada yang berpendidikan pariwisata." (Sumber : wawancara tanggal 19 Juli 2012)

- d. MCK dan air bersih : Kurangnya kebersihan MCK dan ketersediaan air di tempat-tempat strategis yang membutuhkan keberadaan saluran air seperti di mulut Gua, menjadi salah satu alasan para responden menjadikan indikator ini menjadi suatu kelemahan dalam pengembangan objek wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Komariyah, wisatawan asal Kediri :

"Saya kira kebersihan MCK perlu untuk ditingkatkan lagi mas, selain itu menurut saya agar memberikan rasa nyaman kepada pengunjung, di depan mulut Gua seharusnya diberi persediaan air bersih untuk mencuci kaki. Soalnya kadang di dalam Gua agak becek, terutama kalau musim hujan" (Sumber : wawancara 22 Agustus 2012)

- e. Taman bermain dan panggung hiburan : Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan daya tarik Gua Lowo adalah membangun taman bermain dan panggung hiburan. Sayangnya kebersihan yang kurang terjaga dan perawatan yang kurang optimal membuat sarana tersebut mulai rusak, keberadaan panggung hiburan juga kurang dimanfaatkan. Permasalahan tersebut yang membuat indikator ini dirasakan para responden sebagai kelemahan yang harus segera ditangani pemerintah dengan nilai 1,50.

f. Promosi wisata : Indikator ini menjadi salah satu kelemahan dengan nilai 2,40, karena para responden terutama wisatawan berpendapat bahwa promosi yang dilakukan pemerintah masih kurang. Mereka lebih mengetahui tentang keberadaan Gua Lowo dari saudara, teman dan internet. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, memang tidak ditemukan brosur/leaflet tentang objek wisata di tempat-tempat strategis seperti Biro-Biro Perjalanan di Trenggalek dan Hotel Widowati (hotel berpengunjung terbanyak tahun 2011 di Trenggalek berdasar survei BPS).

g. Kios, souvenir dan Gazebo : Indikator kelemahan yang dianggap penting selanjutnya oleh responden dengan rata-rata bobot 3,27 adalah kurang tersedianya souvenir dan gazebo (tempat peristirahatan) di objek wisata. Selain itu kebersihan kios / warung-warung juga dianggap masih kurang layak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Dini Amalia, STT, Par. Staf Dinas Koperindag :

"Memang salah satu kelemahan dalam pengembangan Gua Lowo adalah tidak tersedianya pedagang yang menjual souvenir khas Trenggalek, khususnya objek wisata Gua Lowo itu sendiri. Selain itu dengan area yang sangat luas, kawasan Gua Lowo sangat minim akan Gazebo, sehingga wisatawan banyak yang mengaku kelelahan setelah menelusuri Gua. Untuk kualitas kios dan warung-warung sendiri pengemasannya masih sangat tradisional dan perlu lebih memperhatikan kebersihan."(Sumber : wawancara tanggal 20 Juli 2012)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Harti, salah satu PKL di kawasan wisata Gua Lowo :

"Memang pemerintah belum membangun saluran air ke setiap kios mas, jadi untuk kebersihan mencuci piring dan gelas saya mengambil dari kran air kamar mandi di bawah. Untuk penyuluhan dari pemerintah terkait penyajian makanan dan lainnya sendiri selama ini saya belum

mendapatkan, saya berjualan disini juga atas inisiatif sendiri kok mas, dari modal sendiri juga" (Sumber : wawancara 22 Agustus 2012)

Dari pernyataan salah satu PKL tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap para pelaku wisata masih belum merata. Fasilitas air bersih sebagai salah satu prasyarat kebersihan dalam berjualan juga belum tersalurkan terutama di kios-kios yang berada di area atas / perbukitan kawasan Gua Lowo.

h. Area Parkir : Indikator yang dianggap para responden sebagai kelemahan yang terakir adalah area parkir Gua. Sebenarnya area parkir ini sudah cukup luas setelah mendapat pelebaran dari pemerintah. Namun area parkir sepeda motor yang tidak terdapat atap pelindung hujan dan juga pintu masuk area parkir dengan kualitas jalan yang buruk, menurun dan tidak disertai gapura penanda kawasan wisata menjadikan indikator ini sebagai salah satu kelemahan dalam upaya pengembangan objek wisata Gua Lowo. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mas Sugeng, petugas Gua Lowo :

"Memang banyak yang mengeluhkan akses menuju tempat parkir ini mas, jalannya rusak, sempit dan cukup curam, sehingga menyulitkan kendaraan besar. Kami bahkan kadang merasa kasihan, soalnya ada juga mobil yang kesulitan keluar, ndak kuat naik. Apalagi jalannya juga hanya muat untuk 1 mobil. Harapan kami semoga pemerintah cepat tanggap untuk memperbaiki jalan area parkir Gua dan memperlebarnya mas. Ditambah juga diberi gapura seperti dulu, dulu ramai mas pas masih ada gapurnya, wisatawan dari pantai banyak yang mampir. Tapi kalau jalan masuknya saja sulit, sempit dan tidak ada gapura ya orang-orang males mas mau singgah. Ditambah lagi di area parkir lebih baik lagi dikasih atap / iyup-iyup. Biar kalau ada ranting pohon yang jatuh tidak mengenai motor." (Sumber : wawancara 22 Agustus 2012)

b) Pembobotan dan Penilaian Faktor Lingkungan Eksternal

Untuk melakukan identifikasi faktor lingkungan eksternal kawasan wisata Gua Lowo juga diawali dengan pembobotan dan penilaian (*rating*) terhadap indikator-indikator dari berbagai variabel lingkungan eksternal objek wisata oleh responden yang sama. Penentuan variabel lingkungan eksternal didasarkan dengan mengacu pada pendapat David (2009:120) yang membagi lingkungan eksternal menjadi beberapa variabel yaitu : kekuatan ekonomi, sosial, budaya, demografi dan lingkungan, politik, pemerintah dan hukum, teknologi, serta dari segi kompetitifnya. Dari masing-masing variabel dikembangkan menjadi beberapa indikator yang dianggap paling penting dan dapat menawarkan respon berupa usulan strategi bagi pengembangan objek wisata Gua Lowo kedepannya.

Tata cara pembobotan dan penilaian terhadap lingkungan eksternal ini juga dilakukan seperti halnya pembobotan dan penilaian terhadap lingkungan internal.

Berdasarkan rata-rata dari penilaian (*rating*) yang diperoleh masing-masing indikator menghasilkan peluang dan ancaman terhadap pengembangan objek wisata Gua Lowo. Faktor peluang berada pada rentang 2,51 sampai 4,00 dan faktor ancaman berada pada rentang 1,00 sampai 2,50. Sedangkan hasil pembobotan menunjukkan tingkat prioritas pengembangan objek wisata Gua Lowo. Secara lengkap, hasil dari pembobotan dan penilaian (*rating*) oleh para responden terhadap faktor-faktor lingkungan eksternal kawasan wisata Gua Lowo dapat dilihat pada tabel 13.

**Tabel 13 : Hasil Pembobotan dan Penilaian Lingkungan Eksternal Kawasan
Wisata Gua Lowo Kabupaten Trenggalek**

No.	Variabel / Indikator	Bobot rata-rata	Rating dan Keterangan	
A	Ekonomi			
1	Kondisi ekonomi daerah / nasional	2,70	2,90	Peluang
B	Sosial Budaya			
2	Minat masyarakat terhadap keindahan alam / wisata alam	3,27	3,23	Peluang
3	Peran serta masyarakat dalam melestarikan budaya	2,70	2,77	Peluang
4	Keramahtamahan warga sekitar	3,37	3,27	Peluang
C	Lingkungan			
5	Kondisi alam / cuaca	3,37	2,03	Ancaman
6	Kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan	3,67	1,67	Ancaman
D	Politik dan Pemerintahan			
7	Kondisi Politik daerah / nasional	1,97	2,93	Peluang
8	Kebijakan pemerintah dalam pengembangan pariwisata	3,23	2,70	Peluang
9	Koordinasi antar instansi terkait	3,47	2,03	Ancaman
10	Kerjasama dengan pihak swasta	3,37	1,73	Ancaman
11	Keamanan daerah Watulimo	3,60	3,13	Peluang
E	Kemajuan Teknologi			
12	Informasi dan telekomunikasi	3,50	3,03	Peluang
13	Perkembangan transportasi	3,63	3,27	Peluang
F	Daya Saing			
14	Daya saing dengan objek wisata sejenis	3,03	2,30	Ancaman

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian 2012

1) Peluang

Dari hasil penilaian (*rating*) dan pembobotan diatas, dapat diketahui berbagai indikator yang menjadi peluang dalam upaya pengembangan Gua Lowo :

a. Perkembangan transportasi : Peluang terbesar menurut para responden yaitu variabel kemajuan teknologi, yaitu tentang perkembangan transportasi dengan tingkat kepentingan 3,63 dan nilai 3,27. Semakin banyaknya Biro Perjalanan yang berkembang saat ini, termasuk di Kabupaten Trenggalek semakin memudahkan wisatawan yang ingin berwisata. Selain itu, semakin banyaknya kendaraan pribadi yang dimiliki hampir setiap keluarga juga akan semakin memudahkan orang-orang dalam melakukan perjalanan wisata kapanpun dan kemanapun mereka mau tanpa harus bergantung pada angkutan umum.

b. Keamanan daerah Watulimo : Indikator yang menjadi peluang dan dianggap penting oleh para responden adalah keamanan daerah Watulimo dengan rata-rata bobot 3,60. Mereka berpendapat bahwa dengan terciptanya keamanan di suatu kawasan wisata akan semakin menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Hasil ini juga sesuai dengan yang dituturkan bapak Agus Prasmono,S.S (Kasi Usaha Jasa dan Penyuluh Wisata) :

"Keamanan di Watulimo sangat kondusif mas, kami selalu memberikan penyuluhan kepada masyarakat di sekitar kawasan wisata agar ikut berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan. Dan alhamdulillah sampai sekarang ini situasi aman terkendali. Belum pernah ada laporan kriminalitas dari para wisatawan. Dulu pernah terjadi pemalakan di kawasan Watulimo oleh orang asing, tapi justru berhasil diantisipasi oleh masyarakat sekitar," (Sumber :wawancara tanggal 20 Juli 2012)

c. Perkembangan informasi dan telekomunikasi : Para responden berpendapat bahwa kemajuan informasi dan telekomunikasi yang terjadi selama ini

semakin meningkatkan minat masyarakat untuk bepergian tanpa khawatir putus hubungan dengan sanak saudara di tempat asalnya. Selain itu perkembangan informasi melalui dunia maya (internet) juga semakin memudahkan para responden pengunjung Gua Lowo dalam mendapatkan informasi tentang tempat tujuan wisata sebelum berkunjung.

- d. Keramahtamahan masyarakat sekitar : Indikator ini menjadi peluang dengan nilai terbesar 3,27 bersama indikator perkembangan transportasi. Para responden berpendapat bahwa toleransi sosial yang diperlihatkan warga Watulimo dapat memberi rasa nyaman, khususnya wisatawan luar daerah.
- e. Semakin berkembangnya minat masyarakat terhadap keindahan / wisata alam.
- f. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan pariwisata : Indikator ini menjadi peluang yang dipandang penting selanjutnya dengan rata-rata bobot 3,23. Sebab para responden berpendapat tanpa adanya dukungan dari pemerintah, perkembangan pariwisata tidak akan berhasil. Kabupaten Trenggalek sendiri sangat konsern dengan pengembangan objek wisata Gua Lowo dengan menempatkan kawasan wisata Gua Lowo sebagai salah satu kawasan strategis dan prioritas pengembangan pariwisata Kabupaten Trenggalek. Hal ini juga dibuktikan dari penghargaan yang diterima Kabupaten Trenggalek dalam Anugerah Wisata Jawa Timur 2011 dengan menyabet 2 penghargaan, yakni Gua Lowo sebagai juara 2 dalam kategori Daya Tarik Wisata Alam, dan Trenggalek sebagai salah satu dari 10 Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang memiliki komitmen dan kepedulian tinggi dalam mengembangkan sektor pariwisata

g. Kondisi ekonomi daerah / nasional : Cukup stabilnya kondisi ekonomi nasional di tengah ancaman krisis global dipandang responden sebagai peluang dalam pengembangan Gua Lowo dengan tingkat kepentingan 2,70 dikarenakan dapat mempengaruhi pembiayaan pemerintah daerah terhadap pengembangan Gua Lowo. Selain itu, perekonomian di Kabupaten Trenggalek sebagai salah satu Kabupaten kecil di Jawa Timur menjadikan harga-harga produk dan jasa yang ditawarkan lebih murah dibanding Kabupaten / Kota lainnya sehingga juga dapat menarik minat wisatawan.

h. Peran masyarakat dalam melestarikan budaya : Upacara adat larung sembonyo yang selalu dilakukan warga di Kecamatan Watulimo setiap bulan Selo, pada hari Senin Kliwon setiap tahunnya oleh para nelayan dan petani sebagai wujud syukur terhadap leluhur dipandang wisatawan sebagai salah satu peluang dalam mendukung pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Watulimo. Bahkan pemerintah telah menjadikan upacara adat tersebut sebagai salah satu wisata budaya yang tidak hanya menarik minat wisatawan lokal, tapi juga wisatawan mancanegara.

i. Kondisi politik daerah / nasional : Indikator kondisi politik nasional menjadi peluang terakhir dalam pengembangan objek wisata Gua Lowo dengan nilai 2,93. Akan tetapi indikator ini kurang dinilai penting oleh para responden, karena kondusif atau tidaknya politik Indonesia / Kabupaten Trenggalek dinilai responden tidak begitu memberikan pengaruh terhadap mereka untuk melakukan perjalanan wisata. Apalagi iklim politik di Kabupaten Trenggalek, khususnya Kecamatan Watulimo selama ini relatif stabil / kondusif.

2) Ancaman

a. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan :

Indikator ini sebagai ancaman terbesar dengan nilai 1,67 dan rata-rata bobot

3,67. Berdasarkan hasil observasi permasalahan tersebut diantaranya

disebabkan karena faktor perekonomian dimana kebanyakan masyarakat

sekitar kawasan wisata Gua Lowo merupakan masyarakat dengan tingkat

perekonomian menengah ke bawah. Sehingga mereka berpendapat bahwa

yang terpenting adalah urusan pribadi, mengurus hal lain seperti menjaga

kelestarian lingkungan merupakan tugas serta tanggung jawab pihak

pemerintah dan pengelola objek wisata saja. Hasil observasi tersebut juga

sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Mas Sugeng, petugas Gua Lowo :

"Untuk menjaga kebersihan kawasan wisata Gua Lowo, kami selaku pihak pengelola secara rutin melakukan kerja bakti pada hari Jumat. Memang untuk peran serta masyarakat sekitar sendiri sangat minim mas, selama ini hanya kami yang membersihkan kawasan wisata. Untuk anggota POKDARWIS sendiri selama ini lebih bertugas pada penarikan karcis dan membantu menjaga keamanan." (Sumber : wawancara 22 Agustus 2012)

b. Kurangnya koordinasi antar instansi terkait menjadi indikator ancaman

selanjutnya dalam pengembangan objek wisata Gua Lowo dengan tingkat

kepentingan 3,47. Kondisi infrastruktur jalan yang kurang baik dipandang

responden sebagai akibat dari kurangnya koordinasi antar instansi. Menurut

Bapak Drs. Subur Ngudi Santoso, Kasi Daya Tarik Wisata :

"salah satu permasalahan dalam pengembangan objek wisata alam di Kabupaten Trenggalek karena sebagian besar objek wisata berada dalam kawasan perhutani termasuk Gua Lowo, selain itu juga kurang siapnya fasilitas umum yang diperparah dengan kualitas infrastruktur jalan serta kurangnya daya tarik wisata penunjang" (Sumber : wawancara tanggal 20 Juli 2012)

c. Kurangnya kerjasama dengan pihak swasta : Dana pengelolaan objek wisata Gua Lowo selama ini hanya dibebankan pada alokasi dana APBD. Belum ada investor yang mau bergabung dalam pengembangan Gua Lowo. Kerjasama dengan pihak swasta seperti Biro Perjalanan mayoritas juga masih sebatas dengan BPW lokal dengan tingkat profesionalitas promosi / pemasaran yang masih rendah. Hal inilah yang dianggap responden sebagai salah satu ancaman dengan nilai 1,73.

d. Kondisi alam / cuaca : Semakin tidak menentunya iklim yang menyebabkan tingginya curah hujan di Kabupaten Trenggalek terutama pada musim-musim liburan tahun 2011 menjadikan tingkat kunjungan wisata tahun 2011 menurun cukup drastis. Kondisi cuaca tersebut juga menyebabkan jalanan longsor dan ambles, sehingga memperburuk kualitas infrastruktur jalan. Permasalahan inilah yang dipandang sebagian besar responden sebagai ancaman dengan nilai 2,03 dan rata-rata bobot 3,37.

e. Daya saing dengan wisata sejenis : Penilaian terhadap variabel daya saing menunjukkan bahwa persaingan dengan objek wisata sejenis merupakan ancaman dengan nilai 2,30. Ini disebabkan karena banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan Gua Lowo dan lebih mengetahui Gua lain seperti Gua Akbar, Gua Gong dan Gua Maharani. Hasil dari para responden tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Sholikul Amie, wisatawan Surabaya :

"Promosi dan pengemasan yang dilakukan pemerintah saya kira masih kurang mas, padahal potensi yang dimiliki Gua Lowo ini sangat prospektif untuk dikembangkan. Jarang ada Gua yang memiliki keajaiban bebatuan dan mitos, yang sebenarnya menurut saya hal tersebut dapat ditonjolkan. Jadi tidak heran kalau masyarakat lebih mengenal Gua lain." (Sumber : wawancara tanggal 22 Agustus 2012)

C. Analisis dan Interpretasi

1. Potensi Objek Wisata Gua Lowo

a) Potensi Letak

Dilihat dari segi letak atau posisinya, objek wisata Gua Lowo terdapat dalam kawasan yang cukup strategis yang mana berada pada satu jalur wisata menuju objek wisata pantai yang ada di Kecamatan Watulimo. Kedekatan dengan objek wisata lain inilah yang menjadikan kekuatan bagi pengembangan Gua Lowo, sebab dengan karakteristik yang berbeda dengan pantai, tidak sedikit masyarakat / wisatawan yang ingin berlibur ke pantai, menyempatkan diri mampir ke Gua Lowo untuk melihat keindahan dan keeksotikannya. Apalagi area masuk Gua hanya berjarak kurang lebih 100 meter dari jalan raya utama, sehingga tidak membuang waktu lama bagi wisatawan yang ingin berlibur ke pantai untuk singgah sementara ke Gua. Hanya saja pelebaran jalan masuk sangat penting dilakukan mengingat akses menuju area Gua yang sempit dan menurun dengan aspal yang rusak sedikit menyulitkan para pengunjung, terutama kendaraan besar.

Dengan tengah dibangunnya Jalur Lintas Selatan yang menghubungkan secara langsung wilayah selatan dari Kabupaten/Kota di bagian selatan Pulau Jawa, juga menjadikan peluang tersendiri bagi pengembangan objek wisata yang ada di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, termasuk Gua Lowo. Sebab nantinya wisatawan dari Kabupaten Tulung Agung dan Pacitan dapat langsung menuju Gua Lowo melalui jalur selatan. Berbagai potensi akan letak dan posisi objek wisata tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam upaya pengembangannya Gua Lowo, yang mana harus dimanfaatkan betul oleh

pemerintah. Sehingga antara pariwisata satu dengan yang lainnya dapat saling mengisi dan memberikan manfaat keuntungan bagi sesama.

b) Daya Tarik Wisata

Salah satu unsur terpenting dalam pengembangan pariwisata menurut Spillane (1994: 63-72) adalah daya tarik atau atraksi wisata, yang mana merupakan pusat dari industri pariwisata yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Selain letaknya yang strategis, berbagai daya tarik wisata alam yang ada di kawasan Gua Lowo seperti keasrian alam / lingkungan objek wisata, keindahan Gua yang dipenuhi stalagtit, stalagmit, keajaiban bebatuan Gua, serta sumber air awet muda sangat potensial untuk dikembangkan. Apalagi sudah teruji dengan penelitian ahli Gua internasional yang menyatakan Gua Lowo sebagai salah satu Gua terindah di Asia dan merupakan Gua terpanjang serta terbesar di Asia Tenggara, bahkan di Asia. Berbagai potensi wisata alam yang dimiliki tersebut yang pada akhirnya membuat Gua Lowo dapat menarik minat para wisatawan, tidak hanya wisatawan lokal, namun juga wisatawan nusantara. Sehingga dengan berbagai fakta tersebut, dari segi produk wisata dengan pengemasan dan pengelolaan yang lebih baik, Gua Lowo sangat prospektif untuk lebih dikembangkan menjadi salah satu destinasi pariwisata unggulan yang bertaraf nasional, bahkan internasional.

Sayangnya berbagai potensi daya tarik wisata alam tersebut kurang diimbangi dengan daya tarik / atraksi penunjang lain, agar para pengunjung tidak hanya disuguhi keindahan Gua, tapi juga dapat melihat atau melakukan atraksi yang lain.

Hal ini terlihat dari area bermain yang kurang terawat serta panggung hiburan /

budaya yang terlantar. Dengan demikian diperlukan adanya perbaikan dan pengelolaan yang lebih baik agar area bermain dan panggung budaya yang sudah dibangun dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya, sehingga terdapat beragam atraksi untuk memberikan kepuasan bagi para pengunjung (wisatawan).

c) **Kunjungan Wisata**

Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan objek wisata adalah karakteristik dan pola kunjungan wisatawan. Berdasarkan data kunjungan wisata Gua Lowo, jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung dari tahun 2006 sampai dengan 2010 terus mengalami peningkatan. Hal ini menjadi peluang tersendiri yang harus dimanfaatkan oleh pemerintah dengan lebih gencar melakukan promosi tingkat nasional. Selain itu pola kunjungan wisatawan mayoritas terjadi pada hari libur dan sabtu-minggu, untuk itu berbagai fasilitas dan pelayanan harus lebih disiapkan dan diprioritaskan pada hari-hari tersebut agar dapat memberikan kepuasan kepada para pengunjung.

Dari hasil observasi, juga didapatkan fakta bahwa mayoritas pengunjung Gua Lowo merupakan wisatawan dari Pantai Karanggongso dan Prigi. Hal ini menandakan bahwa objek wisata Gua Lowo masih menjadi destinasi wisata pilihan ke dua para wisatawan setelah objek wisata Pantai, melihat jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Karanggongso dan Prigi jauh lebih banyak dibanding jumlah kunjungan wisata ke Gua Lowo. Oleh karena itu, dalam upaya pengembangan objek wisata Gua Lowo pemerintah perlu membuat kebijakan yang dapat mensinergikan semua objek wisata, sehingga antara objek wisata satu dengan yang lainnya dapat saling mengisi dan memperkuat posisi strategisnya.

2. Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dalam Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo.

Secara umum, upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dalam pengembangan kawasan wisata Gua Lowo sudah sesuai dengan Rencana Tata Ruang Kawasan Wisata (RTRKW) yang telah ditetapkan. Pemerintah telah membagi fokus pengembangan kawasan wisata dalam zona inti objek wisata (dimana dalam zona inti Gua Lowo bersih dari bentuk-bentuk bangunan fisik untuk mempertahankan keaslian Gua, pemerintah hanya membangun jembatan beton dan memberi lampu penerangan untuk mempermudah wisatawan yang ingin menikmati Gua Lowo), dan zona pendukung / penunjang (dimana di dalam zona ini pemerintah telah membentuk berbagai sarana seperti mushola, MCK, kios, tempat bermain, panggung hiburan, gazebo dan area parkir untuk memenuhi kebutuhan wisatawan). Walaupun demikian, terdapat beberapa sarana atau fasilitas yang jumlahnya masih minim dan kondisinya kurang layak, sehingga masih perlu untuk diperbaiki dan diperbanyak.

Mengacu pada tujuan, visi misi SKPD dan rencana struktur pengembangan wisata itu sendiri, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Trenggalek telah melakukan berbagai langkah strategis pengembangan objek wisata Gua Lowo. Dimana berbagai strategi tersebut tentunya dilakukan dengan menjalin kerja sama antar sektor, baik sektor internal maupun sektor eksternal.

Dari data yang telah disajikan, berbagai strategi / upaya pengembangan objek wisata Gua Lowo yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga yaitu :

a) **Peningkatan Prasarana dan Sarana Pariwisata**

Sarana dan prasarana pariwisata merupakan faktor penting dalam bidang kepariwisataan. Seorang wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan ke tempat atau daerah yang asing dan jauh dari tempat tinggalnya. Maka dari itu hampir seluruh wisatawan lebih memilih tempat-tempat wisata yang telah memiliki / menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mereka butuhkan.

Menanggapi fenomena tersebut, dalam mengembangkan objek wisata Gua Lowo sebagai salah satu destinasi pariwisata unggulan, Pemerintah Kabupaten Trenggalek juga telah mengupayakan / menyediakan berbagai sarana dan prasarana pariwisata sesuai dengan pendapat Yoeti (1996:186-204) yang membagi sarana pariwisata menjadi sarana pokok, pelengkap dan penunjang, dan juga prasarana pariwisata yang terdiri dari prasarana perekonomian dan sosial.

Berdasarkan observasi dan data yang telah disajikan, diketahui bahwa untuk prasarana ekonomi, berupa prasarana transportasi sudah terdapat mobil penumpang umum (MPU) yang beroperasi dari arah kota menuju lokasi wisata (Kecamatan Watulimo) dengan kondisi dan frekuensi keberangkatan yang sudah cukup baik. Sementara untuk infrastruktur jalan sendiri kualitasnya bisa dibilang masih kurang, apalagi jalanan di kawasan pegunungan Kecamatan Watulimo sering terjadi longsor atau jalan ambles pada musim penghujan, sehingga membutuhkan perawatan ekstra dan pemeliharaan secara berkala. Mengingat di Kecamatan Watulimo terdapat tiga (3) objek wisata alam yang menjadi unggulan Kabupaten Trenggalek yang juga sebagai tiga (3) penyumbang terbesar penerimaan PAD Kabupaten di sektor pariwisata, seharusnya peningkatan kualitas

infrastruktur jalan menuju kecamatan tersebut dapat menjadi salah satu fokus utama Pemerintah Daerah.

Sama halnya dengan prasarana transportasi, prasarana komunikasi juga mempunyai peranan penting dalam kepariwisataan. Sebab seiring dengan perkembangan jaman, keberlangsungan hubungan komunikasi antara wisatawan di tempat tujuan wisata dengan keluarga, saudara atau mitra bisnisnya di tempat lain juga harus terus terjalin. Dari data yang disajikan menunjukkan bahwa, meskipun tidak terdapat telepon umum (wartel), akan tetapi jaringan komunikasi yang sudah menjangkau kawasan Gua Lowo dinilai wisatawan sudah cukup. Hal ini disebabkan karena perkembangan teknologi yang menyebabkan hampir seluruh wisatawan sudah memiliki telepon seluler pribadi dan kurang begitu membutuhkan keberadaan telepon umum. Sedangkan untuk jasa perbankan, sudah terdapat beberapa Bank, ATM dan *money changer* yang dapat melayani kebutuhan wisatawan, baik lokal maupun nusantara.

Di kawasan wisata Gua Lowo juga sudah disaluri aliran listrik dari PLN dan air bersih yang cukup, meskipun masih dari sumber sumur. Dengan tersedianya prasarana dasar ini diharapkan dapat lebih menarik minat pelaku / pengusaha pariwisata yang ingin berusaha di kawasan Gua Lowo. Sayangnya untuk saat ini aliran air dan listrik kurang tersalurkan pada tempat-tempat strategis, seperti aliran air yang belum menjangkau ke setiap kios / warung PKL. Hal seperti inilah yang pada akhirnya menyebabkan munculnya pandangan wisatawan akan kurangnya kebersihan para PKL. Penerangan di dalam Gua juga masih minim terutama di bebatuan-bebatuan berbentuk yang memerlukan penerangan lebih untuk dapat

menonjolkan keindahan Gua, dan juga belum tersediannya saluran air bersih di mulut Gua untuk cuci kaki para wisatawan harus segera ditangani pemerintah.

Sedangkan untuk prasarana kesehatan, meskipun belum ada posko kesehatan dengan petugas pelayanan kesehatan khusus bagi wisatawan Gua Lowo, namun dengan adanya Asuransi Jasa Raharja para pengunjung sudah merasa cukup. Hal ini ditambah dengan sudah terdapatnya 2 puskesmas dan 2 klinik kesehatan dengan UGD 24 jam di sekitar kawasan wisata, sehingga pelayanan kesehatan khusus di lokasi wisata memang kurang dibutuhkan. Apalagi para pengunjung merasa wisata Gua merupakan jenis pariwisata yang tidak berbahaya. Untuk pelayanan keamanan di kawasan wisata, petugas keamanan yang telah dibentuk dibantu dengan para pemuda karang taruna anggota POKDARWIS sudah lebih dari cukup. Hal ini dikarenakan partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan sangat tinggi, sehingga kondisi keamanan di kawasan wisata Gua Lowo sangat kondusif. Hal ini sangat penting dalam membentuk rasa nyaman wisatawan, terutama wisatawan-wisatawan nusantara.

Untuk sarana pokok pariwisata yang sudah dibangun pemerintah di kawasan wisata Gua Lowo yaitu berupa kios untuk warung makanan dan penjual souvenir, namun demikian jumlahnya masih sangat terbatas. Masih terdapat beberapa pedagang yang bahkan mendirikan kios sendiri untuk berjualan di kawasan wisata karena kios yang didirikan pemerintah belum mencukupi. Sehingga perlu penambahan kios, terutama di tempat-tempat strategis agar menguntungkan para pedagang. Sedangkan untuk akomodasi, pemerintah telah membangun Hotel Prigi yang berada di kawasan wisata pantai di Kecamatan Watulimo.

Untuk memuaskan pengunjung, pemerintah juga telah membangun sarana pelengkap pariwisata seperti taman bermain dan panggung budaya/hiburan, sayangnya pengelolaan yang kurang baik selama ini menyebabkan kedua sarana tersebut kurang terpelihara. Diperlukan kerjasama yang baik antar sektor terkait untuk menghidupkan panggung budaya/hiburan, terutama pada hari-hari libur.

Dengan demikian pengunjung memiliki atraksi lain untuk dilihat. Sedangkan untuk tempat beribadah, sudah dibangun masjid yang cukup besar dengan kondisi yang baik dan cukup bersih. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat yang cukup tinggi dalam menjaga kebersihan masjid yang notabene juga merupakan tempat ibadah masyarakat setempat. Fenomena ini menandakan bahwa masyarakat setempat sebenarnya memiliki tanggung jawab sosial yang cukup tinggi terhadap hal-hal atau permasalahan yang menyangkut kepentingan mereka.

Sedangkan untuk sarana penunjang kepariwisataan yang berfungsi agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya seperti *Night Club, Streambaths, dan Casinos* memang Pemerintah Kabupaten Trenggalek belum mengarahkan / mendorong pihak swasta untuk membangunnya di sekitar kawasan wisata. Hal ini karena dikawatirkan dapat berpengaruh negatif terhadap kondisi sosial-budaya masyarakat sekitar. Namun secara keseluruhan Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Paripora telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dianggap penting dan diperlukan dalam menunjang perkembangan objek wisata Gua Lowo. Meskipun demikian, berbagai sarana dan prasarana penting seperti keberadaan penjual souvenir khas Gua Lowo dan juga infrastruktur jalan masih harus terus ditingkatkan.

b) Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata

Salah satu strategi pemerintah dalam mengembangkan objek wisata Gua Lowo adalah dengan meningkatkan pengelolaan / pengembangan objek serta daya tarik wisata. Dalam hal ini pemerintah telah melakukan beberapa strategi yang cukup inovatif, diantaranya membuat loket dan gedung pengelola. Gedung ini juga digunakan untuk ruang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK) jikalau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, mengingat di kawasan Gua Lowo belum terdapat ruang pelayanan kesehatan khusus.

Pembuatan jembatan beton di dalam Gua, pembangunan ini juga sangat menunjang pengembangan objek wisata sebab dapat memudahkan wisatawan untuk menyusuri dan menikmati keindahan Gua Lowo. Walaupun demikian pemerintah juga harus melakukan perbaikan secara berkala, terutama di beberapa titik jembatan yang sudah terkikis air dan mulai licin. Sedangkan untuk audio musik yang dipasang di dalam Gua juga cukup memberikan hiburan bagi pengunjung, hanya saja yang perlu diperhatikan lagu yang diputar jangan malah lagu yang membuat kedamaian hati para pengunjung yang melihat keeksotisan dan kemegahan Gua Lowo malah berkurang dengan diputarnya lagu-lagu yang kurang patut/senonoh. Yang sedikit disayangkan, terdapat pada sektor penerangan, dimana dengan besarnya Gua Lowo penerangan yang dilakukan masih kurang merata. Hal ini yang pada akhirnya menimbulkan perbuatan kurang terpuji yang dilakukan para muda-mudi yang ingin berbuat asusila, dan juga tangan-tangan jahil yang mengakibatkan *vandalisme* terhadap stalagtit-stalagmit / bebatuan-bebatuan di dalam Gua.

Selain itu pemerintah saat ini juga tengah menggarap jalan tembus masuk menuju Gua, dengan adanya jalan tembus ini diharapkan para wisatawan khususnya yang berusia lanjut tidak perlu lagi khawatir harus melewati area perbukitan yang cukup menanjak untuk mencapai mulut Gua. Meskipun terjadi pro-kontra dalam pembuatan jalan tembus ini terkait dengan pandangan tentang kealamian kawasan wisata, namun seiring dengan semakin banyaknya pengunjung objek wisata Gua Lowo, pembangunan ini pada akhirnya tetap dibutuhkan agar dapat memperlancar perjalanan para wisatawan. Sedangkan untuk menjaga nuansa kealamiahan Gua, pemerintah dapat tetap membangun jalan masuk yang melewati perbukitan, sehingga wisatawan memiliki dua (2) opsi pilihan rute jalan masuk sesuai dengan keinginan mereka.

Pemerintah juga menganggarkan biaya perawatan fasilitas-fasilitas wisata di dalam kawasan wisata seperti MCK, dan tempat ibadah, hal ini dimaksudkan agar fasilitas-fasilitas wisata tersebut tetap layak pakai. Pemerintah juga menyediakan gazebo peristirahatan bagi wisatawan, namun jumlahnya sangat sedikit dan letaknya kurang strategis. Untuk itu perlu penambahan gazebo yang ditempatkan di sepanjang jalan menuju mulut Gua, mengingat kawasan wisata Gua Lowo cukup luas sehingga sering membuat wisatawan merasa letih karena kurangnya tempat peristirahatan. Perluasan area parkir yang telah dilakukan pemerintah juga kurang bermanfaat apabila tidak segera diikuti dengan pelebaran dan perbaikan akses jalan masuknya. Sebab yang menjadi permasalahan wisatawan bukanlah sempitnya area parkir, akan tetapi kondisi jalan masuk yang rusak, sempit dan curam, sehingga membuat wisatawan kurang tertarik untuk mampir ke Gua Lowo.

c) Peningkatan Pemasaran dan Promosi Pariwisata

Publikasi / promosi merupakan salah satu strategi terpenting dalam upaya pengembangan pariwisata. Tanpa adanya promosi, pengembangan wisata yang dilakukan tidak akan diketahui oleh masyarakat luas. Jadi bisa dikatakan, proses promosi ini dilakukan setelah dilakukan pembangunan / pengembangan suatu objek wisata. Menurut Yoeti (1992:135), terdapat beberapa pendekatan dalam promosi yang fungsinya sejalan dan saling mendukung, yaitu pendekatan dengan cara *Sales Promotion*, Pendekatan yang bersifat *Image Promotion*, dan Pendekatan melalui Jasa Penerangan. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam mempromosikan objek wisata Gua Lowo masih menekankan pada pendekatan *Sales Promotion* dan *Image Promotion*. Dimana pendekatan *Sales Promotion* dilakukan diantaranya melalui promosi lewat media cetak dan elektronik (baik melalui ekspose koran, media cetak seperti pembuatan dan penyebaran leaflet dan stiker, pemeliharaan Web Site, pemeliharaan baliho, dan siaran radio), sedangkan *Image Promotion* dilakukan melalui pengiriman Raka Raki dari pemilihan Kakang Mbakyu, mengikuti Pameran Pariwisata seperti promosi melalui anjungan Jawa Timur di TMII dan MTF, serta mengikuti Anugerah Wisata.

Mengingat semakin majunya perkembangan teknologi dewasa ini, Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Paripora Kabupaten Trenggalek perlu juga melakukan promosi melalui pendekatan jasa penerangan. Pendekatan ini juga bisa dilakukan melalui media elektronik, seperti pembuatan web site / forum khusus tentang informasi pariwisata Kabupaten Trenggalek sebagai penghubung

komunikasi antara masyarakat dan pemerintah, dimana masyarakat dapat mengajukan pertanyaan serta aspirasinya dalam pengembangan pariwisata.

Karena berdasarkan hasil observasi peneliti, saat ini web site promosi pariwisata

Trenggalek masih cukup minim dengan informasi potensi dan objek wisata sangat umum bergabung dalam web site humas Pemerintah Daerah. Pengelolaannya pun

juga terbilang masih kurang, hal ini terlihat dari berbagai pertanyaan dan komentar masyarakat yang tidak mendapat respon atau umpan balik dari

pemerintah. Padahal perkembangan teknologi ini dapat dimanfaatkan oleh Dinas

Pariwisata Pemuda dan Olah Raga dalam upaya efisiensi biaya, mempromosikan

dan membentuk citra pariwisata yang baik dengan biaya yang murah, namun dengan jangkauan yang luas.

d) Peningkatan Peran Serta Masyarakat

Beberapa prinsip pariwisata menurut UU Nomor 10 Tahun 2009, Bab III

Pasal 5 yaitu memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas; serta memberdayakan masyarakat setempat. Untuk itu

penyelenggaraan pariwisata yang baik harus dilakukan dengan lebih berorientasi pada pendayagunaan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan

pariwisata. Sehingga masyarakat setempat mampu menjadi subjek penyedia jasa

dan fasilitas pariwisata, sekaligus penerima manfaat utama dalam proses pembangunan pariwisata di daerahnya.

Sedangkan berdasarkan sifatnya partisipasi masyarakat menurut Suwantoro

(2004:85) dapat digolongkan menjadi partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Untuk

partisipasi masyarakat Watulimo dalam pengembangan Gua Lowo sendiri secara umum masih bersifat pasif. Dimana masyarakat masih cenderung hanya sekedar mendukung terpeliharanya konservasi sumber daya alam, dan belum secara sadar ikut aktif berpartisipasi dalam program pemerintah dengan inisiatif dan reaksi mau melibatkan diri dalam kegiatan pengusahaan peningkatan kepariwisataan.

Untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pasif masyarakat tersebut, Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Paripora selama ini telah melakukan berbagai upaya / strategi yaitu dengan : memberikan pembinaan dan penyuluhan terhadap masyarakat setempat akan pentingnya menjaga keamanan, kenyamanan dan kebersihan kawasan wisata; mengikutsertakan anggota POKDARWIS dalam penarikan retribusi parkir dengan pembagian hasil usaha 75% untuk anggota POKDARWIS dan 25% untuk pengelola; memberikan penyuluhan dan pembinaan terhadap para pedagang di kawasan wisata Gua Lowo tentang pentingnya menyajikan dagangan dan makanan secara bersih dan baik; menyediakan tenda-tenda bagi pedagang kaki lima, dan pedagang buah-buahan hasil perkebunan di sepanjang jalan sekitar kawasan wisata Gua Lowo yang merupakan kawasan wisata agro.

Dari berbagai upaya yang telah dilakukan Dinas Paripora tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Trenggalek telah melakukan berbagai upaya pendayagunaan masyarakat setempat, agar mampu berpartisipasi dalam penyelenggaraan kepariwisataan di kawasan wisata Gua Lowo, yang mana pada akhirnya hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat itu sendiri. Selain itu dengan semakin tingginya peran

serta dari masyarakat setempat diharapkan juga dapat lebih mendorong perkembangan objek wisata Gua Lowo, karena pada hakikatnya para pelaku wisata yang menunjang perkembangan Gua Lowo, mulai dari pengelola tempat parkir, pelaku usaha warung makanan, minuman, oleh-oleh dan souvenir khas merupakan masyarakat setempat di kawasan objek wisata Gua Lowo itu sendiri.

Namun demikian berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penyuluhan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah masih perlu ditingkatkan lagi, karena masih terdapat beberapa pedagang makanan yang kurang memperhatikan kebersihan dagangannya. Selain itu juga terdapat pedagang yang bahkan belum memperoleh pembinaan dan penyuluhan dari Dinas atau Instansi terkait. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari pedagang/masyarakat itu sendiri yang kurang antusias dengan penyuluhan yang diadakan pemerintah, atau pedagang baru sehingga belum sempat memperoleh penyuluhan, dan bisa juga karena penyuluhan dan pembinaan dari pemerintah sendiri yang kurang.

Berdasarkan hasil penyajian data juga menunjukkan bahwa kebersihan di kawasan objek wisata juga dipandang para responden masih kurang terjaga, serta peranan masyarakat dan POKDARWIS selaku kelompok yang seharusnya lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan juga masih kurang. Hal ini bisa menjadi sedikit gambaran bahwa kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya kepariwisataan masih tergolong rendah. Untuk itu sebagai pihak yang berwenang dalam penyelenggaraan dan pengembangan pariwisata, Pemerintah Daerah khususnya

Dinas Paripora harus lebih meningkatkan dan mendidik masyarakat menjadi masyarakat yang "sadar wisata", dalam artian mereka mengerti dan sadar bahwa

sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang PAD yang cukup besar bagi daerah yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan daerah serta dapat memperluas kesempatan / lapangan kerja bagi masyarakat itu sendiri.

Dengan demikian masyarakat akan mengerti bahwa kesadaran mereka akan pentingnya pariwisata secara tidak langsung dapat mendorong perkembangan pariwisata di daerahnya dan dengan perkembangan pariwisata di daerahnya tersebut dapat memberikan lebih banyak kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian mereka. Tentunya upaya penyadaran tersebut harus dilakukan pemerintah secara lebih inovatif dan simultan atau terus-menerus, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.

e) **Peningkatan Peran Serta Pihak Swasta**

Salah satu unsur penentu keberhasilan suatu industri pariwisata yaitu dengan adanya peran serta pihak swasta dalam proses pembangunannya. Peranan sektor swasta dinilai sangat dibutuhkan di tengah-tengah cukup terbatasnya anggaran pembiayaan Pemerintah Daerah bagi pembangunan pariwisata suatu daerah.

Dengan adanya partisipasi sektor swasta diharapkan dapat meringankan tanggungan pemerintah dan sekaligus dapat mendorong peningkatan kepariwisataan itu sendiri. Upaya peningkatan peranan sektor swasta dalam pengembangan objek wisata Gua Lowo yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Trenggalek selama ini dilakukan melalui promosi dan membuka peluang yang seluas-luasnya kepada pihak swasta terutama kepada para investor yang ingin menanamkan modalnya dalam pengembangan objek wisata Gua Lowo.

Selain itu pemerintah juga mempermudah perijinan bagi siapa saja yang akan membuka usaha-usaha di bidang kepariwisataan.

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa peran pihak swasta dalam pengembangan objek wisata Gua Lowo masih harus lebih ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan peranan pihak swasta selama ini masih dalam taraf pendirian dan pengelolaan usaha-usaha pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan dan juga sarana/fasilitas penunjang kepariwisataan lainnya. Sementara untuk biaya pembangunan objek wisata Gua Lowo masih murni dari alokasi dana APBD tanpa adanya biaya dari para investor / pihak swasta. Hal ini selain dikarenakan letak Kabupaten Trenggalek yang cukup jauh dari kota-kota besar sehingga membuat pihak swasta kurang tertarik untuk berinvestasi, para investor tersebut juga belum begitu mengetahui dan memahami potensi-potensi wisata di Kabupaten Trenggalek.

Sehingga untuk memaksimalkan perkembangan objek wisata Gua Lowo, alangkah lebih baiknya jika Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Paripora lebih pro-aktif dalam merangsang dan meningkatkan peran pihak swasta.

Baik itu para investor dengan melakukan pengenalan potensi-potensi wisata secara lebih mendalam, maupun para pelaku usaha pariwisata lainnya dengan meningkatkan promosi dan kerjasama terhadap para pelaku atau pihak-pihak penyedia sarana, fasilitas / atraksi wisata, sampai peningkatan kerjasama dengan biro-biro perjalanan yang bukan hanya dalam kota, namun juga biro-biro perjalanan wisata di luar kota yang profesional dan memiliki kemampuan dan jaringan luas dalam mempromosikan objek wisata.

3. Analisis Faktor Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal

Kawasan Wisata Gua Lowo Kabupaten Trenggalek

Menurut Siagian (2005:23) sebagai suatu disiplin ilmiah, administrasi pembangunan mempunyai fokus analisis berupa proses pembangunan yang diselenggarakan oleh suatu negara dalam rangka pencapaian tujuan dan cita-cita negara bangsa tertentu, termasuk cara-cara ilmiah yang dipergunakan dalam pemecahan masalah, menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, dan menyingkirkan ancaman. Oleh karena itu dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Trenggalek, khususnya objek wisata Gua Lowo juga perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor strategis lingkungan internal (kekuatan-kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhinya, sehingga dapat dirumuskan sebuah strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kawasan wisata Gua Lowo.

a) Analisis Faktor Lingkungan Internal (Matriks IFAS)

Untuk mengetahui bagaimana kawasan wisata Gua Lowo bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya tersebut, langkah yang selanjutnya dilakukan setelah identifikasi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan (pada penyajian data tabel 12) adalah dengan memasukan hasil penilaian bobot dan rating pada tabel dari masing-masing variabel dan indikator (kekuatan dan kelemahan) yang sudah diidentifikasi ke dalam Matriks *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS) seperti terlihat pada Tabel 14.

Tabel 14

Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS) kawasan Gua Lowo

Faktor-Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
Keindahan Gua	0,068	3,20	0,218
Keasrian alam sekitar	0,060	3,33	0,200
Tempat Ibadah	0,055	3,10	0,171
Layanan kesehatan	0,046	2,63	0,121
Kedekatan dgn objek wisata lain	0,060	3,13	0,188
Tersedianya angkutan umum / MPU	0,041	2,53	0,104
Kualitas pelayanan	0,060	2,70	0,162
Harga tiket masuk	0,055	3,13	0,172
Harga fasilitas wisata	0,061	3,33	0,203
Kelemahan			
Kebersihan lingkungan	0,065	2,13	0,138
Taman Bermain&panggung hiburan	0,060	1,50	0,090
Tempat Parkir	0,058	2,30	0,133
Kios, souvenir dan gazebo	0,059	1,57	0,093
MCK dan air bersih	0,061	2,20	0,134
Kualitas jalan menuju objek wisata	0,067	1,77	0,119
Promosi	0,060	2,40	0,144
Pengelolaan daya tarik wisata	0,064	1,93	0,124
TOTAL	1		2,514

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa meskipun kualitas objek dan daya tarik wisata alam objek wisata Gua Lowo cukup bagus, namun posisi faktor lingkungan internal kawasan wisata Gua Lowo pada saat ini secara umum berada pada posisi sedang dengan total nilai 2,514. Hal ini disebabkan karena masih cukup banyaknya indikator yang menunjukkan kelemahan. Sehingga perlu segera diantisipasi untuk meminimalkan kelemahan atau faktor-faktor penghambat

tersebut. Tiga indikator terlemah yang sebenarnya dianggap cukup penting dalam pengembangan Gua Lowo yakni mencakup : kurangnya atraksi pendukung, yaitu keberadaan dan kelayakan taman bermain dan panggung hiburan dengan nilai 1,50 ; minimnya sarana/fasilitas di kawasan wisata, yaitu kios souvenir khas dan gazebo dengan nilai 1,57 ; serta kualitas jalan menuju objek wisata dengan nilai 1,77 dan bobot kelemahan terbesar yaitu 0,067.

Pengelolaan yang kurang profesional dinilai sebagai penyebab taman bermain menjadi kurang terawat, demikian halnya dengan panggung hiburan/budaya yang terlantar tanpa difungsikan. Padahal unsur utama suatu destinasi menurut Yoeti (1996:178) adalah dengan adanya *something to see*, *something to do*, dan *something to buy* di daerah tersebut. Dengan demikian dalam pengembangan objek wisata Gua Lowo selain pengunjung disajikan keindahan, keajaiban Gua dan keasrian alam pegunungan, mereka juga perlu diberi hiburan tambahan untuk dilihat (*something to see*). Bisa berupa pertunjukan budaya yang menampilkan ke khasan daerah setempat, ataupun pameran / atraksi yang membedakan suatu destinasi dengan daerah lain. Sesuatu untuk dibeli (*something to buy*), seperti souvenir khas daerah, makanan dan minuman yang tidak hanya murah tetapi juga bersih dan berkualitas. Hal inilah yang masih kurang dan perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan objek wisata Gua Lowo. Selain itu juga perlu disediakan sesuatu yang bisa mereka lakukan (*something to do*) seperti penyediaan area bermain yang layak dan baik ataupun fasilitas/atraksi penunjang lainnya. Dengan demikian pengunjung dapat memiliki berbagai macam pilihan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kepuasannya.

b) Analisis Faktor Lingkungan Eksternal (Matriks EFAS)

Analisis selanjutnya ialah terhadap faktor strategis lingkungan eksternal.

Untuk mengetahui bagaimana kawasan wisata Gua Lowo bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya, langkah yang dilakukan sama yaitu dengan memasukan penilaian bobot dan rating pada tabel dari masing-masing variabel dan indikator (peluang dan ancaman) kedalam matriks *External Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS) seperti dilihat pada Tabel 15.

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh dari hasil pembobotan dan penilaian faktor eksternal yaitu 2,626, hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan eksternal kawasan wisata Gua Lowo memberikan peluang untuk dapat lebih dimanfaatkan mengingat skor berada pada rentang nilai dengan kategori sedang dan cukup baik. Namun beberapa indikator menunjukkan masih tetap adanya ancaman yang perlu diatasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Beberapa peluang yang dianggap responden penting dalam upaya pengembangan Gua Lowo diantaranya adalah keramahtamahan warga sekitar dengan nilai 3,27 dan juga keamanan daerah Watulimo. Menurut Spillane (1994: 63-72) salah satu unsur terpenting destinasi wisata adalah keramahtamahan, wisatawan yang sedang berada dalam lingkungan yang belum begitu mereka kenal maka kepastian akan jaminan keamanan dan kenyamanan sangat penting. Keramahan dan keamanan yang dirasakan oleh para responden inilah yang harus terus dijaga oleh masyarakat sekitar kawasan wisata Gua Lowo, sehingga dengan teknologi transportasi dan minat masyarakat terhadap wisata alam yang terus menunjukkan peningkatan diharapkan akan dapat mendorong dan memberi peluang lebih bagi

peningkatan jumlah kunjungan wisata serta perkembangan Gua Lowo itu sendiri.

Sementara indikator ancaman terbesar yang sebenarnya dianggap sangat penting

adalah kesadaran masyarakat sekitar dalam menjaga kelestarian lingkungan yang

masih sangat rendah. Untuk itu perlu adanya sosialisasi, pengarahan dan

bimbingan lebih bagi masyarakat sekitar akan pentingnya kesadaran berwisata,

karena dengan semakin berkembangnya Gua Lowo nantinya akan berpengaruh

juga terhadap perekonomian lingkungan di sekitarnya.

Tabel 15

External Strategic Factor Analysis Summary (EFAS) kawasan Gua Lowo

Faktor-Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
Kondisi ekonomi daerah/nasional	0,060	2,90	0,174
Minat masyarakat terhadap keindahan alam / wisata alam	0,073	3,23	0,236
Peran serta masyarakat dalam melestarikan budaya	0,060	2,77	0,166
Keramahtamahan warga sekitar	0,075	3,27	0,245
Kondisi politik daerah / nasional	0,044	2,93	0,129
Kebijakan pemerintah dalam pengembangan pariwisata	0,072	2,70	0,194
Keamanan daerah Watulimo	0,080	3,13	0,250
Informasi dan telekomunikasi	0,078	3,03	0,236
Transportasi	0,081	3,27	0,265
Ancaman			
Kondisi alam / cuaca	0,075	2,03	0,152
Kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan	0,082	1,67	0,137
Koordinasi antar instansi terkait	0,077	2,03	0,156
Kerjasama dengan pihak swasta	0,075	1,73	0,130
Daya saing dengan wisata sejenis	0,068	2,30	0,156
TOTAL	1		2,626

c) Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo

Dalam menentukan usulan strategi pengembangan objek wisata Gua Lowo, diawali dengan penggabungan hasil analisis total skor kedua matriks (IFAS dan EFAS) untuk mengetahui posisi objek wisata dan strategi umum (*grand strategy*) yang tepat dalam pengembangannya. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) untuk merumuskan strategi alternatifnya. Analisis matriks SWOT akan menghasilkan empat sel kemungkinan strategi alternatif pengembangan yang sesuai dengan potensi serta kondisi lingkungan internal (kekuatan, kelemahan) dan eksternal (peluang, ancaman) yang dimiliki kawasan wisata Gua Lowo. Dari setiap strategi alternatif yang dihasilkan tersebut dapat diturunkan ke berbagai macam program pengembangan objek wisata Gua Lowo yang dianggap sesuai dengan mengacu pada teori, observasi dan hasil penyajian data yang telah dilakukan peneliti.

1) Strategi Umum Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo (Matriks IE)

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis lingkungan internal dan lingkungan eksternal kawasan wisata Gua Lowo maka diperoleh total skor faktor lingkungan internal / *Internal Factor Evaluation* (IFE) kawasan wisata Gua Lowo 2,514 dan total skor faktor lingkungan eksternal / *External Factor Evaluation* (EFE) 2,626. Selanjutnya total skor yang diperoleh dimasukkan ke dalam Matrik Internal Eksternal (IE) berupa diagram sembilan sel sehingga dapat diketahui posisi objek wisata Gua Lowo dan strategi umum (*Grand Strategy*) pengembangannya sebagai destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Trenggalek.

Penentuan strategi umum tersebut dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16

Analisis Matriks Internal-Eksternal Kawasan Wisata Gua Lowo

TOTAL NILAI IFE

		Kuat 4,0	3,0	Sedang 2,514	2,0	Lemah 1,0
TOTAL NILAI IFE	Tinggi	I Pertumbuhan Konsentrasi melalui integrasi vertical		II Pertumbuhan Konsentrasi melalui integrasi horizontal		III Pengurangan Turn Around
	3,0	IV Stabilitas Hati-hati	V Pertumbuhan Konsentrasi melalui integrasi horizontal Stabilitas Tidak ada perubahan Profit perusahaan		VI Pengurangan Captive Company atau Divestasi	
	2,626 Sedang	VII Pertumbuhan Diversifikasi konsentrik		VIII Pertumbuhan Diversifikasi Konglomerat		IX Pengurangan Bangkrut atau likuidasi
	Rendah					
	2,0					
	1,0					

Sumber : Hasil analisis data penelitian Matriks IFAS-EFAS

Dari Matriks Internal Eksternal (IE) menunjukkan bahwa posisi objek wisata Gua Lowo berdasarkan pertemuan total skor faktor strategis lingkungan internal dan lingkungan eksternal berada pada sel lima (V). Posisi sel ini menunjukkan bahwa objek wisata Gua Lowo berada dalam kategori sedang. Penerapan strategi pengembangan yang dianggap tepat dan sering dilakukan adalah strategi pertumbuhan (konsentrasi melalui integrasi horizontal) dan stabilitas (tidak ada perubahan dan mengedepankan profit perusahaan), (Rangkuti, 2010:42-45).

Menurut Rangkuti (2010:42-45), strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal adalah suatu kegiatan untuk memperluas perusahaan dengan cara membangun dilokasi yang lain, meningkatkan jenis produk serta jasa. Jika perusahaan tersebut berada dalam industri yang sangat atraktif (sel 2), tujuannya adalah untuk meningkatkan penjualan dan *profit*, dengan cara memanfaatkan keuntungan *economics of scale* baik di produksi maupun di pemasan. Sementara jika ini berada dalam *moderate attractive industry*, strategi yang diterapkan adalah konsolidasi (sel 5). Tujuannya relatif lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan *profit*. Perusahaan yang berada dalam sel ini dapat memperluas pasar, fasilitas, produk dan teknologi melalui pengembangan internal maupun eksternal melalui akuisisi atau *joint ventures* dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Sedangkan strategi stabilitas merupakan strategi yang paling tepat digunakan karena perusahaan memiliki daya tarik industri menengah, dengan pertumbuhan yang biasa-biasa saja atau bahkan tidak ada pertumbuhan. Strategi ini berguna dalam jangka pendek tetapi berbahaya untuk jangka panjang. Beberapa strategi stabilitas yang populer adalah :

a. strategi bahwa bisnis diistirahatkan (*pause*) atau terus dilakukan dengan kehati-hatian yang tinggi (*proceed with caution*) pada (sel 4). Perusahaan menjalankan usahanya dengan hati-hati karena ada faktor-faktor penting yang berubah pada lingkungan eksternal, seperti misalnya peraturan dari pemerintah.

b. Strategi bahwa bisnis dilaksanakan seperti biasa, tidak berubah (no *change*) pada (sel 5). Pada strategi ini perusahaan tetap melakukan

perubahan - perubahan yang berarti. Di sini perusahaan tetap melakukan sedikit penyesuaian inflasi dalam penjualan dari pemerintah.

c. Strategi kearah peningkatan laba (*profit*) pada (sel 5).

Dalam kaitannya dengan strategi pengembangan objek wisata Gua Lowo, posisi objek wisata yang berada pada (sel 5) menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek selama ini pada dasarnya sudah benar, hanya mungkin pada implementasinya yang kurang maksimal. Oleh karena itu strategi stabilitas dapat terus dipergunakan, yakni dengan tetap menerapkan strategi yang selama ini sudah dilaksanakan untuk menghindari kehilangan profit. Namun demikian, untuk lebih mengembangkan objek wisata Gua Lowo maka juga tetap diperlukan beberapa perubahan strategi pengembangan yang berarti sesuai dengan analisis kondisi lingkungan internal dan eksternal objek wisata. Hal ini dapat dilakukan melalui strategi perluasan pasar, fasilitas, produk dan teknologi pariwisata, yang mana hal ini juga dapat dilakukan melalui *joint ventures* dengan industri yang sama.

Strategi perluasan / penetrasi pasar bisa artikan sebagai strategi dengan memperluas pasar (*market share*) suatu produk atau jasa melalui usaha-usaha pemasaran yang lebih besar. Strategi ini penting dilakukan mengingat selama ini wisatawan yang berkunjung ke Gua Lowo sebagian besar adalah wisatawan lokal yang berasal dari Trenggalek dan sekitarnya, bahkan terdapat beberapa pengunjung yang mengetahui keberadaan Gua Lowo baru setelah mereka berlibur ke Pantai Prigi atau Karanggongso. Hal ini menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan terhadap objek wisata Gua Lowo masih sangat kurang. Sehingga

diperlukan strategi promosi yang lebih besar, tepat dan inovatif agar potensi objek wisata Gua Lowo dapat lebih diketahui oleh masyarakat luas.

Sedangkan strategi pengembangan produk dan fasilitas wisata dapat diartikan sebagai strategi yang bertujuan untuk meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas produk dan fasilitas wisata. Dalam bidang kepariwisataan, produk dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk menarik perhatian, perolehan, dan pemakaian oleh wisatawan yang dapat dibeli untuk memuaskan kebutuhan dan keinginannya. Konsep produk tidak terbatas pada objek fisik saja namun juga non fisik (berupa pelayanan atau jasa). Berdasarkan pengertian tersebut, maka strategi pengembangan produk dan fasilitas objek wisata Gua Lowo mencakup berbagai hal mulai dari : perbaikan dan peningkatan pengelolaan area bermain dan panggung hiburan yang selama ini terlantar dan kurang terawat; pembuatan atraksi penunjang lain yang berwawasan alam / lingkungan seperti pendirian area ketangkasan / outbond, dengan demikian kealamian kawasan wisata tetap terjaga dan pengunjung memiliki pilihan untuk dapat mereka lakukan selain menikmati keindahan Gua. Selain itu pembuatan atraksi outbond yang berwawasan dan memanfaatkan lingkungan juga tidak memerlukan biaya pembangunan dan perawatan yang besar, sehingga sangat mungkin dilakukan; peningkatan standar pelayanan terhadap para wisatawan, peningkatan fasilitas objek wisata mulai dari menjaga kebersihan MCK, tempat ibadah (mushola), pembangunan area parkir, peningkatan kebersihan dan kualitas pelayanan para pedagang PKL / kios, sampai dengan penambahan kios / toko penjual souvenir khas dan juga gazebo peristirahatan yang masih minim.

2) Strategi Alternatif Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo (Matriks SWOT)

Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman objek wisata Gua Lowo, maka melalui matriks SWOT akan ditemukan empat kemungkinan strategi alternatif pengembangan yang dapat mendukung kelayakan destinasi pariwisata, seperti disajikan pada Tabel 17. Keempat strategi alternatif tersebut merupakan opsi-opsi pengembangan dari strategi umum (*Grand Strategy*) hasil Matrik Internal-Eksternal. Beberapa strategi alternatif yang disusun berdasarkan faktor strategis lingkungan internal dan eksternal, dengan mengacu pada teori perencanaan dan juga visi-misi Dinas Paripora dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Strategi SO (*Strength – Opportunities*), yaitu penentuan strategi dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang, menghasilkan : (strategi pengembangan produk dan daya tarik wisata).
- b. Strategi ST (*Strengths – Treaths*), yaitu strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman, menghasilkan : (strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan).
- c. Strategi WO (*Weaknesses – Opportunities*), strategi pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada, menghasilkan : (strategi pengembangan sarana prasarana dan promosi wisata).
- d. Strategi WT (*Weaknesses – Treaths*), strategi yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman : (strategi pengembangan SDM dan koordinasi antar sektor).

Tabel 17

Analisis Matriks SWOT Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo :

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Keindahan Gua 2) Keasrian alam sekitar 3) Tempat ibadah yang layak 4) Layanan kesehatan yang cukup terjangkau dan memadahi (dengan adanya asuransi jasa raharja) 5) Kedekatan dengan objek wisata lain 6) Tersedianya angkutan umum / MPU yang melewati kawasan wisata 7) Kualitas pelayanan ramah dan baik 8) Tiket masuk yang relatif murah 9) Harga fasilitas wisata yang terjangkau 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kurangnya kebersihan lingkungan 2) Kurangnya pengelolaan dan perawatan taman bermain & panggung hiburan 3) Akses menuju tempat parkir yang sulit 4) Kios, souvenir dan gazebo yang masih minim 5) MCK dan saluran air bersih yang belum merata 6) Kualitas jalan menuju objek wisata yang kurang bagus 7) Kurangnya promosi wisata 8) Belum maksimalnya pengelolaan ODTW (objek dan daya tarik wisata)
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kondisi ekonomi daerah / nasional yang stabil 2) Tingginya minat masyarakat terhadap keindahan alam /wisata alam 3) Peran serta masyarakat dalam melestarikan budaya 4) Keramahan warga sekitar 5) Kondisi politik daerah / nasional yang kondusif 6) Kebijakan pemerintah dalam pengembangan pariwisata 7) Keamanan daerah Watulimo 8) Perkembangan informasi dan telkomunikasi 9) Perkembangan transportasi 	<p>Strategi (SO)</p> <p>Strategi pengembangan produk dan daya tarik wisata</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Pengemasan paket wisata dengan objek wisata yang lebih terkenal b) Pengembangan atraksi wisata yang berbasis lingkungan c) Peningkatan pelayanan, serta daya tarik objek wisata 	<p>Strategi (WO)</p> <p>Strategi pengembangan sarana prasarana dan promosi wisata</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Perbaikan dan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana wisata b) Peningkatan promosi wisata yang efektif dan inovatif
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kondisi alam / cuaca yang buruk 2) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan 3) Kurangnya koordinasi antar instansi terkait 4) Kurangnya kerjasama dengan pihak swasta 5) Daya saing dengan wisata sejenis yang lemah 	<p>Strategi (ST)</p> <p>Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Peningkatan kualitas lingkungan b) Peningkatan perekonomian masyarakat sekitar destinasi 	<p>Strategi (WT)</p> <p>Strategi pengembangan SDM dan koordinasi antar sektor</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Peningkatan SDM pariwisata b) Peningkatan kerjasama dan koordinasi antar sektor dan <i>stakeholders</i>

Sumber : Data diolah tahun 2012

1) Program pengembangan dari strategi SO (*Strength Opportunity*)

Dari strategi SO (Strategi pengembangan produk serta daya tarik wisata)

dapat dirumuskan program-program sebagai berikut :

a. Pengemasan paket wisata dengan objek wisata yang lebih terkenal

Tidak bisa dipungkiri bahwa eksistensi Gua Lowo sebagai Gua terpanjang, terbesar dan termasuk dalam jajaran Gua terindah di Asia berdasarkan penelitian ahli Gua dari Prancis, masih terbilang cukup rendah, bahkan bisa dikatakan masih kalah pamor dibandingkan objek wisata unggulan sejenis dari Kota/Kabupaten lain di Jawa Timur. Terlihat dari masih cukup banyaknya masyarakat yang belum mengetahui keberadaan Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek. Hal ini sebenarnya bisa dimaklumi mengingat fasilitas dan atraksi wisata penunjang yang ditawarkan di Gua Lowo belum begitu lengkap, padahal sebagai salah satu objek wisata alam yang dapat dikategorikan wisata minat khusus, pengembangan yang dilakukan harus mengutamakan pemenuhan fasilitas dan peningkatan atraksi penunjang lain agar dapat lebih menarik minat wisatawan.

Di lain pihak, objek wisata sejenis dari Kota/Kabupaten lain bahkan dikemas/disajikan dalam bentuk paket wisata agar lebih menarik. Dengan demikian strategi pengembangan produk melalui *joint ventures* dengan cara pengemasan perjalanan wisata melalui opsi penawaran paket wisata dengan objek wisata terdekat yang lebih terkenal seperti Pantai Prigi maupun Pantai Karanggongso yang notabene menjadi primadona wisatawan dan berada dalam satu jalur kawasan wisata menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Dengan strategi ini diharapkan dapat mensinergikan antar objek wisata terdekat, sekaligus dapat memberikan alternatif atraksi wisata terhadap pengunjung, serta dapat meningkatkan promosi dalam pengembangan objek wisata Gua Lowo agar lebih dikenal masyarakat luas.

b. Pengembangan atraksi wisata yang berbasis lingkungan

Tidak bisa dipungkiri bahwa sebagai salah satu objek wisata alam unggulan daerah, Gua Lowo masih sangat minim akan fasilitas dan atraksi wisata penunjang. Hal inilah yang menjadikan Gua Lowo bernilai jual sedang, padahal dengan kealamian dan keindahan alam serta bebatuan yang dimiliki Gua Lowo sangat potensial untuk dikembangkan. Potensi inilah yang dapat dijadikan peluang dengan membentuk atraksi wisata penunjang yang berwawasan lingkungan untuk meningkatkan daya tarik serta daya saing Gua Lowo yang sekaligus dapat membedakannya dengan objek wisata sejenis, diantaranya melalui :

1. Pengembangan atraksi berpetualang menyusuri Gua.

Sebagai Gua terpanjang se Asia Tenggara bahkan Asia, belum banyak yang bisa dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek. Dari total panjang Gua sekitar 2300 meter, masih 850 meter saja yang sampai saat ini sudah dikelola pemerintah dan diberi jembatan beton penyeberangan untuk akses wisatawan yang ingin melihat keindahan Gua. Sekitar 1450 (1,45Km) lagi masih belum banyak terjamah oleh para wisatawan. Namun demikian penelusuran Gua ini dapat dilakukan oleh para wisatawan dengan didampingi pemandu wisata. Banyak dari organisasi-organisasi pecinta alam dan touris

mancanegara serta nusantara yang sengaja berkunjung ke Gua Lowo untuk melakukan penelusuran, mereka tertarik untuk melihat keeksotisan bebatuan, stalagtit dan stalagmit di dalam Gua yang masih alami dan juga sungai bawah tanah yang berwarna warni. Potensi inilah yang seharusnya dioptimalkan dan dikemas sedemikian rupa untuk dijadikan sebagai salah satu paket atraksi petualangan wisata, dengan menyediakan penyewaan perlengkapan petualangan menyusuri Gua bagi wisatawan yang berminat. Dengan pengemasan yang bagus dan penyediaan alat / fasilitas berpetualang yang lengkap, bukan tidak mungkin paket atraksi ini dapat menjadi salah satu daya tarik unggulan khususnya bagi para pecinta alam baik dalam maupun luar negeri. Pemerintah juga dapat mengikutsertakan peran serta masyarakat sekitar anggota POKDARWIS yang sudah mengetahui selek beluk Gua Lowo untuk dijadikan pemandu wisata. Dengan demikian pemerintah dan masyarakat dapat memperoleh keuntungan / manfaat secara bersamaan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah.

2.a. Pembangunan *camping area* dan *outbond*

Salah satu kelebihan Gua Lowo selain keindahan bebatuan dan stalagtit-stalagmitnya adalah keasrian alam sekitar yang merupakan kawasan hutan jati dengan udaranya yang masih sangat sejuk dan segar. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata dengan mendirikan area perkemahan (*camping area*) dan *outbond*.

Pengembangan atraksi wisata tambahan ini sangat penting dilakukan mengingat sebagian besar pengunjung Gua juga merupakan para wisatawan

pecinta alam dari dalam dan luar negeri, sehingga bagi pengunjung / pencinta alam yang masih ingin lebih menikmati dan menelusuri keindahan Gua dapat sekaligus mendirikan tenda untuk berkemah. Selain itu pembangunan *outbond* dengan memanfaatkan pepohonan dan alam sekitar juga dapat sekaligus dijadikan sebagai sarana edukasi bagi generasi muda akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

c. Peningkatan pelayanan, serta daya tarik objek wisata

Salah satu unsur terpenting dari sebuah destinasi (daerah tujuan wisata) adalah daya tarik wisata, yaitu pusat dari industri pariwisata yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik tersebut dapat berupa keindahan alam, kebudayaan, sejarah, sifat kedaerahan, dan lain sebagainya. Dari pengertian tersebut, selain peningkatan produk dan objek wisata, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tarik objek wisata Gua Lowo dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar :

1. Peningkatan akses jalan dan lampu penerangan di dalam Gua

Salah satu fasilitas terpenting dalam menelusuri Gua Lowo adalah jembatan beton yang dibangun diatas sungai di dalam Gua. Jembatan inilah yang digunakan jalan setapak wisatawan untuk menelusuri dan melihat keindahan Gua. Namun sayangnya jembatan beton dan pagar pelindung bagi wisatawan ini sudah mulai berkarat dan kropos. Permukaan jembatan beton juga sudah mulai rusak terkikis tetesan air dari langit-langit Gua sehingga membuat beberapa bagian jembatan khususnya di area berundak menjadi agak licin, terlebih di musim-musim penghujan yang membuat permukaan

jembatan menjadi becek. Permasalahan ini harus segera diatasi oleh pemerintah, baik dengan membuat jembatan dengan sistem peresapan air, maupun dengan penyediaan air bersih untuk cuci kaki wisatawan di beberapa titik peristirahatan.

Sementara untuk lampu hias / penerangan juga harus ditata sedemikian rupa di seluruh area dalam Gua, terutama di bebatuan-bebatuan Gua dan area-area terpencil yang rawan terjadi perbuatan asusila. Dengan besarnya ruangan dan panjang Gua yang telah dikembangkan sejauh ini fasilitas penerangan yang diberikan oleh pengelola terbilang masih kurang. Hal inilah yang pada akhirnya memicu *vandalisme* terhadap stalagtit-stalagmit dan juga perbuatan kurang terpuji para muda-mudi. Keindahan bebatuan Gua juga menjadi kurang terlihat. Padahal dengan penerangan yang baik, selain dapat meminimalisir perbuatan negatif tersebut, sekaligus juga dapat memperlihatkan lebih jelas keindahan Gua kepada para wisatawan.

2. Peningkatan budaya lokal sebagai daya tarik wisata

Kelestarian budaya menjadi sebuah keharusan untuk tetap pula menjaga keberlanjutan pariwisata. Budaya yang dimaksudkan ini bukan hanya tradisi dan adat, namun juga sikap dan tingkah laku masyarakat kawasan wisata Gua Lowo yang sangat ramah dalam menerima kunjungan wisatawan. Hal inilah yang harus lebih ditingkatkan sehingga dapat menjadi daya tarik sekaligus meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan. Dengan rasa aman dan nyaman yang dirasakan oleh wisatawan tersebut diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke Gua Lowo.

3. Penyediaan layanan penitipan barang

Keamanan di kawasan wisata Gua Lowo memang terbilang cukup kondusif, petugas keamanan objek wisata juga sudah dibentuk. Namun untuk lebih meningkatkan pelayanan bagi kenyamanan para pengunjung maka perlu disediakan tempat penitipan barang. Hal ini penting mengingat perjalanan menyusuri Gua cukup panjang dan melelahkan. Dengan pengunjung yang rata-rata memakai kendaraan bermotor dan membawa tas atau barang bawaan hasil oleh-oleh dari Pantai Prigi / Pantai Karanggongso, penitipan barang ini dirasa sangat membantu agar pengunjung dapat menikmati keindahan Gua tanpa terbebani dengan barang bawaannya.

2) Program pengembangan dari strategi ST (*Strength Threat*)

Dari strategi ST (Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan) dapat dirumuskan program-program sebagai berikut :

a. Peningkatan kualitas lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat vital dalam pengembangan pariwisata, khususnya wisata alam. Sehingga untuk mencegah kerusakan lingkungan yang diakibatkan karena pariwisata terdapat beberapa program yang dapat dilakukan pemerintah yaitu :

1. Pengawasan pembuangan sampah di sekitar kawasan wisata

Ramainya pengunjung Gua Lowo terutama pada masa liburan selain menimbulkan dampak positif juga dapat menyebabkan dampak negatif yaitu dengan membuang sampah tidak pada tempatnya. Oleh karena itu perlu

dilakukan pengawasan bagi para wisatawan, baik secara langsung maupun dengan cara tidak langsung yang dapat meminimalisir perbuatan tersebut, seperti melalui pembuatan aturan tentang larangan pembuangan sampah yang dipajang di area-area strategis.

2. Meningkatkan berbagai penyuluhan sadar wisata

Pemerintah sebenarnya telah memberikan penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat sekitar dan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan objek wisata dalam upaya membangun dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya ramah lingkungan melalui pembentukan kelompok-kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Namun demikian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, kesadaran anggota POKDARWIS dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan ternyata masih kurang. Dalam kerja bakti yang dilakukan setiap hari jumat terlihat juga hanya dilakukan oleh pengelola objek wisata, belum terdapat peran serta masyarakat sekitar terutama anggota kelompok sadar wisata secara signifikan. Untuk itu perlu pembinaan dan penyuluhan secara rutin dan berkala oleh pemerintah / instansi terkait, agar perilaku menjaga kebersihan dapat menjadi budaya masyarakat sekitar.

3. Mengadakan reboisasi dan tanaman penyerap air

Reboisasi yang dimaksudkan adalah memberikan peremajaan dan penanaman kembali pada lahan atau pohon yang telah mengalami kerusakan.

Hal ini penting untuk dilakukan mengingat salah satu daya tarik terbesar Gua

Lowo selain keindahan Gua adalah kealamiahan dan keasrian lingkungan yang merupakan area hutan jati. Mengingat kawasan tersebut merupakan lahan milik perhutani maka program reboisasi ini dapat dilakukan melalui kerjasama bersama Perum Perhutani dengan mengikutsertakan masyarakat atau pelajar pecinta alam untuk menumbuhkan cinta lingkungan.

Sementara untuk tumbuhan penyerap air sendiri dapat ditanam di atas pegunungan yang merupakan bagia atas / atap Gua itu sendiri. Dengan kondisi alam yang tidak menentu saat ini maka kesuburan tanaman peresap air di atas Gua sangat diperlukan untuk peresapan air hujan agar tidak langsung menetes ke dalam Gua. Hal ini dapat sekaligus menekan terjadinya kondisi becek yang berlebih di dalam Gua pada musim penghujan.

b. Peningkatan perekonomian masyarakat sekitar destinasi

Pengembangan objek wisata Gua Lowo diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Pemerintah dan pengelola objek wisata harus dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai kegiatan usaha guna meningkatkan perekonomian masyarakat serta mendukung pengembangan objek wisata Gua Lowo. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti, kurangnya kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian objek wisata dipengaruhi oleh tingkat perekonomian yang masih rendah dan juga kurang terlibatnya mereka dalam penyelenggaraan pariwisata. Untuk itu beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya :

1. Merangsang peran serta masyarakat dengan membantu memberikan kemudahan dalam mendapatkan pinjaman modal kepada masyarakat yang ingin membuka usaha. Mengingat mayoritas masyarakat di kawasan wisata tergolong masyarakat menengah kebawah, pemberian bantuan modal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat sehingga mereka dapat lebih peduli dengan perkembangan objek wisata.
2. Peningkatan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat sekitar serta para pelaku usaha (pedagang) mengenai berbagai usaha kreatif yang bisa dikembangkan untuk menangkap peluang yang ada. Yaitu bisa dengan membuka usaha rumah-rumah makan yang lebih kreatif dan professional baik itu dari segi tempat, hidangan yang ditawarkan, kebersihan dan kualitas pelayanan yang lebih baik.
3. Memfasilitasi pertemuan kerjasama antar pelaku usaha di objek wisata dengan pelaku industri kreatif atau kerajinan khas Trenggalek.

3) Program pengembangan dari strategi WO (*Weakness Opportunity*)

Dari strategi WO (Strategi pengembangan sarana-prasarana dan promosi wisata) menghasilkan program :

a. Perbaikan dan peningkatan kualitas serta kuantitas sarana dan prasarana pariwisata

Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan kelemahan dan memenuhi berbagai fasilitas penunjang dalam pengembangan objek wisata Gua Lowo, antara lain melalui :

1. Peningkatan kualitas jalan darat

Sebenarnya pemerintah telah memprioritaskan pengembangan akses jalan darat menuju Kecamatan Watulimo karena merupakan akses menuju tiga objek wisata unggulan daerah. Namun kondisi kawasan wisata yang berada di area pegunungan menjadikan medan rentan akan longsor dan banjir saat musim hujan sehingga menjadikan kondisi jalan cepat rusak dan bergelombang. Sehingga untuk memudahkan wisatawan, diperlukan pemeliharaan dan perawatan jalan yang lebih dari pemerintah.

2. Peningkatan kebersihan MCK dan pengadaan tempat sampah

Salah satu faktor yang dianggap kurang oleh responden adalah kebersihan MCK. Untuk menjaga kebersihan MCK tersebut pengelola dapat lebih menertibkan jadwal piket petugas kebersihannya, terutama pada hari-hari menjelang liburan. Sebab kebersihan fasilitas wisata dapat mempengaruhi pandangan wisatawan untuk berkunjung kembali. Selain itu untuk menjaga kebersihan lingkungan di kawasan wisata, juga perlu diadakan penambahan tempat sampah organik dan non organik, hal ini sangat penting dilakukan mengingat di kawasan wisata sangat minim akan tempat sampah.

3. Pembangunan kios souvenir dan gazebo pada area - area strategis

Hal ini perlu dilakukan mengingat luasnya area Gua Lowo dan masih kurangnya kios serta gazebo yang dibangun pemerintah. Dengan demikian diperlukan pembangunan dan penataan kios-kios PKL dan gazebo peristirahatan di tempat-tempat strategis seperti di depan pintu masuk area Gua (dekat taman bermain), di tengah area kawasan Gua (dekat panggung

hiburan) dan di area sekitar perbukitan menuju mulut Gua. Dengan demikian diharapkan dapat menampung semua pedagang dan sekaligus memudahkan wisatawan untuk membeli makanan dan beristirahat sambil menikmati keindahan alam sekitar. Selain itu, untuk merangsang penjualan cinderamata yang berhubungan dengan Gua Lowo / Trenggalek, pemerintah dapat memberikan pelatihan membuat cinderamata maupun dengan memfasilitasi pertemuan kerjasama antara pelaku usaha di objek wisata dengan pelaku industri kreatif / kerajinan khas Trenggalek.

4. Renovasi taman bermain dan panggung hiburan / budaya.

Renovasi taman bermain dan panggung hiburan ini sangat penting untuk dilakukan mengingat para wisatawan memerlukan atraksi penunjang lain dalam memenuhi kebutuhan / kepuasannya dalam berwisata. Namun yang tidak kalah penting, renovasi taman bermain dan panggung hiburan ini harus diikuti dengan peningkatan pengelolaan terhadap keduanya. Mulai dari peningkatan kualitas dan kuantitas petugas kebersihan taman bermain yang didukung oleh peran serta masyarakat sekitar, sampai dengan peningkatan kerjasama dan koordinasi antar instansi terkait dalam mengisi panggung hiburan. Dapat melalui pelaksanaan perlombaan atau pameran kesenian antar pelajar yang dilakukan pada hari-hari libur maupun yang lainnya.

5. Pengembangan area parkir dan akses jalan masuknya.

Salah satu kekurangan objek wisata Gua Lowo selama ini adalah akses menuju area parkir objek wisata yang menurun, sempit dengan kondisi jalan

yang jelek diaspal biasa (Lapisan penetrasi) sehingga menyulitkan kendaraan besar untuk masuk. Mengingat objek wisata Gua Lowo cukup banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah, tentu ada yang mengendarai bus pariwisata besar. Untuk itu diharapkan kedepannya jalan masuk Gua dapat diperindah dan diperlebar dengan diberi gapura dan diaspal *Hot Mix* sampai menuju area parkir, sehingga dapat dilalui oleh kendaraan besar yang berpapasan. Sedangkan untuk memberi kenyamanan bagi pengguna sepeda motor, pemerintah dapat membangun atap pelindung di area parkir motor.

6. Pemerataan fasilitas air bersih dan lampu penerangan

Tidak bisa dipungkiri bahwa ketersediaan fasilitas air bersih sangat diperlukan baik untuk kebersihan para pedagang maupun para wisatawan. Untuk itu harus dibuat saluran air bersih ke setiap kios-kios pedagang dan di depan area mulut Gua. Hal ini ditujukan selain untuk menjaga kebersihan dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi para pedagang, juga sekaligus dapat memperbaiki citra / pandangan wisatawan terhadap kebersihan para PKL, sehingga dapat membentuk imej yang baik bagi objek wisata Gua Lowo. Selain itu fasilitas air bersih di depan mulut Gua juga sangat diperlukan untuk menjaga kebersihan wisatawan, mengingat kondisi jalan di dalam Gua yang sering becek pada musim penghujan.

Sementara untuk lampu penerangan ini dimaksudkan lampu yang menerangi di sepanjang jalan menuju kawasan wisata, terutama di Kecamatan Watulimo. Mengingat penerangan jalan menuju lokasi yang masih kurang, maka pada malam hari jalanan terlihat gelap. Oleh karena itu Pemerintah

Daerah dapat menambah penerangan menuju lokasi wisata sehingga memudahkan perjalanan para wisatawan yang pulang-kemalaman. Hal ini sekaligus juga akan berguna bagi masyarakat setempat.

b. Peningkatan promosi wisata yang efektif dan inovatif

Sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menangani bidang pariwisata di Kabupaten Trenggalek, telah banyak upaya-upaya promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga, yaitu melalui media cetak dan elektronik dengan pembuatan leaflet, pemeliharaan website, pemeliharaan baliho, melalui siaran radio setempat, dan ekspose koran. Melalui even-even tingkat provinsi maupun nasional melalui pengiriman kakang-mbakyu, dan ikut dalam pameran-pameran wisata. Dari berbagai aktifitas promosi tersebut, penyebaran brosur dan leaflet harus lebih diperbanyak, terutama di tempat-tempat strategis seperti hotel dan restoran terkemuka di Kabupaten Trenggalek yang masih belum begitu terjamah oleh promosi dari pemerintah. Selain itu sebagai media yang cukup efisien dalam memperkenalkan produk wisata, pemeliharaan baliho juga perlu terus diperhatikan, karena banyak baliho yang warnanya sudah pudar dan kurang jelas terlihat karena terik matahari. Untuk lebih meningkatkan promosi wisata tersebut, beberapa program alternatif yang disarankan peneliti yaitu :

1. Peningkatan promosi dan kerjasama dengan Biro Perjalanan Wisata

Biro perjalanan wisata adalah perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan paket wisata dan agen perjalanan. Sesuai dengan bidang usahanya

tersebut, maka Biro Perjalanan Wisata mempunyai akses luas dan memiliki kemampuan lebih dalam mengkomunikasikan produk wisata kepada wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Meskipun demikian kemampuan promosi antar BPW berbeda-beda tergantung seberapa besar dan profesional BPW tersebut. Dengan semakin banyak dan berkembangnya biro-biro perjalanan yang ada saat ini, dapat menjadi peluang tersendiri dalam pengembangan dan promosi wisata. Untuk itu Pemerintah Daerah diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan BPW dari luar kota yang lebih besar dan profesional dengan kemampuan pemasaran dan promosi wisata yang luas, tidak hanya dengan BPW lokal yang masih kecil dengan kemampuan promosi yang rendah dan kurang begitu luas.

2. Pemanfaatan media elektronik sebagai media promosi sekaligus jasa penerangan.

Tidak bisa dipungkiri perkembangan teknologi yang sangat pesat pada saat ini telah memudahkan masyarakat dalam menyebarkan ataupun mendapatkan informasi. Fakta ini telah terbukti dari hasil wawancara dengan sebagian besar responden pengunjung Gua Lowo yang penasaran setelah melihat informasi tentang keberadaan Gua dari dunia maya (internet). Hal inilah yang harus dimanfaatkan oleh Dinas Paripora Kabupaten Trenggalek dalam mempromosikan kepariwisataan, khususnya Gua Lowo dengan membuat blog / website khusus dengan mengemas dan menonjolkan potensi Pariwisata Trenggalek, termasuk Gua Lowo. Seperti keajaiban bebatuan Gua, berbagai mitos tentang kemujaraban sumber air awet muda yang selama ini

masih kurang diketahui masyarakat luas, dan juga sejarah dan fakta-fakta bahwa Gua Lowo merupakan Gua terbesar dan terpanjang di Asia Tenggara, bahkan di Asia. Berbagai potensi Gua tersebut sebenarnya sangat menarik apabila dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menjadi suatu daya tarik wisata yang dapat diunggulkan. Selain itu pembuatan website khusus ini dapat sekaligus digunakan pemerintah sebagai media jasa penerangan penghubung komunikasi antara masyarakat dan pihak pemerintah.

4) Program pengembangan dari strategi WT (*Weakness Threat*)

Dari strategi WT (Strategi pengembangan SDM dan koordinasi antar sektor) dapat dirumuskan program-program sebagai berikut :

a. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata

Peningkatan sumber daya manusia ini tentunya harus dilakukan dari dua sisi yaitu dari sisi kuantitas dan kualitas. Kuantitas sumber daya manusia harus dipersiapkan dalam rangka mengantisipasi kecenderungan berubahnya jumlah wisatawan. Di sisi lain unsur kualitas sumber daya manusia dipersiapkan dalam menganalisa perkembangan pariwisata dan beragam *trend* karakteristik wisatawan yang semakin berkembang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa masih sangat sedikit tenaga profesional yang berlatar belakang ilmu pariwisata di Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek. Hal inilah yang pada akhirnya mempengaruhi pengelolaan objek wisata di Kabupaten Trenggalek. Beberapa program strategi yang diusulkan peneliti yaitu :

1. Peningkatan kualitas SDM instansi terkait melalui pengusulan formasi tenaga teknis pariwisata maupun mutasi pegawai di lingkungan Pemda.
2. Peningkatan keahlian dan ketrampilan SDM pengelola Gua Lowo melalui pendidikan dan pelatihan kepariwisataan, seminar, serta pengiriman tugas belajar jika diperlukan. Dengan peningkatan kualitas SDM tersebut diharapkan akan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dan pengembangan Gua Lowo, sehingga mampu berdaya saing.
3. Peningkatan kuantitas (jumlah) pengelola Gua Lowo, khususnya petugas kebersihan kawasan wisata.
4. Bekerjasama dengan instansi terkait dalam memberikan pelatihan dan pendidikan bagi pelaku-pelaku usaha (pedagang) dan pelaku UMKM, tentang pembuatan souvenir dan cinderamata, pelayanan, pengemasan serta penyajian produk yang ditawarkan.

b. Peningkatan kerjasama dan koordinasi lintas sektor dan stakeholders

Salah satu faktor terpenting dalam pengembangan pariwisata adalah adanya sinergitas antar sektor, baik antar instansi terkait yang berperan dalam pengembangan Gua Lowo, seperti instansi penyedia layanan kesehatan, keamanan, Dinas Perhubungan dan PU Bina Marga terkait dengan pentingnya pelebaran dan peningkatan kualitas infrastruktur jalan, dan juga pihak perhutani selaku pemilik lahan. Antara pemerintah dengan masyarakat baik itu dengan kelompok sadar wisata, masyarakat pelaku usaha, maupun LSM-LSM peduli lingkungan. Dan juga antara pemerintah dan swasta seperti

BPW, pengusaha hotel, restoran dan para investor yang berminat. Namun sayangnya masih banyak para investor dan BPW yang kurang tertarik dengan kepariwisataan di Kabupaten Trenggalek. Hal ini diantaranya disebabkan karena kekurangtahuan mereka akan potensi pariwisata yang ada di Trenggalek. Untuk itu beberapa usulan strategi yang dapat dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta yaitu :

1. Menyelenggarakan seminar bagi BPW khususnya dari luar kota, seminar ini dapat membahas mengenai kemudahan-kemudahan berwisata di Trenggalek, fasilitas pendukung di objek wisata, usaha jasa seperti hotel, restoran/rumah makan, souvenir khas serta harga produk wisata yang relatif murah dan sangat terjangkau. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai pameran yang diikuti Dinas Pariwisata seperti MTF (Majapahit Travel Fair) yang notabene merupakan ajang yang mempertemukan para penjual, pembeli dan pihak-pihak yang berkecimpung dalam bisnis travel dan industri pariwisata.

2. Mengadakan perjalanan wisata / *familiarization trip* untuk pengusaha-pengusaha pariwisata, BPW dan juga para kuli tinta (*media crew*), agar dapat secara langsung mengetahui potensi dan keindahan Gua Lowo.

Dengan demikian diharapkan para *Travel Agent* dapat mempromosikan potensi wisata Gua Lowo dan menjadikannya sebagai salah satu paket wisata unggulan mereka. Selain itu para kuli tinta diharapkan juga dapat menulis dan membuat berita tentang potensi Gua Lowo sehingga nantinya dapat menarik minat para investor untuk bergabung.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Objek wisata Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek merupakan objek wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan. Letaknya sangat strategis, berada dalam satu jalur menuju dua (2) objek wisata andalan Kabupaten Trenggalek, yaitu Pantai Prigi dan Pantai Karanggongso. Selain itu daya tarik alamiah Gua Lowo juga tidak perlu diragukan, mulai dari keindahan stalagtit-stalagmit, sumber air awet muda, keajaiban bebatuan Gua, sampai dengan fakta bahwa Gua Lowo merupakan salah satu Gua terindah di Asia Tenggara dan merupakan Gua terpanjang serta terbesar di Asia Tenggara, bahkan Asia berdasarkan penelitian ahli Gua dari Perancis. Sayangnya berbagai potensi dan daya tarik Gua Lowo tersebut kurang didukung dengan penyediaan fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Atraksi wisata penunjang yang telah disediakan pemerintahpun seperti area bermain dan panggung hiburan juga kurang terkelola dengan baik. Hal inilah yang pada akhirnya kurang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Gua Lowo.
- 2) Dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Gua Lowo, Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga menerapkan berbagai strategi pengembangan, mulai dari :

peningkatan prasarana dan sarana pariwisata, pengembangan objek dan daya tarik wisata, peningkatan pemasaran dan promosi pariwisata, peningkatan peran serta masyarakat, dan juga peningkatan peran serta pihak swasta.

Meskipun demikian, berbagai strategi tersebut tidak semuanya berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pariwisata yang dibangun masih kurang begitu memadai, selain itu promosi wisata serta partisipasi masyarakat dan pihak swasta juga masih perlu untuk lebih ditingkatkan.

- 3) Berdasarkan indentifikasi faktor-faktor strategis lingkungan internal kawasan wisata Gua Lowo didapatkan hasil bahwa yang menjadi kekuatan objek wisata adalah keindahan Gua, keasrian alam sekitar, tersedianya tempat ibadah yang baik, layanan asuransi kesehatan, kedekatan dengan objek wisata lain, tersedianya angkutan umum yang melewati kawasan wisata, kualitas pelayanan yang baik dan ramah, serta terjangkauunya harga tiket dan fasilitas wisata. Sedangkan faktor-faktor kelemahannya yaitu : kurangnya kebersihan lingkungan dan kualitas jalan menuju objek wisata, kurang terawatnya taman bermain dan pengelolaan panggung hiburan, penataan dan akses menuju area parkir yang sulit, kurang memudahinya fasilitas di dalam kawasan wisata seperti kios, souvenir khas, gazebo dan juga MCK, serta promosi pariwisata yang kurang efektif.

- 4) Sementara untuk faktor-faktor strategis eksternal yang menjadi peluang dalam pengembangan objek wisata Gua Lowo yaitu : perkembangan teknologi informasi, telekomunikasi dan transportasi, kondisi politik dan

keamanan daerah Watulimo yang sangat kondusif, keramahan masyarakat sekitar, kebijakan pemerintah dalam mendukung perkembangan objek wisata Gua Lowo sebagai destinasi wisata unggulan daerah, kondisi ekonomi daerah dan nasional yang cukup stabil, dan juga partisipasi aktif masyarakat dalam melestarikan budaya. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi ancaman yaitu :
kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, kurangnya koordinasi antar instansi terkait, kondisi alam / cuaca yang tidak menentu, serta persaingan dengan objek wisata sejenis.

- 5) Hasil analisis Matriks *IFAS* dan *EFAS* menunjukkan bahwa dari total skor pembobotan faktor-faktor strategis lingkungan internal kawasan wisata Gua Lowo berada pada posisi sedang dengan nilai 2,514. Sedangkan untuk pembobotan faktor-faktor strategis lingkungan eksternal kawasan wisata Gua Lowo mendapat total skor 2,626 yang berarti juga berada pada posisi sedang.
- 6) Dengan Matriks IE menggunakan hasil analisis Matriks *IFAS* dan *EFAS*, diketahui posisi strategis objek wisata Gua Lowo berada pada sel 5 dan strategi umum pengembangan yang sesuai yaitu strategi stabilitas (meneruskan strategi yang telah dilaksanakan selama ini), dan untuk lebih mengembangkan serta meningkatkan profit dan daya tarik objek wisata Gua Lowo, dapat dilakukan strategi pertumbuhan (dengan konsentrasi melalui integrasi horizontal). Strategi ini dapat dilakukan melalui perluasan pasar, peningkatan fasilitas, produk dan teknologi pariwisata melalui pengembangan internal maupun eksternal melalui akuisisi atau *joint ventures* dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

7) Sedangkan dari hasil analisis Matriks SWOT didapat empat alternatif strategi yang dapat dilakukan Pemerintah, yaitu :

a) Strategi (SO), Strategi pengembangan produk dan daya tarik wisata, meliputi : pengemasan paket wisata dengan objek wisata yang lebih terkenal; pengembangan atraksi wisata yang berbasis lingkungan; serta peningkatan pelayanan dan daya tarik objek wisata.

b) Strategi (ST), Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan, meliputi : peningkatan kualitas lingkungan; dan peningkatan perekonomian masyarakat sekitar destinasi.

c) Strategi (WO), Strategi pengembangan sarana prasarana dan promosi wisata, meliputi : perbaikan dan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana pariwisata; serta peningkatan promosi wisata yang efektif dan inovatif.

d) Strategi (WT), Strategi pengembangan SDM dan koordinasi antar sektor, meliputi : strategi peningkatan SDM pariwisata; serta strategi peningkatan kerjasama dan koordinasi antar sektor dan *stakeholder*.

B. SARAN

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1) Gua Lowo memiliki daya tarik wisata alam yang sangat indah, namun sayangnya belum diikuti dengan penyediaan atraksi dan fasilitas penunjang pariwisata yang memadai. Hal ini memang merupakan suatu dilema

tersendiri bagi Pemerintah yang memiliki anggaran terbatas, karena dengan jumlah kunjungan yang kurang begitu banyak, sarana dan prasarana yang dibangun tentunya akan sia-sia, belum lagi dengan biaya perawatan fasilitas tersebut. Namun dalam upaya pengembangan Gua Lowo menjadi destinasi wisata unggulan, juga tetap harus dibarengi dengan pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan. Untuk itu, Pemerintah dapat memanfaatkan potensi letak Gua Lowo dengan menawarkan tiket diskon paket wisata dengan objek wisata terdekat yang lebih terkenal dan memiliki fasilitas yang lebih memadai seperti Pantai Karanggongso. Sehingga dapat menjadi satu kemasinan wisata yang saling melengkapi, dan diharapkan mampu meningkatkan daya saing serta jumlah kunjungan wisata ke Gua Lowo.

2) Untuk meningkatkan daya tarik Gua Lowo, Pemerintah hendaknya segera memperbaiki akses jalan menuju objek wisata dan area bermain agar lebih layak, serta menghidupkan kembali panggung hiburan terutama pada hari-hari libur. Pemerintah juga dapat mengembangkan atraksi wisata baru yang berbasis lingkungan (memanfaatkan alam sekitar), seperti pembangunan *outbond* dan *camping area*, serta atraksi petualangan menelusuri Gua. Hal ini selain tidak membutuhkan biaya pembangunan dan perawatan yang besar, juga dapat sekaligus meningkatkan peran serta masyarakat lokal.

3) Dengan alokasi dana yang cukup terbatas, Pemerintah hendaknya dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk melakukan promosi secara lebih efektif, efisien, dan kreatif. Dimana promosi tersebut dapat menjangkau lebih luas dengan biaya seminimal mungkin. Hal tersebut dapat dilakukan

dengan lebih meningkatkan aktifitas promosi melalui media elektronik (website) dan biro-biro perjalanan wisata. Tidak hanya melalui BPW lokal namun juga BPW luar daerah yang lebih besar dan profesional dengan kemampuan dan akses lebih luas dalam memasarkan produk wisata.

- 4) Pemerintah hendaknya juga memberikan peluang lebih besar bagi masyarakat lokal untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di tempat mereka, tidak hanya secara pasif tapi juga secara aktif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun penerimaan manfaat dan keuntungan. Mengingat masyarakat lokal merupakan pihak yang berhubungan langsung dan memahami potensi wisata di daerahnya, upaya ini diharapkan dapat menjadikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

- 5) Dengan sangat minimnya tenaga profesional yang berlatar belakang ilmu kepariwisataan di Dinas Paripora, Pemerintah hendaknya dapat lebih memfokuskan pada peningkatan kualitas SDM nya, baik melalui pengusulan formasi tenaga teknis pariwisata / mutasi pegawai di lingkungan Pemda, seminar dan diklat kepariwisataan secara berkala, maupun pengiriman tugas belajar jika memang diperlukan.

- 6) Karena penelitian ini masih terbatas dari segi pengembangan objek (destinasi wisata), maka disarankan kepada penelitian berikutnya untuk lebih dalam mengkaji dari segi pemasaran, tata ruang dan lahan, maupun dari segi pengembangan SDM pengelolanya, sehingga dapat memberikan kontribusi pengembangan secara komprehensif untuk mencapai tujuan Pemerintah / SKPD, yaitu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Gua Lowo.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel :

Amirullah, 2003. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Creswell, John. W. 1994. *Research Design : Quantitative, Qualitative and Mixed Approach* (Terjemahan). USA : Sage Publication.

David, Fred R. 2009. *Manajemen Strategis Konsep*. Ed12. Jakarta: Salemba Empat.

Fandeli, Chafid. Ed. 1995. "*Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*". *Pengertian dan Kerangka Dasar Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Liberty Offset.

Hasan, Iqbal M. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kusmayadi & Sugiarto, Endar. 2000. *Metodelogi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitan Sosial*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Neuman, W.L. 2003. *Social Research Method, Qualitative and Quantitative Approaches*. USA : Allyn & Bacon.

Paturusi, Syamsul Alam. 2008. *Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Denpasar : Press UNUD

Pendit, Nyoman S. 2005. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Ed IV. Jakarta: PT. Pradnya Paramita

Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut S. 2009. *Pengantar Ilmu ariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi

Rangkuti, Freddy. 2010. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan 16 Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Siagian, Sondang. P. 2005. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Spillane, James, J. 1994. *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV.Alfabeta

Sumihardjo, Tumar. 2008. *Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*. Bandung : Fokus Media

Suryono, Agus. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.

Suwantoro, 2004. *Dasar - dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi

Tarigan, R. 2005. *Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Tjiptono, Fandi. 2000. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Penerbit Andi

Wahab, Salah dkk, 1997. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

Yoeti, Oka A.1992. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

-----1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Edisi Revisi. Bandung : Angkasa.

-----2008. *Ekonomi Pariwisata (instruksi, informasi dan implementasi)*. Jakarta : PT.Kompas Media Nusantara

-----2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Ed 2. Jakarta : PT. Pradnya Paramita

Referensi lain :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan

Website :

Titin Soekarya. 2010. "*Sektor Pariwisata Jadi andalan devisa terbesar negara*", diakses pada tanggal 30-06-2012, dari <http://www.antarane.ws.com/berita/1279819737/sektor-pariwisata-jadi-andalan-devisa-terbesar-negara>

Lampiran 1

CURRICULUM VITAE

Nama : Hendita Yanuar Ridlo

Nomor Induk Mahasiswa : 0810310248

Tempat dan tanggal lahir : Trenggalek, 12 Januari 1989

- Pendidikan :
1. SDN 2 Karang, Tamat tahun 2001
 2. MTsN Model Trenggalek, Tamat tahun 2004
 3. SMAN 1 Trenggalek, Tamat tahun 2007





PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAAHRAGA
Jl. Brigjen Soetran No. 9 Telp./Fax. (0355) 793449
TRENGGALEK 66315

SURAT KETERANGAN

Nomor: 050/1556 /406.030/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. CATUR BUDI PRASETYO

NIP. : 19660918 198602 1 003

Pangkat/Gol. : Pembina Tk.I / IV b

Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Trenggalek

Menerangkan bahwa :

Nama : HENDITA YANUAR RIDHO

NIM : 0810310248

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Universitas Brawijaya

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Lowo sebagai Destinasi

Pariwisata Unggulan Kabupaten Trenggalek

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di UPT Kawasan Wisata Prigi dan di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Trenggalek selama 2 bulan dan berakhir pada tanggal 22 September 2012.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Trenggalek, 27 September 2012

**KEPALA DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAAHRAGA
KABUPATEN TRENGGALEK**



Drs. CATUR BUDI PRASETYO

Pembina Tk.I

NIP. 19660918 198602 1 003

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Pihak Pemerintah, Dinas Paripora Kabupaten Trenggalek :

- 1) Bagaimanakah potensi dan daya tarik objek wisata Gua Lowo?
- 2) Siapa yang bertanggungjawab dalam pengembangan objek wisata Gua Lowo?
- 3) Siapakah pengelola objek wisata Gua Lowo?
- 4) Bagaimanakah strategi Dinas dalam pengembangan objek wisata Gua Lowo?
- 5) Sarana saja yg sudah dipenuhi Pemerintah?
- 6) Prasarana apa saja yang sudah dipenuhi Pemerintah?
- 7) Bagaimana upaya Pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan objek dan daya tarik Gua Lowo?
- 8) Bagaimana bentuk peranan masyarakat dalam pengembangan wisata sampai saat ini? & bagaiman upaya dinas dalam meningkatkan peran masyarakat?
- 9) Bagaimana bentuk peranan swasta dalam pengembangan wisata sampai saat ini? & bagaimana upaya dinas dalam meningkatkan peran swasta?
- 10) Bagaimanakah upaya yang dilakukan dinas / pemerintah dalam mempromosikan objek wisata tersebut? lewat acara / media apa saja?
- 11) Apa sajakah faktor pendorong (kekuatan dan peluang) dan penghambat (kelemahan dan ancaman) dalam pengembangan Gua Lowo?
- 12) Bagaimana upaya dinas dalam mengatasi permasalahan tersebut?

Kepada Pihak UPT Kawasan Wisata Kabupaten Trenggalek :

- 1) Jelaskan berbagai potensi dan daya tarik objek wisata Gua Lowo?
- 2) Bagaimanakah pengelolaan yang dilakukan UPT selama ini?
- 3) Apa sajakah faktor pendorong dan penghambat yang dialami dalam pengelolaan objek wisata Gua Lowo selama ini?
- 4) Apa sajakah saran dan harapan yang diinginkan untuk meningkatkan kualitas objek wisata Gua Lowo?

Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian (Pembobotan dan Perangkingan)

KUESIONER

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GUA LOWO

SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA UNGGULAN

KABUPATEN TRENGGALEK

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari yang terhormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Sarjana (S1)

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Saya mengumpulkan data

dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk menyusun laporan akir studi (Skripsi)

yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Lowo Sebagai

Destinasi Pariwisata Unggulan Kabupaten Trenggalek.

Dalam proses pengumpulan data saya ingin menyertakan pendapat

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dengan mengisi kuesioner dan memberikan bobot

penilaian terhadap lingkungan internal dan eksternal kawasan wisata Gua Lowo.

Atas dukungan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam mengisi

kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Trenggalek, Juli 2012

Peneliti

(Hendita Yanuar Ridlo)

NIM:0810310248

Lampiran : 5

Jumlah Bobot Faktor Lingkungan Internal Gua Lowo :

Responden No	Variabel																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3
3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3
6	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3
7	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4
8	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	4	4	3	3	3
9	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4
10	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	3
11	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
12	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	4	4	2	3
13	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4
14	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3
15	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	4
16	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	1	3	3	3	4	3
17	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4
18	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4
19	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3
20	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3
21	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3
22	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4
23	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4
24	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3
25	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4
26	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3
27	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4
28	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3
29	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4
30	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	4	2	4
Jumlah	114	101	109	101	97	98	103	93	78	101	112	68	101	100	107	93	103

Lampiran : 6

Jumlah Nilai (*Rating*) Faktor Lingkungan Internal Gua Lowo :

Responden No	Variabel																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	1	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4
3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	4	1	3	3	3	1	3	3
4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3
5	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3
6	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3
7	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	1	4	3
8	2	4	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
9	3	4	2	1	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4
10	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4
11	2	3	3	1	2	1	2	3	2	4	1	2	3	3	1	3	4
12	3	3	2	1	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	1	3	4
13	3	4	3	1	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3
14	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3
15	3	3	3	1	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3
16	4	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3
17	3	3	1	1	3	1	1	3	3	3	1	2	2	3	2	3	4
18	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3
19	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4
20	3	3	2	1	3	1	1	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3
21	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	1	3	3
22	3	3	1	1	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3
23	3	3	2	2	2	1	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3
24	3	3	3	1	2	1	3	3	2	4	2	2	2	2	1	4	4
25	3	3	2	1	2	1	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4
26	3	3	1	1	3	1	2	4	3	3	1	2	2	2	3	4	4
27	4	4	1	2	2	2	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3
28	3	4	2	1	2	1	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3
29	4	3	1	1	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3
30	3	4	2	1	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3
Jumlah	96	100	64	45	69	47	66	93	79	94	53	76	72	81	58	94	100

Lampiran : 7

Jumlah Bobot Faktor Lingkungan Eksternal Gua Lowo

Responden No	Variabel													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2
5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3
7	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3
9	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3
10	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3
11	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
12	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3
13	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3
14	3	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	3	2
15	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3
16	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2
17	3	4	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3
18	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
19	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3
20	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2
21	2	3	2	3	4	4	1	3	4	3	3	3	3	2
22	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3
23	2	3	2	3	3	4	1	2	3	3	4	3	3	4
24	3	3	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4
25	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4
26	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3
27	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
28	1	3	2	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	2
29	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3
30	2	3	2	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	3
Jumlah	81	98	81	101	101	110	59	97	104	101	108	105	109	91

Lampiran : 8

Jumlah Nilai (*Rating*) Faktor Lingkungan Eksternal Gua Lowo :

Responden No	Variabel													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2
2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	1	3	4	4	3
3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	1	4	3	3	2
4	3	3	2	3	2	1	3	2	1	2	3	3	3	2
5	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	1
6	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2
7	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3
8	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2
9	3	4	3	4	1	1	4	2	1	2	4	4	4	3
10	2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2
11	3	3	2	3	1	1	2	3	2	2	4	3	4	3
12	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2
13	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2
14	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2
15	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3
16	3	3	3	3	2	1	3	3	1	1	3	4	4	3
17	2	3	3	3	2	1	3	3	2	1	3	2	3	2
18	3	3	2	3	2	1	3	2	1	1	3	3	3	2
19	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4
20	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2
21	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2
22	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	4	4	4	3
23	3	4	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2
24	3	4	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2
25	2	3	3	3	2	1	3	3	3	1	2	2	3	1
26	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2
27	3	4	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2
28	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2
29	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3
30	3	3	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	4	3
Jumlah	87	97	83	98	61	50	88	81	61	52	94	91	98	69

Lampiran : 9

Perhitungan Rata-Rata Bobot Faktor Lingkungan Internal Gua Lowo :

No	Faktor lingkungan internal Objek wisata Gua Lowo	Total Skor	Rata-rata (Mean)	Bobot
A	Atraksi / Daya Tarik			
1	Keindahan gua	114	3,80	0,068
2	Keasrian alam sekitar	101	3,37	0,060
3	Kebersihan lingkungan	109	3,63	0,065
4	Taman bermain&pangguh hiburan	101	3,37	0,060
B	Fasilitas			
5	Area parkir	97	3,23	0,058
6	Kios, Souvenir dan Gazebo	98	3,27	0,059
7	MCK dan air bersih	103	3,43	0,061
8	Tempat Ibadah	93	3,10	0,055
9	Layanan kesehatan	78	2,60	0,046
C	Aksesibilitas			
10	Kedekatan dgn objek wisata lain	101	3,37	0,060
11	Kualitas jalan menuju objek wisata	112	3,73	0,067
12	Ketersediaan angkutan umum/MPU	68	2,27	0,041
D	Imej (Image)			
13	Promosi wisata	101	3,37	0,060
14	Kualitas pelayanan	100	3,33	0,060
15	Pengelolaan objek wisata	107	3,57	0,064
E	Harga			
16	Harga tiket masuk	93	3,10	0,055
17	Harga fasilitas wisata	103	3,43	0,061
TOTAL			55,97	1

Sumber : Kuesioner penelitian

Keterangan :

- Rata-rata (Mean) : merupakan hasil bagi dari total skor dengan jumlah responden, dimana jumlah responden adalah 30 orang.
- Bobot : merupakan hasil bagi dari rata-rata (mean) suatu indikator dengan jumlah rata-rata keseluruhan indikator (55,97)

Contoh : Bobot dari keindahan gua adalah $3,80 : 55,97 = 0,068$

Lampiran : 10

Perhitungan Rata-Rata Nilai (*Rating*) Faktor Lingkungan Internal Gua Lowo :

No	Faktor lingkungan internal Objek wisata Gua Lowo	Total Skor	Rata-rata (Mean)
A	Atraksi / Daya Tarik		
1	Keindahan gua	96	3,20
2	Keasrian alam sekitar	100	3,33
3	Kebersihan lingkungan	64	2,13
4	Taman bermain&pangguh hiburan	45	1,50
B	Fasilitas		
5	Area parkir	69	2,30
6	Kios, Souvenir dan Gazebo	47	1,57
7	MCK dan air bersih	66	2,2
8	Tempat ibadah	93	3,10
9	Layanan kesehatan	79	2,63
C	Aksesibilitas		
10	Kedekatan dgn objek wisata lain	94	3,13
11	Kualitas jalan menuju objek wisata	53	1,77
12	Ketersediaan angkutan umum/MPU	76	2,53
D	Imej (Image)		
13	Promosi wisata	72	2,4
14	Kualitas pelayanan	81	2,70
15	Pengelolaan objek wisata	58	1,93
E	Harga		
16	Harga tiket masuk	94	3,13
17	Harga fasilitas wisata	100	3,33

Sumber : Kuesioner penelitian

Keterangan :

➤ Rata-rata (Mean) : merupakan hasil bagi dari total skor dengan jumlah responden, dimana jumlah responden adalah 30 orang.

Contoh : Rata-rata indikator keindahan gua adalah $96 : 30 = 3,20$

Lampiran : 11

Perhitungan Rata-Rata Bobot Faktor Lingkungan Eksternal Gua Lowo :

No.	Faktor lingkungan eksternal Objek wisata Gua Lowo	Total Skor	Rata-rata (Mean)	Bobot
A	Ekonomi			
1	Kondisi ekonomi daerah / nasional	81	2,70	0,060
B	Sosial Budaya			
2	Minat masyarakat terhadap keindahan alam / wisata alam	98	3,27	0,073
3	Peran serta masyarakat dalam melestarikan budaya	81	2,70	0,060
4	Keramahtamahan warga sekitar	101	3,37	0,075
C	Lingkungan			
5	Kondisi alam / cuaca	101	3,37	0,075
6	Kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan	110	3,67	0,082
D	Politik dan Pemerintahan			
7	Kondisi politik daerah / nasional	59	1,97	0,044
8	Kebijakan pemerintah dalam pengembangan pariwisata	97	3,23	0,072
9	Koordinasi antar instansi terkait	104	3,47	0,077
10	Kerjasama dengan pihak swasta	101	3,37	0,075
11	Keamanan daerah Watulimo	108	3,60	0,080
E	Kemajuan Teknologi			
12	Informasi dan Telekomunikasi	105	3,50	0,078
13	Transportasi	109	3,63	0,081
F	Daya Saing			
14	Daya saing dengan objek wisata sejenis	91	3,03	0,068
TOTAL			44,88	1

Sumber : Kuesioner penelitian

Keterangan :

- Rata-rata (Mean) : merupakan hasil bagi dari total skor dengan jumlah responden, dimana jumlah responden adalah 30 orang.
 - Bobot : merupakan hasil bagi dari rata-rata (mean) suatu indikator dengan jumlah rata-rata keseluruhan indikator (44,88)
- Contoh : Bobot dari kondisi ekonomi nasional adalah $2,70 : 44,88 = 0,060$

Lampiran : 12

Perhitungan Rata-Rata Nilai (Rating) Faktor Lingkungan Eksternal Gua Lowo :

No.	Faktor lingkungan eksternal Objek wisata Gua Lowo	Total Skor	Rata-rata (Mean)
A	Ekonomi		
1	Kondisi ekonomi daerah / nasional	87	2,90
B	Sosial Budaya		
2	Minat masyarakat terhadap keindahan alam / wisata alam	97	3,23
3	Peran serta masyarakat dalam melestarikan budaya	83	2,77
4	Keramahtamahan warga sekitar	98	3,27
C	Lingkungan		
5	Kondisi alam / cuaca	61	2,03
6	Kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan	50	1,67
D	Politik dan Pemerintahan		
7	Kondisi politik daerah / nasional	88	2,93
8	Kebijakan pemerintah dalam pengembangan pariwisata	81	2,70
9	Koordinasi antar instansi terkait	61	2,03
10	Kerjasama dengan pihak swasta	52	1,73
11	Keamanan daerah Watulimo	94	3,13
E	Kemajuan Teknologi		
12	Informasi dan Telekomunikasi	91	3,03
13	Transportasi	98	3,27
F	Daya Saing		
14	Daya saing dengan objek wisata sejenis	69	2,3

Sumber : Kuesioner penelitian

Keterangan :

- Rata-rata (Mean) : merupakan hasil bagi dari total skor dengan jumlah responden, dimana jumlah responden adalah 30 orang.

Contoh: rata-rata indikator kondisi ekonomi nasional adalah $87 : 30 = 2,90$

Lampiran 13 : Foto-foto kawasan wisata Gua Lowo



Pemandangan menuju Gua Lowo



Keasrian alam di kawasan Gua Lowo



Pemandangan di dalam Gua (dok.ardisyah)



Keindahan Gua (dok.ardisyah)



Jalan perbukitan menuju mulut Gua



Keindahan Gua Lowo (dok.ardisyah)



Area parkir



Kios-kios pedagang



Jalan masuk menuju area parkir



Kondisi jalan ambles dan /atau longsor



Dulu (sekitar awal pembangunan tahun 2000-an awal)



awal pembangunan (sekitar tahun 2000-an awal)



Sekarang (tahun 2012)

Kondisi panggung hiburan



sekarang (tahun 2012)

Kondisi area bermain